

# LAPORAN SKRIPSI

## PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POST MODERN

SKRIPSI - AR. 8324

SEMESTER GANJIL 2011 - 2012

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Teknik Arsitektur



*Disusun Oleh :*

**ROMY AKBARI**  
NIM. 03.22.082

*Dosen Pembimbing :*

**Ir. Breeze Maringka, MSA**  
**Ir. Gaguk Sukowiyono, MT**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
**2012**

LAPORAN PENELITIAN

STUDI TENTANG PERKEMBANGAN TEKNIK  
KONSTRUKSI BANGUNAN  
DENGAN TEKNIK  
KONSTRUKSI BANGUNAN

Disusun oleh: NAMA  
No. 123456789  
JURUSAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2013

Disusun oleh:  
NAMA  
No. 123456789

Disusun oleh:  
NAMA  
No. 123456789

Disusun oleh:  
NAMA  
No. 123456789  
JURUSAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2013

LAPORAN SKRIPSI

**PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG  
DENGAN TEMA  
ARSITEKTUR POST MODERN**

SKRIPSI – AR. 8324

SEMESTER GANJIL 2011 - 2012

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Teknik Arsitektur



*Disusun Oleh :*

**ROMY AKBARI**

**NIM. 03.22.082**

*Dosen Pembimbing :*

**Ir. Breeze Maringka, MSA**

**Ir. Gaguk Sukowiyono, MT**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**2012**

# LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

**JUDUL**  
**PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG**  
**DENGAN TEMA**  
**ARSITEKTUR POST MODERN**

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

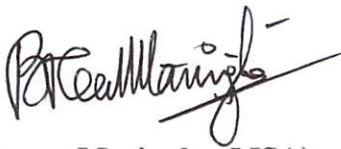
Nama : **ROMY AKBARI**

Nim : **03. 22. 082**

**MENYETUJUI :**

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



**(Ir. Breeze Maringka, MSA)**

NIP. Y. 1018600129



**(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)**

NIP. Y. 1028500114



Ketua Program Studi Arsitektur

**(Ir. Daim Triwahyono, MSA)**

NIP. 195603241984031002

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

Nama : ROMY AKBARI  
NIM : 03.22.082  
Program Studi : ARSITEKTUR  
Judul : PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG DENGAN  
TEMA ARSITEKTUR POST MODERN

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian jenjang Program Strata Satu  
(S-1)

Pada Hari : KAMIS  
Tanggal : 23 Februari 2012  
Dengan Nilai : C

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**



KETUA,

(Ir. Daim Triwahyono, MSA)  
NIP. 195603241984031002

SEKERTARIS,

( Ir. Gaguk Sukowiyono, MT )  
NIP.Y 102.8500114

**ANGGOTA PENGUJI**

Dosen Penguji I,

(Ir. Bambang Djoko W.U, MT)  
NIP. 196111071993031002

Dosen Penguji II,

( Ir. Suryo Tri Harjanto, MT )  
NIP. 1039600294

## LEMBAR JADWAL Pengerjaan Skripsi

Nama : ROMY AKBARI  
 NIM : 03.22.082  
 Program Studi : ARSITEKTUR  
 Judul : PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG DENGAN  
           TEMA ARSITEKTUR POST MODERN  
 Waktu Pelaksanaan : 17 Oktober sampai 23 Februari 2012  
 Waktu Pengujian : 23 Februari 2012  
 Hasil Uji : LULUS NILAI " C "

No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu ke																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Visualisasi Desain																				
2	Proses Desain																				
3	Drafting																				
4	Penyusunan Laporan																				

Malang , 10 Maret 2012

Koordinator Skripsi



( **Ir. Ertin Lestari, MT** )  
 NIP. 195612121986032010

Mahasiswa



( **Romy Akbari** )  
 NIM. 03.22.082

## **KATA PENGANTAR**

Puja dan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan hidayah-Nya selama ini serta Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul **PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POST MODERN** dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Perancangan ini dilakukan untuk menghadirkan salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, pelestarian khasanah budaya bangsa serta sebagai pelayanan jasa cita-cita bangsa yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga untuk mewujudkan kehidupan bangsa diperlukan wadah sebagai sarana pendukung dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Breeze Maringka, MSA selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, MT selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
3. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT selaku Koordinator Studio Skripsi dan juga selaku dosen wali.
4. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.

5. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.

Juga tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, Kakak, Adik yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materil maupun non materil.
2. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di dunia arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, 10 Maret 2012

Penyusun



## capaian Terima Kasih...

uji Syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Esa atas segala limpahan karunia-Nya sehingga selesailah laporan skripsi ini. Banyak cobaan dan cobaan silih berganti yang datang namun saya sadar semuanya merupakan salah satu tanda akan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga di rumah, Abah, Mama, Kakak, Adik tercinta, Ponakan2ku, Keluarga Besar Semua yang telah memberikan segala dukungannya dan semua yang mereka punya, baik moril maupun materi. Untuk Abah dan Mama terima kasih atas segala kesabaran, support dan perhatiannya yang di berikan tulus selama ini, semangat pelajaran moral dan spiritual yang diberikan tak akan pernah bisa terbalaskan, dan takkan dapat ternilai dengan apapun. Terima kasih atas perhatian dan supportnya dalam proses skripsi ini. Dan semoga Allah SWT memberikan karunia terbaik untuk kita semua, Amien.

Pak Breeze, terima kasih telah bersedia menjadi pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan setiap huruf, kata dan kalimat dalam penyusunan skripsi ini mulai dari konsep skripsi sampai skripsi tahap analisa pembahasan sampai akhir tahap desain walaupun belum memenuhi target yang diharapkan dengan nilai yang saya tidak sangka. Kata **"konsistensi dan konsekuensi, hilang arah, ikut arus, tidak ada dasar"** dan banyak kata membuat saya belajar hal terpenting dalam hidup. Kata **"coba lagi"** yang selalu saya dapat setiap asistensi membuat saya semakin tertantang buat mencoba dan mencoba dan kata itu juga yang membuat saya untuk maju. Dari awal tahap Analisa Pembahasan merupakan hal yang saya pegang teguh walaupun sempat saya putus asa pada tahap analaisa, tetapi berkat perhatian dan arahan saya berusaha untuk maju dengan bekal semangat yang saya punya. Terima kasih Pak Breeze untuk semuanya...

Pak Gaguk, terima kasih telah bersedia menjadi pembimbing II, masukan yang sedikit tetapi berarti membuat saya banyak belajar bahwa semuanya berjalan dengan proses panjang. Kalimat dari bapak yang saya terima setiap asistensi masih saya ingat sampai sekarang, awalnya kalimat itu membuat

saya merasa tidak mampu buat menyelesaikan judul saya tapi semakin lama saya sudah terbiasa dengan kalimat tersebut. Kalimat **"Uda Sampai Mana"** itulah kalimat yang membuat saya semakin ingin menyelesaikan judul saya. Terima kasih pak buat waktu dan kalimatnya.

Buat Ibu Ertin Lestari selaku Koordinator studio skripsi, terima kasih untuk saran dan kritik pada tahap Visualisasi desain maupun pada tahap Desain. Mungkin banyak harapan dan masukan yang tidak dapat saya wujudkan malahan saya kadang tidak mewujudkannya karena disisi lain saya memiliki ikatan batin untuk tetap percaya dengan isi bahasan saya.

Pak Joko, terima kasih saran dan kritik yang bapak berikan pada saat sidang visualisasi desain, karena pada proses desain saya semakin bersemangat buat menyelesaikan judul saya biar bisa dapat hasil sesuai harapan saya.

Pak Daim, ketua jurusan arsitektur terima kasih banyak sudah memberikan fasilitas dan kepercayaan selama saya menjadi mahasiswa.

Pak Bambang, selaku dosen wali terima kasih banyak telah membimbing saya dan memberikan banyak arahan, pengalaman arsitektur yang berlimpah sebagai bekal kedepan

Pak Gaguk, selaku dosen yang memberikan banyak pengalaman arsitektur yang berlimpah.

Dan terima kasih kepada seluruh dosen Jurusan Arsitektur ITN Malang yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, atas segala ilmu yang sudah disampaikan semoga ilmu yang Bapak/Ibu sampaikan dapat menjadi bekal tersendiri bagi saya, dan memperoleh berkah dan rahmat dari Gusti Allah sebagai ilmu yang bermanfaat.

Untuk temen semua studio skripsi semester ganjil 2011, yang uda nemenin, uda selalu ada, selalu di studio,uda buat yang direpotin juga hahaha...peace!  
Terima Kasih atas kebersamaan kita selama ini. Sebagai

**'teman,sahabat,sodara tapi tak sedarah'** banyak kekurangan dan kesalahan yang saya lakukan,mungkin dan mohon maaf yee...

Spesial buat Ayah,Ibu terutama keluarga besarku, teman, sahabat, kekasih yang selalu datang dan pergi kadang mengkhianati terima kasih buat semuanya tanpa kalian semua aku tidak akan belajar dan seperti sekarang. Support, kerja keras dan kesabaran saat membantu proses kuliah terlebih dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga api semangatku tidak pernah padam. "Keep Fight For Your Life" Semua kata tak akan bisa terucap dari semua yang telah kalian berikan.

Buat Anak-anak semua dan panjang klo d,absenin 1-1, thank you sob...?untuk support kalian...,buat pecel q yg selalu ada,ical,popin,talib,b.ali,babe,sechan,ari moncong atas bntuannya,lingga,opick,sari,wendrik,a'an ambon,mira,mawar,ricky,nazar,esa gery,farid,ank2 sinergi,gos bless hard 'fuckin'core....

Teman-teman jurusan arsitek 2003, 04,05,06, dan seterusnya terima kasih semua.

Dan arek-arek jurusan arsitektur ITN Malang umumnya serta angkatan 2003 semua khususnya, terima kasih.

Serta semua pihak yang belum disebutkan, mohon maaf yang sebesar-besarnya dan saya ucapkan banyak terima kasih ....

Semoga Gusti Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita semuanya...Amien.

**PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG**  
**TEMA**  
**ARSITEKTUR POST MODERN**

---

---

**Romy Akbari**

(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

**A B S T R A K S I**

Dari hasil penyelidikan yang dapat diketahui bahwa sejak berabad-abad lamanya perpustakaan sudah dipandang sebagai faktor sosial yang penting.

Perpustakaan adalah salah satu wadah yang dapat menunjang proses peningkatan mutu pendidikan, hal tersebut dikarenakan perpustakaan dapat meningkatkan minat baca masyarakat karena dengan minat baca yang tinggi akan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan.

Perancangan perpustakaan ini menekankan pada konsep bentuk arsitektur modern yang bisa menyatu dengan sekitar sebagaimana lokasi perencanaan merupakan kawasan pendidikan dan pusat perbelanjaan, sehingga dalam perencanaannya hal-hal tersebut sangat perlu untuk dijadikan pertimbangan dalam merancang.

Bentuk arsitektur postmodern adalah komponen dasar yang tidak harus berhubungan satu menyebabkan yang lain (*hubungan sebab-akibat*) komponennya mandiri dan berdiri sendiri-sendiri.

Dalam analisa pembahasan terdapat beberapa tahapan yang akan dianalisa yaitu mengenai Ruang, Tapak, dan Bentuk. Ruang mempunyai keterkaitan dengan judul objek serta fungsi yang ada di perpustakaan. Seiring dengan perkembangan zaman maka kebutuhan teknologi semakin banyak diminati tetapi dalam konteks perancangan bahwa lingkungan sekitar harus tetap diperhatikan, Pada perancangan arsitektur modern bahwa ruang merupakan langkah awal untuk menentukan bentuk baik bentuk ruang dalam maupun ruang luarnya atau bentuk bangunan.

Keterkaitan antara tapak akan mendukung sebuah bentuk yang mempunyai karakteristik pada tapaknya. Sedangkan pada tahapan analisa bentuk bahwa hubungan tema arsitektur Post Modern ( Aldo Rossi) dengan tapak sangat terkait.

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAKSI</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Batasan .....	2
1.3. Permasalahan.....	2
<b>BAB II KAJIAN TEMA</b> .....	3
2.1. Arsitektur Posmodern.....	3
2.2. Pengertian Arsitektur Posmodern.....	3
2.3. Hybrid Style Dalam Posmodern.....	3
2.4. Ciri-ciri khusus Arsitektur Posmodern.....	5
2.5. Contoh-contoh Arsitektur Posmodern.....	6
2.6. Metode / Cara Berarsitektur.....	11
2.6.1. Metode Perancangan Utama.....	11
2.6.2. Metode Perancangan Pendukung.....	13
2.7. Fungsi Dan Bentuk.....	14
2.7.1. Fungsi.....	14
2.7.2. Bentuk.....	27
2.8. Kesimpulan.....	27
<b>BAB III KAJIAN OBJEK</b> .....	28
3.1. Perpustakaan Umum.....	28
3.1.1. Pengertian Perpustakaan Umum.....	29
3.1.2. Sejarah Perpustakaan.....	30
3.1.3. Tujuan Didirikan Perpustakaan.....	31
3.1.4. Kegiatan-kegiatan Pokok Perpustakaan.....	32
3.1.5. Jenis-Jenis Perpustakaan.....	32

3.1.6. Sistem Layanan Perpustakaan.....	34
3.1.7. Perencanaan Perpustakaan.....	35
3.2. Studi Banding.....	36
3.2.1. Perpustakaan Umum kota Malang.....	37
<b>BAB IV TINJAUAN LOKASI.....</b>	<b>59</b>
4.1. Tinjauan Lokasi.....	60
4.1.1. Batas-batas Site.....	60
4.1.2. Karakteristik Site.....	61
4.1.3. Kriteria Pemilihan Site.....	62
4.1.4. Luasan Site.....	62
4.1.5. Lingkungan Fisik.....	63
4.1.6. Sirkulasi Sekitar Site.....	64
4.1.7. Vegetasi.....	65
4.1.8. Pandangan Dari Dalam Site ( View From Site ).....	66
4.1.9. Pandangan ke Dalam Site ( View To Site ).....	66
4.2. Bentuk Arsitektur.....	67
4.2.1. Analisa Bentuk.....	67
4.2.2. Analisa Struktur.....	67
4.2.3. Konsep Struktur.....	67
4.2.4. Konsep Utilitas.....	67
4.3. Diagram Konseptual.....	70
<b>BAB V PROGRAMING DAN ANALISA ARSITEKTUR.....</b>	<b>71</b>
5.1. Analisa Ruang.....	71
5.1.1. Analisa Kegiatan Utama.....	72
5.1.2. Analisa Ruang Dan Kegiatan Penunjang.....	81
5.1.3. Analisa Sirkulasi.....	87
5.1.4. Analisa Ruang Baca Dan Koleksi.....	90
5.1.5. Analisa Kebutuhan Ruang.....	93
5.1.6. Analisa Besaran Ruang.....	95
5.2. Analisa Tapak.....	111
5.2.1. Analisa Sekitar Site.....	112
5.2.2. Analisa Tingkat Kebisingan Site.....	113

5.2.3. Analisa Pencapaian.....	117
<b>BAB VI KONSEP PERANCANGAN.....</b>	<b>118</b>
6.3. Konsep Bentuk.....	118
6.4. Konsep Bahan.....	118
6.5. Konsep Struktur.....	119
6.6. Konsep Utilitas.....	123
6.7. Konsep Ruang.....	126
6.8. Konsep Ruang Penunjang .....	130
6.9. Zoning Ruang .....	130
6.10. Zoning Vertikal .....	131
6.11. Sirkulasi Ruang.....	131
6.12. Konsep Tapak .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>136</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sebagai cita-cita bangsa yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga untuk mewujudkan kehidupan bangsa diperlukan wadah sebagai sarana pendukung dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan informal, sebagai pemenuhan akan kebutuhan pendidikan maka perpustakaan adalah salah satu wadah yang dapat menunjang proses peningkatan mutu pendidikan, hal tersebut dikarenakan perpustakaan dapat meningkatkan minat baca masyarakat karena dengan minat baca yang tinggi akan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan.

Perpustakaan yang berkembang saat ini kita ketahui sekarang dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa serta sebagai pelayanan jasa lainnya. Perpustakaan sangat berperan dalam pengembangan minat baca, kegemaran membaca dan minat baca masyarakat, melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari /menelusuri ,membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi, minat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang di adakan oleh perpustakaan, seperti mengadakan berbagai lomba baca puisi, pidato, mengarang dan lain-lain.

Seiring dengan perkembangan zaman, lahirlah arsitektur Post Modern, Post-Modern adalah istilah untuk menyebut suatu masa atau zaman yang dipakai berbagai disiplin untuk menguraikan bentuk budaya dari suatu titik pandang dan yang berlawanan atau mengganti istilah modernisme. Karena salah satu bentuk ungkapan bentuk fisik kebudayaan adalah seni, termasuk arsitektur, karena itu Post-Modern lebih banyak digunakan di kebudayaan. Sebelumnya dalam arsitektur, titik pandang ini tidak bisa digunakan namun sejak tahun 1970-an istilah ini mulai digunakan untuk menyebut gaya Eklektik yang memilih unsur-unsur lama dari berbagai periode, terutama unsur klasik, yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk yang kelihatan aneh. Kemungkinan besar Post-Modern berkembang oleh karena kejenuhan terhadap konsep fungsionalisme yang terlalu mengacu kepada fungsi. Pemakaian elemen-elemen geometris sederhana terlihat sebagai suatu bentuk yang tidak fungsional tetapi lebih ditonjolkan sebagai unsur penambah keselarasan dalam komposisi ataupun sebagai dekor.

Pada awal tahun 80-an, gaya Post-Modern juga lebih banyak dipakai untuk menggambarkan suatu bentuk dasar dalam berbagai anggapan tentang hubungan antara arsitektur dengan masyarakat. Yang dituntut adalah bahwa suatu bentuk dan penampilan bangunan seharusnya merupakan hasil dari beberapa pendekatan logis dari program, sifat bahan bangunan dan prosedur konstruksi – hal mana sudah banyak diabaikan. Post-Modern menjadi reaksi dari ilmu pengetahuan yang menjadi konsentrasi manusia pada budaya rasionalisme yang berkembang di Barat baik di Eropa maupun di Amerika dalam abad terakhir ini. Bentuk lain dari ungkapan konsep Post-Modern adalah sebagai oposisi dari „gerakan modern“. Secara tidak langsung, Post-Modern lebih kurang seperti tujuan utama dari *Avant Garde* – suatu gerakan pelopor pembaharuan dan kembali berintegrasi dengan idealisme zaman pra-modern. Post-Modern merombak konsep modernisme yang berusaha memutus hubungan dengan masa seni dan arsitektur klasik. Kadang-kadang Post Modern digambarkan

seperti menganjurkan untuk memperbaiki kembali arti arsitektur dengan kembali menengahkan elemen-elemen arsitektur konvensional dan menjadi lebih pluralistik dengan memperluas perbendaharaan gaya dan bentuk. Dapat dikatakan bahwa *Historicism* yang mengambil unsur-unsur lama baik yang klasik maupun modern adalah awal dari pemikiran dan konsep dari Post-Modern. Berdasarkan referensi historis dan kemampuan untuk mengadaptasi terjadi pemulihan atau perbaikan dan kesinambungan, Post-Modern berusaha membangun lingkungan dan kembali memperkuat cita rasa tempat-tempat khas tertentu. Walau Charles Jencks menyatakan aliran baru ini sekedar menampilkan bentuk-bentuk baru yang menimbulkan kesan aneh dan sering kali melebih-lebihkan sensasi dengan menampilkan berbagai macam atribut pada bangunan.

Gaya arsitektur post modern sangat sesuai digunakan dalam perancangan perpustakaan, hal tersebut didasarkan pada pemilihan lokasi yang terletak pada daerah konservasi yang merupakan sejarah cikal bakal tumbuh dan berkembangnya Malang sebagai kota pendidikan. Dengan adanya perpustakaan umum di Malang dengan tema arsitektur Post Modern diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Malang dalam menunjang ilmu pengetahuan.

## 1.2. Batasan

### 1. Kriteria

Perpustakaan umum di Malang merupakan fasilitas untuk meningkatkan minat baca masyarakat Malang.

### 2. Pelayanan

Pelayanan perpustakaan ini diprioritaskan untuk kalangan umum untuk masyarakat Malang.

### 3. Perancangan

Perancangan perpustakaan ini menekankan pada konsep bentuk arsitektur modern yang bisa menyatu dengan sekitar sebagaimana lokasi perencanaan merupakan kawasan pendidikan dan pusat perbelanjaan, sehingga dalam perencanaannya hal-hal tersebut sangat perlu untuk dijadikan pertimbangan dalam merancang.

## 1.3. Permasalahan

1. Bagaimana menghadirkan perpustakaan umum yang dapat memenuhi kebutuhan minat baca dan dalam pencarian buku-buku berkualitas dan juga kapasitas serta koleksi buku bagi masyarakat Malang Raya.
2. Bagaimana merancang ruang dengan memperhitungkan sirkulasi pengunjung sehingga kenyamanan didalam bangunan dapat tercapai.
3. Merancang perpustakaan dengan memperhatikan kebutuhan akan pencahayaan dan penghawaan, sehingga pengunjung perpustakaan dapat merasa nyaman ketika berada di perpustakaan.
4. Bagaimana Merancang suatu bangunan yang sesuai dengan kebutuhan bentuk dan tampilan bangunan.

## BAB II

### KAJIAN TEMA

#### 2.1. Arsitektur Post- Modern

Post Modern bila diartikan secara harafiah kata-katanya terdiri atas 'Post' yang artinya masa sesudah dan 'Modern' yang artinya Era Modern maka dapat disimpulkan bahwa Post Modern adalah masa sesudah era Modern ( era diatas tahun 1960an).

Post Modernism sendiri merupakan suatu aliran baru yang menentang segala sesuatu kesempurnaan dari Modernism, bahkan tak jarang menentang aturan yang ada dan mencampurkan berbagai macam gaya . Post Modernisme tidak hanya di bidang arsitektur tetapi meliputi segala bidang kehidupan seperti sosial, politik, dan budaya.

#### 2.2. Pengertian Arsitektur Post- Modern

Bila Post Modern berarti masa sesudah era Arsitektur Modern maka penegtian dari Arsitektur Post Modern adalah Arsitektur yang berkembang setelah era Arsitektur Modern dimana aliran arsitektur yang baru ini mempunyai tujuan menolak , menyempumakan , dan mengkoreksi terhadap kesalahan yang telah terjadi pada Arsitektur Modern di masa yang sebelumnya.

Beberapa teori yang mendasari Arsitektur Post Modern antara lain :

1. Theory in Arch, umumnya mengamati aspek-aspek formal, tektonik, structural, dan prinsip-prinsip estetika yang melandasi gubahan arsitektur itu sendiri, juga meliputi prinsip-prinsip teoritis dan praktis yang penting bagi pencipta desain bangunan yang baik . Teori ini cenderung bersifat deskriptif, superficial, dan persepektif .
2. Theory of Arch, umumnya berusaha menjelaskan bagaimana para arsitek mengembangkan prinsip-prinsip dan menggunakan pengetahuan, teknik dan sumber-sumber dalam proses.
3. Theory about Arch, umumnya bertujuan menjelaskan makna dan pengaruh arsitektur dalam konteks budayanya yang memahami bagaimana arsitektur digunakan dan diterima oleh masyarakat. Dengan kata lain teori ini berusaha menjelaskan bagaimana arsitektur itu berfungsi, dipahami, dan diproduksi secara sosial dan budaya.

#### 2.3. Hybrid Style Dalam Post-Modern

- Arsitektur Post-Modern adalah pencampuran antara tradisional dengan non-tradisional. perpaduan antara lama dan baru.
- Arsitektur Post-Modern mempunyai *style* yang *hybrid* (perpaduan dua unsur) dan bermuka ganda atau sering disebut sebagai *double coding*.
- Dualisme lain yang dihadapi adalah memadukan antara *Elitisme* (golongan elit/minoritas) dengan *Populisme* (masyarakat umum), dimana kebutuhan keduanya harus dapat dipenuhi.

## 2.4. Ciri-ciri Khusus Arsitektur Post-Modern

Dalam pembahasan arsitektur post-modern, ciri-ciri yang dimaksud dalam arsitektur post-modern menurut Charles Jencks memberikan daftar ciri-ciri khusus sebagai berikut :

### A. Ideologi (*Ideological*)

Suatu konsep bersistem yang menjadi azas pendapat untuk memberikan arah dan tujuan, jadi *ideological* adalah konsep yang memberikan arah agar pemahaman arsitektur postmodern biar lebih terarah dan sistematis.

#### a. Double Coding of Style

Bangunan postmodern adalah bangunan yang memiliki dua gaya (*style*) yaitu memadukan arsitektur modern dengan arsitektur lainnya, misal :

1. Revivalist – Metaphorical
2. Local – Kontekstual
3. Commercial

#### b. Popular and Pluralistic

Ide/gagasan yang umum serta bersifat lebih umum dan tidak terikat dengan kaidah-kaidah tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang beragam. Hal ini lebih baik daripada gagasan tunggal.

#### c. Semiotic Form

Penampilan bangunan lebih mudah difahami, karena bentuk-bentuk yang *vertical* yang menyiratkan makna-makna tertentu.

#### d. Tradition and Choice

Merupakan hak-hak yang tradisional dan penerapannya secara terpilih atau disesuaikan dengan maksud dan tujuan perancang.

#### e. Artist / Client

Mengandung dua hal pokok yaitu bersifat seni (*intern*) dan bersifat umum (*ekstern*). Yang menjadi tuntutan perancangan sehingga mudah dipahaminya secara umum.

#### f. Elistist and participative

Lebih menonjolkan suatu kebersamaan serta mengurangi sikap borjuis seperti dalam arsitektur modern.

#### g. Piecemeal

Penerapan unsure-unsur dasar, secara sub-sub saja/ tidak menyeluruh. Unsur-unsur dasar seperti: History, Vernacular, Lokasi / Lokal dll.

#### h. Architect, as representative and activist

Arsitek berlaku sebagai wakil penerjemah perancangan dan secara aktif berperan serta dalam perancangan.

## B. Gaya ( *Stylistik* )

Pengertian gaya dalam arsitektur post modern adalah suatu pemahaman bentuk, cara, rupa, dsb, yang khusus mengenai arsitektur post modern.

### a. Hybrid Expression.

Penampilan hasil gabungan antara unsur-unsur modern dengan :

Vernacular	–	Revivalist
Local	–	Commercial
Metaphorical	–	Contextual

### b. Complexity.

Hasil pengembangan ideology dan ciri-ciri post modern yang mempengaruhi perancangan dasar sehingga menampilkan rancangan yang bersifat kompleks. Disini pengamat diajak mengamati, menikmati dan mendalami secara seksama.

### c. Variable Space with surprise

Perubahan nilai ruang yang tercipta akibat adanya kejutan-kejutan, misalnya : warna, detail elemen arsitektur, suasana interior, dll.

### d. Conventional and abstract form

Kebanyakan penampilan bentuk yang konvensional dan bentuk yang rumit / popular, sehingga mudah ditangkap artinya.

### e. Eclectic

Campuran langgam yang saling berintergrasi secara kontinyu untuk menciptakan unity.

### f. Semiotic

Arti yang hendak ditampilkan secara fungsi.

### g. Variable mixed aesthetic depending on context, expression on content and semantic - appropriateness toward function

Gabungan unsure estetis dan fungsi-fungsi estetis serta tidak mengacaukan fungsi.

### h. Pro Organic and applied ornament

Mencerminkan kedinamisan sesuatu yang hidup dan kaya ornamen.

### i. Pro Representation

Menampilkan ciri-ciri yang gamblang sehingga dapat memperjelas arti dan fungsi.

### j. Pro Metaphor

Hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang lebih menangkap arti dan fungsi bangunan.

### k. Pro Historical reference

Menampilkan nilai-nilai histories pada setiap rancangan yang menegaskan ciri bangunan.

### l. Pro Humor

Mengandung nilai humoris sehingga pengamat diajak untuk lebih menikmatinya.

### m. Pro Symbolic

Menyiratkan symbol-simbol yang mempermudah arti dan yang dikehendaki perancang.

### C. Ide-ide Rancangan ( *Design Ideas* )

Pengertian tentang ide-ide desain dalam arsitektur postmodern adalah suatu gagasan perancangan yang mendasari arsitektur postmodern

- a. Contextual Urbanism and Rehabilitation  
Kebutuhan akan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban
- b. Functional Mixing  
Gabungan beberapa fungsi yang menjadi tuntutan dalam perancangan
- c. Mannerist and Baroque  
Kecenderungan untuk menonjolkan diri
- d. All Phetorical Means  
Semua bentuk-bentuk perancangan yang memiliki arti
- e. Skew Space and Extensions  
Pengembangan rancangan yang asyemetris – dinamis
- f. Street Building
- g. Ambiquity  
Menampilkan ciri-ciri yang men 'dua' , berbeda tetapi masih unity dalam fungsi
- h. Trends to Asyemetical Symetry  
Menampilkan bentuk-bentuk yang berkesan asyemetris tetapi yang seimbang
- i. Collage / Collision

## 2.5. Contoh - Contoh Arsitektur Postmodern

Karya-karya rancangan **Michael Craves**

### a) Ciri – Ciri Rancangan Michael Graves

1. Banyak dipengaruhi bentukan dari arsitektur klasik.
2. Memiliki inti Bangunan.
3. Bersifat natural dan serasi dengan alam.
4. Memasukkan unsur-unsur simbolis yang di ambil dari kultur masyarakat pada beberapa desain.
5. Menggunakan Deep Colour.



Gambar 2.1. Michael Graves

### □ Team Disney Building



Gambar 2.2. *Team Disney Building*, Burbank – California

**Nama** : DISNEY BUILDING  
**Lokasi** : Burbank, California  
**Arsitek** : Michael Graves ,1991  
**Gaya** : Post Modern  
**Catatan** :Tampak dari bangunan ini bersifat klasik tetapi langgamnya tetap mumi Disney. Rencana ini secara keseluruhan yang menggunakan dekorasi yang bersifat humor mendapat dukungan dari Seven Dwarves.

Salah satu bangunan hasil rancangan

Michael Graves adalah bangunan Team Disney Building yang merupakan salah satu karya Arsitektur Post Modern, dimana dapat kita lihat terutama pada bagian façade Team Disney Building tersebut dan juga bentuk-bentukan lain keseluruhan bangunan

Dalam rancangan "*Team Disney Building*" ini, Michael Graves bertolak dari gaya atau langgam arsitektur pra modern, yaitu penggunaan gaya Arsitektur Klasik Yunani yang diolah sedemikian rupa menjadi gaya arsitektur "Neo Klasik".



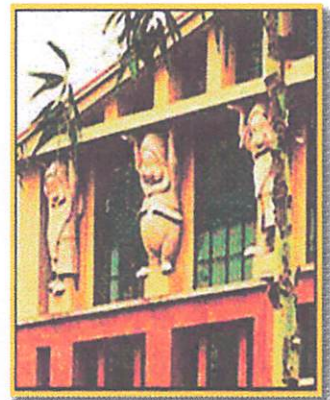
Gambar 2.2. Tampak Depan "*Team Disney Building*", Burbank – California

Tampak pada bangunan Team Disney Building bahwa Michael Graves menggunakan kolom-kolom vertical yang tersusun dengan jarak tertentu yang mengelilingi seluruh bagian tepi gedung. Yang paling mencolok dari bangunan itu sendiri adalah dibagian tampak depannya.

Graves mengambil langgam Yunani tetapi juga melakukan transformasi bentuk. Beliau mencoba untuk menggunakan "sense of humor" nya dalam berarsitektur dengan memainkan bentuk-bentuk kolom pada bagian atasnya.

Pada bangunan Yunani, bagian pediment biasanya terdapat patung-patung dewa-dewa Yunani sedangkan pada Team Disney Building tetap mengambil bentuk segitiga pediment tetapi tanpa menggunakan patung-patung dewa Yunani tersebut, melainkan kolom-kolom yang menopang bagian pediment berbentuk karakter dari tokoh Disney, yaitu tujuh kurcaci yang bersama-sama menopang bagian segitiga pediment di atasnya.

Bentukan tersebut seolah olah sedang menyindir dan mempermainkan bentuk - bentuk dari sejarah tersebut dengan menggunakan karakter Disney yang berjumlah tujuh dan masing -masing kurcaci itu setinggi 6 meter yang bertindak sebagai kolom-kolom yang berupa tokoh-tokoh (caryatids) sebagai "*classical façade*" sekaligus sebagai focal point atau point of interest dari bangunan tersebut



Gambar 2.3. Tampak Belakang "*Team Disney Building*", Burbank – California

Masyarakatpun pasti sudah mengenali tokoh Disney yang satu ini, hanya dari bentuk outline dari kepala tokoh ini saja orang sudah mengenalinya sebagai salah satu tokoh Disney. Team Disney Building yang berada di Burbank, California ini jelas terlihat bahwa bangunan ini memiliki identitas atau jadi diri, dimana di bagian kolom-kolomnya yang berupa tujuh kurcaci Disney yang merupakan identitas dari Disney itu sendiri. Masyarakat dapat mengenali identitas dari

tokoh Disney tersebut yaitu karakter Disney yang berupa tujuh kurcaci yang bernama Grumpy, Sneezy, Doc, Sleepy, Bashful, Happy, Dopey. Masyarakat sudah mengenali ceritanya, sehingga hanya dengan melihat facadenya saja masyarakat dapat mengetahui identitas dari bangunan tersebut.

Bagian tampak samping dan tampak belakang, sisi-sisi lain dari gedung ini menggunakan bentukan silinder di sisi ujung bangunan. Bentuk setengah lingkaran pada bagian atas gedung sehingga membentuk suatu irama pada bagian atas bangunan ini sehingga dapat dikatakan bahwa "Team Disney Building" memiliki identitas atau jati diri yang jelas dan mudah untuk dikenali sebagai bangunan dari Disney Corporation.

Karena manusia sebagai makhluk biologis yang mampu untuk mengingat kembali masa lampau dan menjadikan sebuah kenangan dalam dirinya, dimana hal ini juga menjadi hal penting dan sekaligus sebagai konsepsi arsitektural post modern.

Sehingga kehadiran "Team Disney Building" telah membangkitkan masyarakat untuk menghadirkan kembali kenangan akan cerita dari tokoh karakter-karakter Disney. Karena dapat mengingatnya maka akhirnya, bangunan ini menjadi mudah dikenali dan diingat.



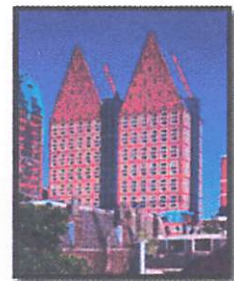
Selain prinsip-prinsip atau konsepsi arsitektural tersebut diatas, 'Team Disney Building' juga menampakkan sebagai bangunan Asitektur Post Modern dalam penggunaan warna bangunan Graves menggunakan warna-warna cerah seperti oranye, dimana warna oranye sendiri merupakan warna kontemporer, sehingga memberi wajah dan penampilan yang baru daripada Asitektur Modern yang biasanya menggunakan warna abu-abu dan sejenisnya. Prinsip atau konsep dari Arsitektur Post Modern juga tidak meninggalkan unsur-unsur geometrika, terlihat pada gedung ini, yaitu pada bagian tampak samping dan tampak belakang, sisi lain dari gedung ini, menggunakan bentuk silinder di sisi ujung bangunan.

#### ❑ Castalia Ministry Of Health



Gambar 2.4. Castalia Ministry Of Health

<b>Nama</b>	: CASTALIA MINISTRY OF HEALTH
<b>Lokasi</b>	: Castalia, Netherland.
<b>Arsitek</b>	: Michael Graves
<b>Type</b>	:
<b>Konteks</b>	:
<b>Gaya</b>	: Post Modern



Gambar 2.5. Tampak Depan Castalia Ministry Of Healt, Castalia, Netherland

Michael Graves adalah salah satu tokoh yang menunjukkan ketidak puasannya terhadap doktrin-doktrin arsitektur modern, hal ini ditegaskanya dengan menerapkan konsep yang dimilikinya yang mendasarkan kesederhanaan dalam sebuah bangunan, bentuk geometris yang relevan sedapat mungkin dicocokkan dengan bentuk karakter

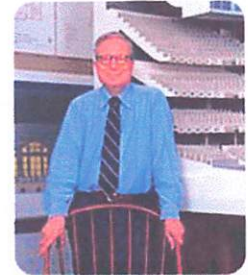


universal yang menjadi dasar nilai keindahan, kesederhanaan, kemurnian, dan ketepatan geometris. Perpaduan antara yang lama dengan yang baru terlihat jelas pada bangunan ini dimana ciri klasik yang dihadirkan dalam ke 'simetris' an yang sederhana sehingga dengan ke 'simetris'-annya bangunan ini mencerminkan keindahan ter-sendiri bagi kehadirannya.

### Karya-Karya Rancangan Robert Venturi

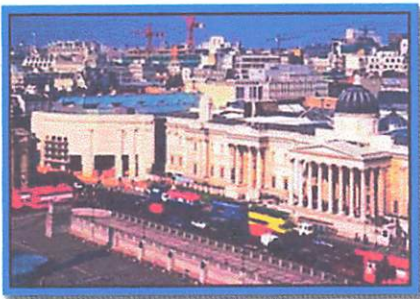
#### b) Ciri –Ciri Rancangan Robert Venturi

1. Banyak menghadirkan bentukan yang dipengaruhi bentukan dari arsitektur vernakular.
2. Menghadirkan kembali ornamenasi dan dekorasi , art deco, pop art.
3. Bersifat natural dan serasi dengan alam.
4. Memasukkan unsur-unsur simbolis yang di ambil dari culture / budaya masyarakat dimana arsitektur dihadirkan.
5. Lebih mengutamakan penggunaan bahan lokal dari-pada fabrikasi.



Gambar 2.7. Robert Venturi

#### □ Sainsbury Wing National Gallery



Salah satu karya Robert Venturi yang cukup terkenal adalah “Sainsbury Wing National Gallery” yang dibangun di London, Inggris dan selesai secara sempurna pada tahun 1991 (tepatnya bulan Juli 1991). Adapun bangunan yang ada pada ruang terbuka (open space) yang terakhir adalah merupakan bangunan luas Trafalgar. Bangunan ini merupakan salah satu bangunan terbesar dan terkenal di Dunia. Banyak para turis yang dari Italia dan Belanda mengunjungi bangunan ini hanya

sekedar untuk melihat secara langsung dari dekat bangunan ini, dan juga tidak sedikit para turis yang datang ke tempat ini hanya sekedar untuk mengambil gambar atau melukisnya saja. Shalnya dengan bangunan-bangunan lain yang telah ada, konstruksi bangunan dari S.W.N Gallery ini juga meng-gunakan bahan-bahan bangunan pokok dari Portland cement (beton) dan beton bertulang.

Sedangkan bahan-bahan bangunan Façade sengaja dirancang oleh Robert Venturi direplikasikan pada bangunan gedung yang baru, akan tetapi hal ini dimaksudkan sebagai alternatif inofasi yang kontras dengan elemen-elemen bangunan yang lain, seperti misalnya luasnya perpotongan ruang dan kecilnya kolom logam sebagai hal yang kreatif dari irama (rhytm) dan kesatuan (harmony) baru dari bangunan ini.

Sains Wing National Gallery ini terdiri atas beberapa ruang masuk yang berkesinambungan dan mempunyai keterkaitan antara ruang masuk (entrance) yang satu dengan ruang masuk (entrance) yang lainnya.

Pintu masuk pada lantai dasar adalah tidak hanya digunakan sebagai akses bagi semua orang, akan tetapi pada kenyataannya struktur asli dari bangunan ini menunjukkan adanya akses-akses lain yang memungkinkan untuk dimanfaatkan.

Ruangan – ruangan utama / ruangan induk :

1. Ruang Konfrensi,
2. Restoran (1 buah),
3. Gedung Teater (berisi 350 tempat duduk),
4. Museum Shop yang besar, dan
5. Ruang Pusat Informasi Interaktif.

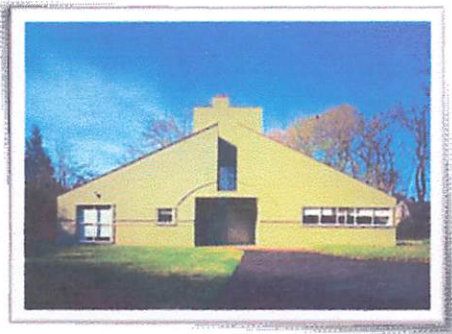
Ruangan ini diperuntukkan sebagai ruangan penunjang bagi semua fungsi ruangan-ruangan yang ada, guna menjaga kemungkinan-kemungkinan jika terjadi masalah pengoperasian pada fasilitas yang ada pada bangunan ini.

Gedung Gallery ini dikelompokkan pada setiap variasi *'pathways'* sebagai akomodasi bagi jutaan pengunjung museum. Adapun ruangan umum (*public spaces area*) yang lain yang terhubung dengan S.W.N Gallery ini di alokasikan pada empat lantai di bawah dari Gallery utama (*Main Gallery*) yang ada, hal ini dimaksudkan sebagai penambah daya tarik *'Renaissance Gallery'*.



Gambar 2.8. Sainsbury Wing National Gallery, London, Inggris Robert Venturi, 1991

### □ Vanna Venturi House



Gambar 2.9. Vanna Venturi House Robert Venturi, 1962, Chestnut Hill, Philadelphia

<b>Nama</b>	: VANNA VENTURI HOUSE
<b>Lokasi</b>	: Chestnut Hill, Philadelphia.
<b>Tahun</b>	: 1962
<b>Arsitek</b>	: Robert Venturi
<b>Tipe Bangunan</b>	: Rumah Tinggal
<b>Sistem Bangunan</b>	: Light Wood Frame
<b>Iklim</b>	: Sedang
<b>Gaya</b>	: Post-Modern

Proyek penting pertama dibangun R. Venturi adalah rumah ibunya, Vanna Venturi House 1961-1964. Hal ini secara sederhana dilakukan setelah beberapa saat Modernisme akhir, rencananya, seperti proyek Beach House, berdasarkan pada sebuah konsepsi simbolik daripada terhadab abstrak murni.

Proyek ini dupusatkan pada gagasan cerobong asap, sebagai titik utama, yang dapat dirasakan pada jaraknya terpenuhi. Jarak tersebut menggelembung dari titik utama pada saat kepulan asap dari cerobong naik memenuhi rumah. Disini prinsip-prinsip kondensasi (pengkerutan) menjadi sangat kompleks dan menarik, dengan cerobong asap naik pada atap, maka pesta urama berasal dari Beach House tersebut.

Tetapi sekarang kamar tamu menjadi setengah kubah, dan bentuk semi lingkaran diangkat pada bagian lengkung pintu depan yang sudah ditetapkan ; sekarang keseluruhan rumah meninggi dan tampak terbelah ditengah."

Teori-teori arsitektural Venturi untuk ini dan bangunan-bangunan lain yang dia desain pada tahun 1960-an membawa pengaruh pada pengembangan post-modernisme dan warna arsitektur pada tahun 1970-an. Teori-teorinya menyarankan penggunaan *'ilusi historis'* dan *'simbolisme'*, menolak sterilitas bangunan modern yang ortodoks. Sebagai tambahan terhdap kualitas formal unik menengahnya, rumah ini kaya referensi arsitektur historis. Jalan monumental yang melaluinya melewati Porta Pia Michaelangelo di Roma dan tembok belakang Nymphaeum di palladio dan Villa Barbaronya Lessandro Vittoria di Maser. Disisi lain, pedeimen rusaknya membawa pada *'dualitas'* dari jalan rumah apartemen Luigi Moretti di Via Parioli di Roma."

## 2.6. Metode / Cara Berarsitektur

“Metode perancangan” adalah metode yang digunakan untuk menciptakan bentuk-bentuk dalam karya arsitektur dengan menggunakan metode dasar kombinasi dan penggabungan. Ian Chernikov dalam Wojtowics dan Fawcett (1986), berkata, “*The whole methodology is based upon the development of combination and assemblages...*” secara substansial metode desain terdiri dari “*principle dan form*” atau “*language dan Cocabulary*” (Wojtowics dan Fawcett, 1986).<sup>7</sup>

### Kerangka Konseptual Posmodernisme Dalam Arsitektur

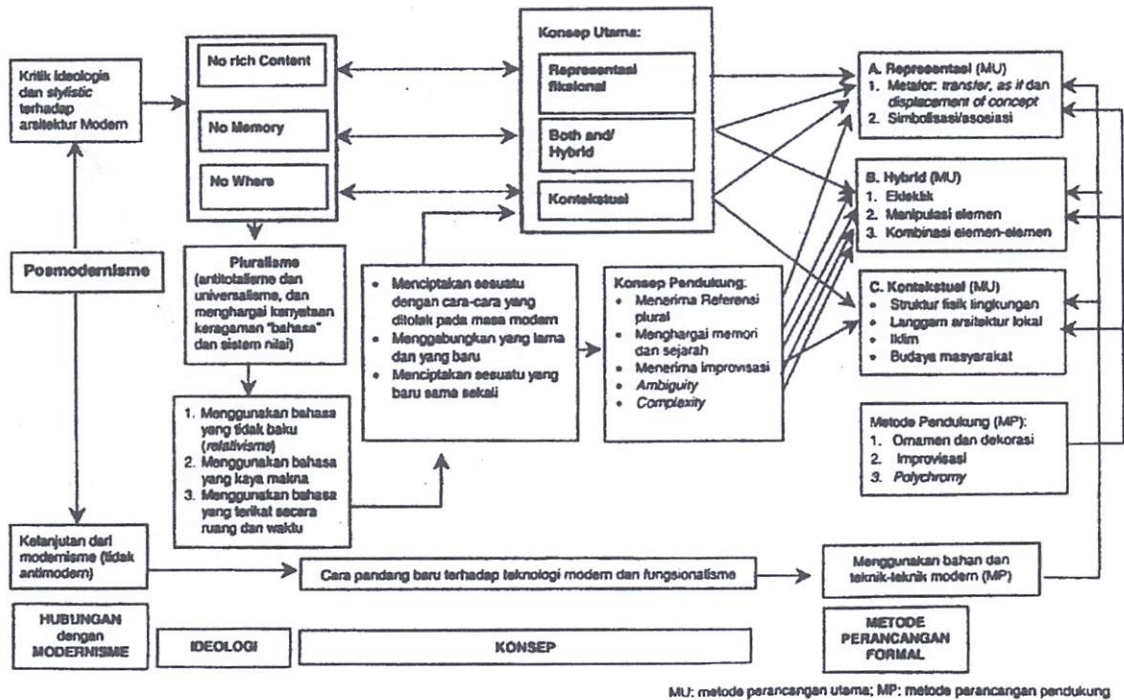


Diagram 2.1. Skema Kerangka Konseptual Posmodernisme Arsitektur (Sumber Buku “Menggalai Pemikiran Posmodernisme Dalam Arsitektur”)

Metode perancangan postmodernisme arsitektur dapat dikategorisasikan dalam dua kelompok :

### 2.6.1. Metode Perancangan Utama

#### a. Metafor dan Simbolisasi

Metafor adalah kiasan atau ungkapan bentuk pada bangunan yang diharapkan mendapatkan tanggapan dari masyarakat yang menikmati atau memakainya (Sutedjo 1986). Metaphor dapat membantu “melihat” bangunan sebagai suatu yang lain dan melihat bangunan atau desain secara “baru”. Selain itu metaphor membantu menciptakan konsep baru yang otentik pada suatu bangunan (Antoinades, 1990). Menurut Antoinades (1990), metafor dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :

<sup>7</sup> Ikhwanudin, 2005. *Posmodernisme Dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.Hal.94.

1. Berusaha mentransfer dari sebuah subjek (konsep atau objek) kepada subjek yang lain. Metapor membantu untuk menciptakan konsep baru yang hakiki yang besar sekali jumlahnya secara otentik. Cara ini disebut dengan metaphor "transfer".
2. Mencoba "melihat" subjek (konsep atau objek) seolah-olah sebagai sesuatu yang lain misalnya "melihat rumah sebagai sebuah kota" (*a house as a city*). Dengan demikian bentuk, bentuk bangunan mungkin dilihat secara baru oleh pengamat, memiliki makna yang ekspresif, atau mirip tipe bangunan tertentu. Cara ini disebut dengan metaphor "as fi".
3. Memindahkan fokus penelitian dari suatu area konsentrasi ke dalam area konsentrasi yang lain misalnya "*architecture as dence*". Metaphor ini digunakan dengan menerapkan pengetahuan dan interpretasi yang sudah dipahami seperti subjek, objek, situasi, dan kejadian. Sebagai contoh konsep "*architecture as dence*", tari balet klasik dianalogika dengan "*simetri*" dan tari balet modern dianalogikan sebagai "*asimetri*".

Simbolisasi berasal dari kata simbol. Dalam *illustrated Dictionary of Achitecture* (Burden, 1998), symbol adalah "something that stands for or represents something else by association, resemblance, or convention, deriving its meaning chiefly from the structure on which it appears" 'sesuatu yang berdiri atau merepresentasikan sesuatu yang lain dengan cara asosiasi, kemiripan, atau konvensi, yang diturunkan maknanya terutama dari struktur yang tampak'.

#### b. Hybrid dan Both and

Metode *hybrid* dilakukan melalui tahapan-tahapan *quotation*, manipulasi elemen, dan unifikasi atau penggabungan. Metode *Hybrid* berpikir dari "elemen atau bagian" menuju keseluruhan. Sebaliknya, pada metode *both and*, berpikir dilakukan dari keseluruhan menuju elemen atau bagian.

Pada metode *hybrid*, tatanan diletakkan dibelakang pada saatunifikasi atau penggabungan elemen, sedangkan pada *both and*, tatanan ditentukan terlebih dahulu. "Manipulasi" pada metode *hybrid* pada prinsipnya sama dengan "infleksi" pada metode *both and*. "Infleksi" tidak lain adalah modifikasi.

Tahapan metode *hybrid*:

##### 1. Elektik atau *Quotation*

Elektik artinya "menelusuri dan memilih perbendaharaan bentuk dan elemen arsitektur dari masa lalu yang dianggap potensial untuk diangkat kembali". *Elektik* menjadikan arsitektur masa lalu sebagai titik berangkat, bukan sebagai model ideal. Di sisi lain, *quotation* adalah "mencuplik" elemen atau bagian dari suatu karya arsitektur yang telah ada sebelumnya.

##### 2. Manipulasi atau Modifikasi

Elemen-elemen *elektik* atau hasil *quotation* tersebut selanjutnya dimanipulasi atau dimodifikasi dengan cara-cara yang dapat menggeser, mengubah, dan atau memutarbalikkan makna yang telah ada. Beberapa teknik manipulasi:

- Reduksi atau simplifikasi. Reduksi adalah pengurangan bagian-bagian yang dianggap tidak penting. Simplifikasi adalah penyederhanaan bentuk dengan cara membuang bagian-bagian yang dianggap tidak atau kurang penting.
- Disorientasi, perubahan arah (orientasi) suatu elemen dari pola atau tatanan asalnya. Orientasi meliputi orientasi arah, mata angin, depan-

belakang, dan atas bawah. Disorientasi model dilakukan dengan mengubah pola orientasi yang baku pada model.

- Disproporsi, berkaitan dengan perbandingan ukuran atau dimensi elemen, atau antara elemen dan keseluruhan. Ada beberapa sistem proporsi seperti *golden section*, modular dan proporsi harmoni. Pada disproporsi, perubahan proporsi tidak mengikuti sistem proporsi referensi (model).
3. Penggabungan (*kombinasi atau unifikasi*)  
Penggabungan atau penyatuan beberapa elemen yang telah dimanipulasi atau dimodifikasi kedalam desain yang telah ditetapkan *order*-nya.

### c. Kontekstual

Menimbang pendapat dari Venturi, Jencks, Klotz, dan Karokawa, metode ini dapat diartikan memiliki pengertian yang luas yang meliputi ragam arsitektur (*regionalism*-nya Klotz), struktur fisik lingkungan (*local context* dan *contextual urbanism*-nya Jencks; *respond to topogical condition*-nya Klotz), iklim (*respond to environment*-nya Klotz, *respect to given enviroment*-nya Venturi, dan simbiosis *man and nature*-nya Kurokawa), dan budaya setempat (*culture*, Klotz).

Menurut sastrowardoyo (1993), "kontekstualisme" dapat dipandang sebagai teknik medesain yang dikembangkan untuk memberikan jawaban khususnya atas kondisi-kondisi yang bersifat morfologis, tipologis, pramatis menjadi bersifat pluralistik dan fleksibel. Siswanto (1993) mengajukan metode desain kontekstualisme dengan pendekatan tipologi antara lain yaitu komposisi, struktur formal internal, *juxtaposition* alasan dan *memory, type image, style* dan *regionalisme*. Dipihak lain, Brolin (1980) menjelaskan tiga metode kontekstualisme sebagai sikap merespons keberadaan bangunan-bangunan kuno disekitarnya dengan cara *alteration* 'perubahan', *addition* 'penambahan' dan *in-fill* 'penyelipan'.

## 2.6.2. Metode Perancangan Pendukung

Metode perancangan pendukung meliputi penggunaan ornamen dan dekorasi, bahan dan teknik modern, improvisasi, dan *polychromy*.

- a. Penggunaan ornamen dan dekorasi  
Arsitektur postmodern menerima kehadiran ornament dan dekorasi. Ornament adalah "hiasan" yang "ditempelkan" pada elemen struktural, sedangkan dekorasi adalah "hiasan" yang diletakkan pada elemen-elemen nonstruktural.
- b. Improvisasi  
Metode improvisasi bertujuan membantu mencapai kekayaan makna dengan cara "ketidaksempurnaan" dan "ketidakelesaian", baik direncanakan atau tidak. Termasuk di dalamnya metode desain *pleasure and enjoyment*, yaitu cara mendesain elemen-elemen arsitektur yang bersifat main-main dan sekedar bersenang-senang saja.
- c. Karya warna (*polychromy*)  
Arsitektur postmodern cenderung menggunakan warna yang kaya (*polychromi*). Selain itu, tiap warna dapat memiliki nilai simbolis yang khas di berbagai tempat di muka bumi.

## 2.7. Fungsi dan Bentuk

### 2.7.1. Fungsi

Dalam arsitektur postmodern yang dimaksud fungsi adalah peran dan kemampuan arsitektur untuk mempengaruhi dan melayani manusia, yang disebut manusia bukan hanya pengertian manusia sebagai makhluk yang berpikir, bekerja melakukan kegiatan, tetapi manusia sebagai makhluk yang berpikir, bekerja, memiliki perasaan dan emosi, makhluk yang punya mimpi dan ambisi, memiliki nostalgia dan memori. Manusia bukan manusia sebagai makhluk biologis tetapi manusia sebagai pribadi.

Dalam postmodern perancangan dimulai dengan melakukan analisa fungsi arsitektur, yaitu :

- a. Arsitektur mempunyai fungsi memberi perlindungan kepada manusia.
- b. Arsitektur memberikan perasaan aman, nyaman, nikmat.
- c. Arsitektur mempunyai fungsi untuk menyediakan dirinya dipakai manusia untuk berbagai keperluan.
- d. Arsitektur berfungsi untuk menyadarkan manusia akan budayanya akan masa silamnya.
- e. Arsitektur memberi kesempatan pada manusia untuk bermimpi dan berkhayal.
- f. Arsitektur memberi gambaran dan kenyataan yang sejujur-jujurnya.

## Pengertian Arsitektur Post-Modern

Arsitektur Post-Modern adalah:

Suatu kenyataan yang tak dapat dibantah bahwa arsitektur itu adalah menjadi cerminan dari semangat jaman dalam menghadapi perkembangannya, bahwa arsitektur itu menjadi lambang dari budaya masyarakat, arsitektur itu hadir sebagai bagian dari matarantai perjalanan sejarah, dari masa lalu hingga akhir jaman. Kenyataan-kenyataan ini menyadarkan para arsitek bahwa arsitektur yang bersifat '*universal*' seperti pada *International Style* itu tidak sepenuhnya mutlak sebagai suatu keharusan dalam menghadirkan sebuah arsitektur, dan bahkan sebaliknya hal itu sebenarnya sangat bertentangan dengan kenyataan kemanusiaan dan kebudayaan. Arsitektur Post Modern hadir sebagai koreksi terhadap arsitektur Modern dengan "*International Style*" nya, atau hadir sebagai usaha untuk melengkapi atas kekurangan dan ketidak sempurnaan dari arsitektur Modern.

Arsitektur harus menyadari bahwa kemanusiaan dan kebudayaan itu memiliki unsur ke'*lokal*'an, yang sangat tidak mungkin di '*universal*' kan, kenyataan seperti ini mengharuskan kita berpikir secara *pluralistic*, yaitu jangan memaksakan diri untuk hanya mengambil satu langga. Kewajiban itu akan semakin dituntut lagi kalau kita menyadari bahwa di era modern ini kita adalah bagian dari kemodernan.

Apabila kita melihat perbedaan arah dari gerakan arsitektur Modern dengan arsitektur Post Modern, maka dapat kita melihat bahwa dasar dialektika pada Arsitektur Modern adalah dialektika antara "*bentuk*" dan "*fungsi*", sedangkan dalam gerakan Post Modern dasar dialektikanya justru antara "*bentuk*" dan kesatuan yang lain yaitu "*figure*" atau "*gambaran*".

Itulah dasar pandangan pertama hadirnya arsitektur Post Modern, sehingga akhirnya salah satu pengenalan yang paling mudah dilakukan terhadap arsitektur "*Post Modern*" adalah pada penampilannya yang menghadirkan kembali langgam-langgam lama arsitektur. Penampilan seperti ini memang merupakan salah satu ciri arsitektur Post Modern, akan tetapi hal ini bukan berarti bahwa arsitektur Post Modern harus selalu menampilkan langgam, dan lebih penting lagi bahwa langgam itu bukanlah satu-satunya ciri arsitektur Post Modern. Penghadiran kembali langgam lama memang dulunya pernah dilakukan dalam penanganan yang terarah pada kedudukan arsitektur sebagai sebuah seni, tetapi kini langgam dapat dipertanggung jawabkan kehadirannya sebagai sebuah pemikiran dan sebuah penanganan tindakan yang rasionalistik.

Postmodern bisa dimengerti sebagai filsafat, pola berpikir, pokok berpikir, dasar berpikir, ide, gagasan, teori. Masing-masing menggelarkan pengertian tersendiri tentang dan mengenai Postmodern, dan karena itu tidaklah mengherankan bila ada yang mengatakan bahwa postmodern itu berarti '*sehabis modern*' (modern sudah usai); '*setelah modern*' (modern masih berlanjut tapi tidak lagi populer dan dominan); atau yang mengartikan sebagai '*kelanjutan modern*' (modern masih berlangsung terus, tetapi dengan melakukan penyesuaian/adaptasi dengan perkembangan dan pembaruan yang terjadi di masa kini).

Pengertian postmodern :

- Arsitektur yang sudah melepaskan diri dari aturan-aturan modernisme. Tapi kedua-duanya masih eksis.
- Anak dari Arsitektur Modern. Keduanya masih memiliki sifat/ karakter yang sama.
- Koreksi terhadap kesalahan Arsitektur Modern. Jadi hal-hal yang benar dari Arsitektur Modern tetap dipakai.
- Merupakan pengulangan periode 1890-1930.
- Arsitektur yang menyatu-padukan Art dan Science, Craft dan Technology, Internasional dan Lokal. Mengakomodasikan kondisi-kondisi paradoksal dalam arsitektur.
- Tidak memiliki hubungan sama sekali dengan Arsitektur Modern.

### 1. Pengertian Arsitektur Post – Modern menurut Aldo Rossi

Aldo Rossi” menetapkan dirinya sebagai seorang ahli teori arsitektur pada tahun 1966 dengan publikasi teorinya yang berjudul “*Treatise L'Architettura della citta*”. dimana kota menjadi subyek pembahasan, dia menegaskan bahwa kota adalah sebuah bagian dari arsitektural. Kota disini bukan hanya sebuah gambaran tentang bagaimana perkotaan disebut sebagai bagian dari arsitektur. Disini arsitektur itu sendiri adalah sebuah konstruksi yang membentuk sebagian besar dari kota itu sendiri.

Aldo Rossi adalah salah satu tokoh yang cukup terkenal dalam gerakan arsitektur post-modern. Dia merupakan tokoh arsitektur post modern dari Italia yang mampu menggugah mata dunia. Sebagian besar karya-karyanya, dapat dikelompokkan dalam gaya Post Modern, terutama dalam membuat hubungan yang kuat dengan ‘sejarah masa lalu’ dan ‘penyesuaian dengan lingkungan’ termasuk bangunan di sekitar. Padahal didalam karya-karya rancangannya praktis kita tidak menyaksikan adanya unsur-unsur langgam dalam penampilannya.

Karya dan teori yang digunakan Aldo Rossi menjadi sebuah pernyataan terpenting dalam perkembangan arsitektur kontemporer diseluruh dunia. Hal ini disebabkan kejelian Aldo Rossi dalam mewujudkan karyanya. Ia tidak sekedar membuat sebuah rancangan, melainkan lebih dari itu. Ia tidak melepas metode *rational architecture* dengan begitu saja, tetapi dihubungkan pula dengan lingkungan, masyarakat, dan makna sejarah.

Rasionalisme dalam arsitektur menurut Aldo Rossi adalah merupakan sebuah pola pemikiran yang berkesinambungan dari masa pencerahan pada abad 18, sebagaimana dimanifestasikan dalam karya Bollee dan Ledoux. Sehingga boleh dikatakan bahwa Aldo Rossi ingin merekonstruksikan kembali profesi arsitektur dengan kriteria tertentu. Ia ingin menciptakan arsitek yang swatantra (*autonomous*).

Dasar pemikiran lain yang dipegangnya adalah anggapan bahwa desain merupakan sebuah proses seleksi pada perencanaan yang tepat.

Aldo Rossi mengibaratkan bangunan itu laksana sebuah teori yang memerlukan pengalaman praktis. Teori harus dapat diterapkan dalam lingkungan. Jika tidak dapat diterapkan dalam lingkungan kehidupan manusia, teori tidak berarti apa-apa. “Sebuah gedung juga memerlukan refleksi. Ia harus dapat hadir selaras dengan keadaan di sekitarnya. Ia juga harus dapat mencerminkan situasi lingkungan dalam setiap detail rancangannya, demikian pula sebaliknya tegas Aldo Rossi. Pencerminan tersebut dapat dihadirkan melalui warna dan material yang digunakan dalam gedung.



## 2. Bagaimana prinsip – prinsip dalam berarsitektur ( teorinya)

Lebih dari 20 tahun kemudian Aldo Rossi melihat kebelakang pada perilaku itu dan mencoba merangkum *konsep dan prinsip perancangannya*, sebagai berikut:

- Menyatukan bangunan secara keseluruhan dengan situasi dan lokasinya oleh perpanjangan dan tekanan dari semua bidang datar sejajar dengan tanah. Menjaga ruang-ruang dalam sisi terbaik dari lokasi sedemikian rupa untuk kehidupan dalam rumah yang penting. Dalam hubungan ini perlu digunakan bidang-bidang datar menjorok.
- Menghindari kamar-kamar sedemikian rupa sehingga seseorang didalamnya merasa seperti di dalam kotak dengan membuat bidang dinding yang mengelilinginya seperti bidang layar. Plafon, lantai bidang-bidang vertikal disusun hingga satu dengan lain menjadi suatu ruang yang terbatas tetapi luas.
- Mengurangi bagian-bagian penting dalam rumah dan memisahkan kamar-kamar kemudian membuat kesemuanya terbagi-bagi tetapi mempunyai kesan kesatuan oleh adanya penghawaan, pencahayaan dan pemandangan yang sama baiknya.

## 3. Ciri – ciri arsitektur Post -Modern dalam karya Aldo Rossi:

- Karya-karya Aldo Rossi lebih banyak berkiblat pada bentukan dari arsitektur vernakular, atau warna arsitektur yang berkembang pada sebuah lingkungan dimana bangunan akan didirikan ( menyelaraskan diri terhadap lingkungan )
- Hubungan dengan nilai kesejarahan diwujudkan dengan mengambil bentukan dari bentukan lama yang di ubah disesuaikan dengan kebutuhan.
- Karya-karyanya mampu mencerminkan situasi lingkungan sampai ke setiap detail rancangan. Pencerminan tersebut dihadirkan terutama melalui pewarnaan bangunan dan material bangunan yang digunakan.
- Gaya pengulangan ( repetitif ) dan monumental yang menjadi ciri arsitektur Rossi, selalu hadir untuk memberikan kesan bangunan yang megah.
- Aldo Rossi banyak menggunakan hiasan berupa alur dan garis-garis, kisi-kisi yang membentuk garis vertical, kotak-kotak, garis-garis lainnya yang bahkan kadang-kadang tidak berpola

## 4. Bagaiman cara berarsitektur

Konsep – konsep perancangan Aldo Rossi.

- Aldo Rossi memiliki tekanan 'Kota' sebagai konteks utama dalam merancang, sehingga disini arsitektur itu sendiri adalah sebuah konstruksi yang membentuk sebagian besar dari kota itu sendiri.
- Aldo Rossi mengembangkan sebuah konsepsi tentang "membuat hubungan yang kuat dengan 'sejarah masa lalu' dan 'penyesuaian dengan lingkungan' termasuk bangunan di sekitar, dimana hal ini sangat bertentangan dengan prinsip Modernisme yang bersifat Universal.

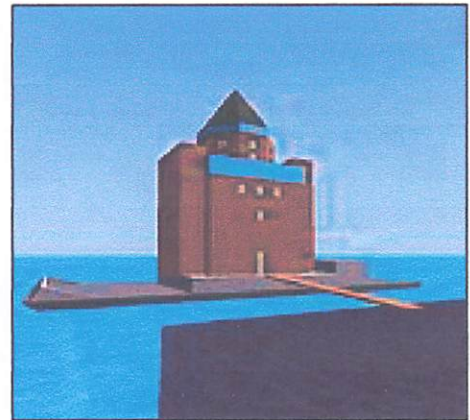
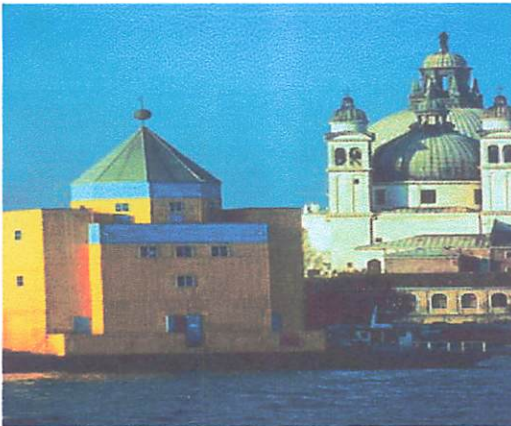
- Aldo Rossi mengembangkan prinsip dan metode “rational architecture” nya arsitektur Modern dengan menghubungkan dengan unsur-unsur lingkungan, masyarakat, dan makna sejarah.
- Aldo Rossi berpegang pada dasar pemikiran bahwa ‘desain’ merupakan sebuah proses seleksi pada perencanaan yang tepat. Sehingga sebuah rancangan juga memerlukan refleksi. Ia harus dapat hadir selaras dengan keadaan di sekitarnya.

## 5. Bagaimana cara menerapkan dalam arsitekturnya

Berikut tiga contoh penerapan Karya – karya Aldo Rossi pada arsitekturnya

### a. Teatro del mondo

<i>Nama</i>	: <i>Teatro del Mondo</i>
<i>Arsitek</i>	: <i>Aldo Rossi</i>
<i>Lokasi</i>	: Venice, Italia
<i>Tahun</i>	: 1979
<i>Tipe bangunan</i>	: teater temporer
<i>Sistim konstruksi</i>	: pipa baja, kayu
<i>Iklm</i>	: mediterania
<i>Konteks</i>	: mengapung di air, air depan kota
<i>Gaya</i>	: post – modern
<i>Catatan</i>	: teter kontemporer yang mengapung dengan menara yang indah yang bentuknya menyerupai perahu.



Teater Dunia secara resmi dibuka di Venice pada tanggal 11 November 1979, pada tapak yang berlawanan dengan rumah adat-istiadat, untuk teater/ Biennale arsitektur. Gagasan Biennale dulunya untuk memanggil kembali teater yang mengapung yang mana begitu berkarakteristik Venice pada abad ke-18. Skema saat ini telah termodifikasi dengan macam yang

tertentu terhadap teater ini, disamping menerima konsep bangunan-cum-barque.

Aspek penyatuan dengan lingkungan dan sejarah sebagai salah satu ciri dari Arsitektur Post Modern, sangat jelas terlihat dalam Teater Dunia del Mondo, dengan keunikannya “terapung” dilaut, berdampingan dengan *Custom House* bangunan kuno abad XVIII.

Denahnya bujur sangkar  $9,5 \times 9,5 \text{ m}^2$  di atas sebuah Platform semacam rakit yang berukuran  $25 \times 25 \text{ m}^2$ . Bagian utama ini tingginya 11m, di atasnya terdapat sebuah menara berdenah segi delapan setinggi 6m, atapnya kerucut berisi delapan juga. Di kiri-kanan unit utama terdapat tangga naik ke menara yang dikelilingi teras dan dari teras dapat melihat langsung ke arah San Marco, secara terkenal menjadi Landmark dari “kota terapung” Venesia.

Konsep histories dalam Post Modern kembali terlihat jelas dalam teater ini, dengan adanya pengambilan bentuk menara yang identik dengan menara San Marko tersebut. Selain itu *Custom-House* denahnya juga segi delapan di puncaknya dihiasi sebuah bola metal, identik dengan yang ada pada menara Teater Dunia, merupakan ciri Post Modern yang selain mengacu pada Aspek histories juga menyesuaikan dengan situasi sekitarnya.

*Gianni Braghieri. Aldo Rossi: pekerjaan dan proyek*

#### Kata-kata pencipta

Pada inti dari arsitekturnya, saya masih memiliki impian mengenai sipil arsitektur yang besar ; bukan indeks perselisihan, melainkan kotanya yang indah karena kekayaannya dan ragamnya yang terdapat. Saya percaya bahwa kota masa depan dapat digubah kembali. Pada kenyataannya pada gubahannya kembali tidak terlihat sebuah ketunggalan, desain keseluruhannya kecuali kebebasan hidup yang dimilikinya, sebuah kehidupan dalam bergaya. Sebuah kota yang bebas”.

Unsur modern terlihat penyederhanaan bentuk, tanpa dekorasi dan pemakaian bahan metal untuk dinding-dinding dan atap. Unsur Arsitektur kuno yang menonjol dalam gedung Publik Service ini, menghubungkan dengan masa lalu antara lain berupa sebuah patung wanita dikenal pada abad XIX bernama “Portlandia”, personifikasi dari semangat, kebijakan dan keteguhan moral dari warga Negara dalam perdagangan. Kotak seperti dadu bagian utama dari “The Portland” terletak di atas unit di bawahnya seolah-olah pada sebuah tumpuan berwarna biru kehijauan, kontras dengan warna di atasnya yang coklat susu cerah. Unit ini sedikit lebih lebar dari yang ditumpunya, berkolom-kolom besar dan berat memberi kesan seperti Arsitektur kuno Oriental Mesir.

Dalam perkembangan Arsitektur, warna dan ornament menjadi bagian penting karena menjadi tanda dan symbol dari suatu zaman. Demikian pula kembali adanya ornamen pada aliran Post Modern, merupakan tanda zaman kejenuhan terhadap Modernisme yang anti dekor menjadi anti fungsionalisme dan *purisme* pada zaman De Stijl. Selain adanya dekor menonjol non fungsionalis dari patung “Portlandia”, warna-warna kontras dan mencolok sangat dominant dalam gedung ini seperti

coklat susu, coklat tua dan warna gelap dari kaca. Di bagian atas atau atapnya yang datar terdapat konstruksi seperti rumah-rumahan kecil mirip dengan kuil kuno dari Artemis-Yunani beratap piramida dan pelana. Bentuk-bentuk geometrik sederhana, seperti kotak-kotak, segi tiga, garis-garis non fungsional.

b. Palazzo Li - Hotel



Nama	: HOTEL PALAZZO II
Arsitek	: Aldo Rossi
Lokasi	: Fukuoka, <u>Japan</u>
Tahun	: 1987Tipe bangunan : teater temporer
Sistim konstruksi	: brick masonry with expressed steel lintels
Iklim	: mediterania
Konteks	: Urban
Gaya	: Post modern / Kontekstual
Catatan	:Tampak Situasi Hotel Palazzo II , FukuokaJapan.

Melalui Il Palazzo, Aldo Rossi menghadirkan gaya Italia di tengah kota Fukuoka. Il Palazzo – hotel berlantai delapan ini tetap dirancang dengan memperhatikan konteks lingkungan setempat. Inilah yang dinamakan arsitektur kontekstual. Disamping itu, gaya pengulangan ( repetitif ) dan monumental yang menjadi ciri arsitektur Rossi, hadir dalam bangunan yang berdiri megah di pinggir sungai.

## Palazzo II dari kejauhan, menyatu dengan citra kebanyakan kota Jepang



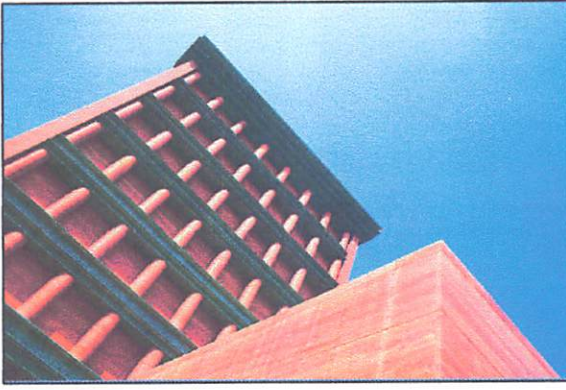
Kalau Aldo Rossi seorang arsitek Italia yang terkenal, harus menyisipkan karya arsitektur yang berbau Italia ke suatu kota di Jepang, bukan berarti ia tidak menghargai citra arsitektur setempat. Karena Aldo Rossi yakin bahwa masing-masing arsitek mempunyai gaya arsitektur sendiri yang tidak dapat begitu saja terpengaruh oleh budaya lain dalam waktu yang relatif singkat. Namun, dalam merancang hotel II Palazzo yang berada di Fukuoka Jepang, Aldo Rossi tetap mendasarkan rancangannya pada konteks urban dimana hotel tersebut berada.

### Citra Italia II Palazzo pada citra urban Jepang

Berbentuk kotak seperti halnya arsitektur modern yang mewabah di seluruh penjuru dunia, II Palazzo sepintas terkesan biasa. Namun, ketika orang-orang menyusuri pinggir sungai Naka di pusat kota Fukuoka, II Palazzo tiba-tiba hadir di depan mata dengan segudang daya tarik, baik siang maupun malam hari. Kualitas arsitektumnya begitu berbeda dengan lingkungan sekitarnya.



Citra Italia lewat deretan kolom-kolom marmmer merah hati dari Iran begitu menonjol mengungkap gagasan Aldo Rossi arsitek terkenal kelahiran kota Milan. Detail kolom, perpaduan warna hijau dengan merah hati dan Tampak Depan, Palazzo li Hotel, Fukuoka, Japan Aldo Rossi, 1987



### **Di atas panggung Il Palazzo berkacak pinggan**

Keistimewaan Il Palazzo memang mampu menyatu pada konteks urban pusat kota Fukuoka tanpa harus tenggelam dalam monotonitas bangunan kubus modernism. Facade yang tidak berakar pada budaya Jepang tidak juga membuatnya asing. yang nantinya akan dikembangkan sebagai zona antara kegiatan bisnis dan rekreasi. Cita-cita pemilik hotel dan Rossi menjadikan Il Palazzo tampil memacu perkembangan "area antara" itu dengan warna arsitektur yang khas, baru dan unik tetapi tidak meninggalkan citra urban serta peranan kawasan Il Palazzo itu didirikan.<sup>8</sup>

Kemampuan Rossi untuk mengaitkan rancangannya dengan situasi setempat inilah yang menjadikan arsitekturnya dapat digolongkan sebagai arsitektur kontekstual.

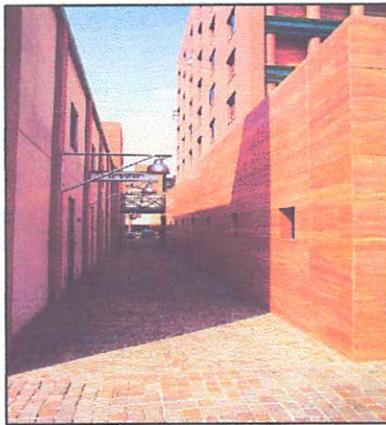
### **Gaya Italia di Jepang**

Berdiri diatas area yang berbentuk semacam podium, Il Palazzo yang menghadap sungai memiliki facade berkesan "keitalia-italiaan". Bangunan hotel delapan lantai itu ditandai dengan bentangan balok-balok baja ekspose berwarna hijau menumpu deretan kolom-kolom bulat dari bahan marmer merah hati.

Walaupun kolom-kolom itu tanpa order (hiasan kolom), tetapi cukup kuat mengingatkan kita pada bangunan lama Italia yang menonjolkan kolom-kolom dengan beragam order. Ketidakhadiran jendela diantara kolom disengaja Rossi untuk menampilkan kesan masip khas marmer sehingga tercipta suasana bangunan yang monumental. Manakala senja mulai meredup penataan lighting Rossi memunculkan warna marmer menjadi keemas-emasan. Suatu warna yang dipelajarinya dari travertino Romano-marmer putih keemas-emasan- khas pada bangunan-bangunan lama Italia.

---

<sup>8</sup> www. Arsitektur post-modern (Aldo Rossi)



Area tempat Il Palazzo berdiri dengan megahnya ternyata sebuah piazza, yaitu ruang terbuka kota seperti yang banyak terdapat di Italia. Rossi tentu saja mempunyai pertimbangan sendiri dalam meletakkan piazza-nya pada podium tadi. "Piazza tidak terpisahkan dari arsitektur suatu bangunan!" ungkap Rossi. Melalui piazza Il Palazzo ini, Rossi mengajak masyarakat kota Fukuoka dan para wisatawan memandangi landscape sungai Naka dan menikmati keistimewaan facade hotel itu. Lewat piazza itu juga pengunjung diterima oleh lobby hotel yang megah.<sup>9</sup>

Tepat dibawah piazza terdapat diskotik yang merupakan salah satu fasilitas hotel. Selain itu tersedia pula bar dan restoran Italia yang berada pada bangunan memanjang yang mengapit bangunan hotel dengan diantari oleh vicolos – semacam gang kota – yang juga "di impor" dari Italia. Selain berfungsi sebagai tempat menuju ke berbagai fasilitas hotel tersebut, berfungsi pula sebagai jalan pintas yang menghubungkan jalan di belakang dan di depan hotel. Tentunya, keberadaan vicolos juga merupakan siasat Rossi agar orang tidak segan melewatinya.

Dengan demikian mereka mengetahui adanya berbagai fasilitas hotel serta menjadi akrab dengan arsitektur bergaya Italia khas Rossi. Begitu menariknya arsitektur hotel ini, tidak mengherankan bila setiap orang yang lalu lalang di sekitar tempat ini akan memberikan komentar seperti omoshiroi (menarik)! sampai ungkapan tidak percaya shinjirarenai, maksudnya mungkin tidak percaya kalau ada bangunan begitu uniknya pad area itu.<sup>10</sup>

Lahir kembalinya citra Italia di negara Matahari Terbit ini ternyata tidak berarti menjadi aneh walaupun sudah pasti berbeda dengan yang sudah ada. Rossi berusaha menyesuaikan potensi arsitekturnya dengan tempat diman karyanya akan dilahirkan. Hal yang sangat mengusik Rossi adalah peran arsitektur apa yang akan dimainkan Il Palazzo dalam panggung urban Fukuoka nanti? Cita-cita memberi warna baru pada area yang menghubungkan daerah komersial dan rekreasi, menuntut peran Il Palazzo sebagai perintis pembenahan kembali area antara itu. Tanpa

<sup>9</sup> www. Arsitektur post-modern (Aldo Rossi)

<sup>10</sup> www. Arsitektur post-modern (Aldo Rossi)

ekspresi arsitektur yang kuat dan kemampuan mengaitkannya dengan peran urban tersebut, Il Palazzo tidak akan mampu menghentakkan langkah memacu pembenahan.

Hasilnya merupakan ungkapan abstraksi baru dari pengendapan acuan arsitektur masa lampau dipadu dengan gagasan di benak Rossi. Kita tidak dapat menyebut Il Palazzo sebagai bangunan Italia murni karena sepintas ia tampil seperti kebanyakan bangunan kotak yang melanda kota-kota di dunia, termasuk Jepang. Tidak dapat juga kita menyebut bangunan itu berakar pada budaya Jepang, Il Palazzo adalah ego dari kosa kata arsitektur Rossi yang dilahirkan dalam batas-batas “kesopanan” urban Fukuoka. Karenanya, Il Palazzo tidak sulit melebur menjadi bagian dari urban Fukuoka.

### **Citra Anggun Gerbang Lobi Hotel Vicolos: Gang Unik Gaya Itali Vicolos Gaya Itali Di Malam Hari**



Menurut Rafael Moneo, arsitek yang memberi komentar mengenai latar belakang penciptaan karya-karya Rossi, “Kegemaran Rossi menggambar bangunan yang disukai membuatnya seakan-akan ingin membangunnya kembali suatu saat!”. Oleh sebab itu, gaya pengulangan atau repetitif dan monumental merupakan ciri arsitektur Rossi. Penanggalan deretan kolom, kesan monumental, kesan peninggalan masa lalu khususnya arsitektur berbau Eropa lama yang menjadi acuannya, dikemas dan diterjemahkan kedalam arsitektur yang diperbaharui. Meminjam istilah Rossi sendiri, sikap arsitekturnya adalah sikap Renaissance (lahir kembali).<sup>11</sup>

#### **Kontekstualisme**

Dalam menyisipkan citra Italia pada pusat Fukuoka tentu akan dituntut pemahaman konteks urban di sana. Agaknya Rossi sadar betul dengan kekhasan gaya dan goresan arsitekturnya yang kental dengan budaya bangsanya sendiri, tetapi mampu memadukannya dengan kondisi setempat. Hal ini tidak berarti harus mengacu pada duplikasi ataupun modifikasi gaya arsitektur setempat, tetapi lebih kepada pemahaman terhadap lingkungan urban, citra tempat, dan peran bangunan yang nantinya akan melebur pada peran kawasan bangunan itu akan didirikan. “Kesemuanya ini akan menuju pada arsitektur sintesis,” tutur Rafael Moneo.

<sup>11</sup> www. Arsitektur post-modern (Aldo Rossi)



Kemampuan ini hanya dapat dibuktikan pada saat suatu karya arsitektur ditempatkan pada suatu kerangka lingkungan yang mau tidak mau tidak terhindar sebagai suatu "konteks".<sup>12</sup>

### Warna keemas-emasan Il Palazzo waktu malam.

Pernyataan yang lebih spesifik datang dari Botond Bogner, kritikus yang lebih banyak mengamati perkembangan arsitektur Jepang. Ia berpendapat bahwa kontekstualisme berkenan dengan makna "kalimat konseptual" yang sebaliknya diterjemahkan "secara benar" sebagai pesan untuk memperkenalkan keterpaduan arsitektur dan situasi urban. Sikap Rossi dalam menyisihkan "gaya arsitekturnya" pada konteks urban di Italia dan di Jepang atau di negara lain tentu akan berbeda dalam penterjemahannya.

Perbedaan itu justru membuktikan bahwa mengaitkan pada situasi urban setiap kotak adalah tidak sama. Dengan kata lain, apapun kosakata yang dipakai arsitek kalau ia dapat menempatkan pada konteks "paragraf cerita suatu urban" bahkan mendramatisasi lewat pengalaman baru sekalipun, dan tentu tetap diterima sebagai "bacaan" yang dapat dinikmati. Karenanya, tidak salah pilih jika The America Institute of Architects (AIA) dan Fukuoka Urban Beautyfication Award memberi penghargaan kepada Rossi untuk karya Il Palazzo ini. Arsitekturnya "enak" dibaca baik oleh pakar arsitektur dunia dalam konteks ilmiahnya, maupun dapat dinikmati oleh masyarakat Fukuoka dalam konteks urban kotanya.<sup>13</sup>

### c. Iba Sosial Housing

Nama	: SOCIAL HOUSING
Arsitek	: Aldo Rossi
Lokasi	: Berlin, Germany
Tahun	: 1986 - 1991
Tipe bangunan	: Apartemen
Sistim konstruksi	:
Iklm	: mediterania
Konteks	: Urban
Gaya	: Post modern Kontekstual



<sup>12</sup> www. Arsitektur post-modern (Aldo Rossi)

<sup>13</sup> www. Arsitektur post-modern (Aldo Rossi)

Block 10 IBA Social Housing adalah kompleks perumahan dengan skala urban yang merupakan salah satu dari ciri-ciri arsitektur Post Modern karya Aldo Rossi dan Gianni Braighieri. Di sini perancang berusaha untuk menampilkan identitas lingkungan dengan bentuk dan tampilan yang selaras dengan lingkungannya, menghadirkan kembali gaya klasik Art Deco dengan tampilan warna-warna alami dari batu bata, serta elemen kolom yang besar dihadirkan sebagai ornamen dan aksentuasi pada sudut bangunan meskipun secara fungsional kolom tersebut tidak menumpu beban.

Bangunan Iba Apartement, yang ada di Berlin ini dibangun dengan gaya arsitektur post modern. yaitu pemahaman terhadap konteks lingkungan, bentuk dari bangunan ini menyerupai dengan hampir semua bentuk bangunan besar yang ada di Jerman. Seperti semua rancangan yang dibuat oleh Aldo Rossi, dimana setiap rancangan diwujudkan dengan adanya garis-garis yang dinamis, bentuk-bentuk yang menyerupai kubus dan gabungan bentuk dasar yang sederhana sehingga menjadi bentuk yang sangat dinamis bangunan ini hampir sama jika dilihat dari berbagai sisi. Hal ini juga memberikan nilai yang lebih terhadap bangunan itu sendiri sehingga bangunan itu sendiri mampu tampil lain daripada yang lain.



Rancangan-rancangan rumah tinggal Aldo Rossi banyak menggunakan hiasan berupa alur dan garis-garis, kisi-kisi yang membentuk garis vertical, kotak-kotak, garis-garis lainnya tidak berpola seperti halnya dengan gantungan lampu-lampu yang membentuk garis-garis vertical.

***Kesimpulan dari kajian tema :***

*Dalam konsepsi arsitektur Aldo Rossi, yang cenderung memiliki tekanan Kota dimana arsitektur itu sendiri adalah sebuah konstruksi yang membentuk sebagian kota itu sendiri. Sehingga selalu membuat hubungan yang kuat dengan sejarah masa lalu dan penyesuaian dengan lingkungan termasuk bangunan sekitar, dimana hal ini sangat bertentangan dengan prinsip Modernisme yang bersifat Universal, Sehingga rancangan memerlukan refleksi yang harus dapat hadir selaras dengan keadaan disekitarnya.*

### **2.7.2. Bentuk**

Bentuk arsitektur postmodern adalah komponen dasar yang tidak harus berhubungan satu menyebabkan yang lain (*hubungan sebab-akibat*) komponennya mandiri dan berdiri sendiri-sendiri. Yang jelas bentuk memang berbeda secara substansial. Ciri pokok dari bentuk adalah 'ada dan nyata atau terlihat atau teraba' kemudian menjadi tugas arsitek untuk mewujudkannya.

### **2.8. Kesimpulan**

Berdasarkan data diatas dapat di simpulkan bahwa arsitektur post-modern adalah suatu gerakan yang bertujuan terciptanya pluralisme untuk mengatasi elitisme yang inheren di dalam paradigma sebelumnya.

## BAB III

### KAJIAN OBJEK

#### 3.1. Perpustakaan Umum

##### 3.1.1. Pengertian Perpustakaan Umum

- Kata “Perpustakaan” berasal dari kata pustaka yang mendapat awalan ‘per’ dan akhiran ‘an’ yang berarti kumpulan buku-buku bacaan, bibliotek, dan buku-buku kesustraan (kamus besar Bahasa Indonesia – KBBI, 1988)
- Istilah perpustakaan di Negara Barat berasal dari dua akar kata , yaitu “*liber*(Latin) yang berarti “buku” . Kemudian kata ini mendapat akhiran dan timbullah istilah “*Librarium* “ yang berarti “tempat menyimpan buku”. Sedangkan kata kedua berasal dari akar kata “*byblos*”atau “*biblios*”(Yunani) yang menjadi “*biblion*” yang berarti “buku” dan mendapatkan akhiran “*theke*” yang berarti lemari , dan timbul istilah “*bibliotheke*” ( lemari buku atau koleksi buku).<sup>1</sup>
- Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual ( Sulisty, Basuki ; 1991 ).
- Sedangkan pengertian yang lebih umum yaitu : suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan, atau gedung itu sendiri, yang bersisi buku-buku koleksi, yang di atur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan di pergunakan apabila sewaktu-waktu di perlukan oleh pembaca.

##### 3.1.2. Sejarah Perpustakaan.

Dari hasil penyelidikan yang dapat diketahui bahwa sejak berabad-abad lamanya perpustakaan sudah dipandang sebagai faktor sosial yang penting. Kita kenal bahwa setiap peradaban manusia di dunia ini mempunyai suatu tradisi untuk mengumpulkan buku-buku atau bacaan lainnya, baik berupa papyrus ,tanah liat, daun lontar, tulang dan kulit binatang dan sebagainya, yang terdapat

---

<sup>1</sup> Suharyanti ,*Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. 2008.Surakarta . Universitas Sebelas Maret

di candi-candi atau tempat-tempat suci dan merupakan koleksi yang terorganisir diklasifikasikan serta digunakan dalam cara tertentu,

Perpustakaan yang paling awal didirikan sekitar abad ke 7 (669-636 SM) ,dan perpustakaan yang memiliki sekitar 10.000 bahan pustaka , yang didirikan oleh kerajaan Babylonia dan Assyria.. Perpustakaan ini mempunyai peninggalan sejarah yang penting pada masa tersebut. Bahan bacaan yang digunakan saat itu ialah tablet-tablet , yang berisi atau memuat cap, pokok persoalan dan terdapat pula penunjukkan –penunjukkan kepada sumber-sumber dan tempat di mana pustaka itu bisa diketemukan dalam perpustakaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan disana telah mempunyai sistem katalogisasi yang baik. Selanjutnya perpustakaan yang terkenal di kuil Horus ,Mesir tahun 337 SM ,dimana terdapat koleksi berupa gulungan papyrus berisi tentang astronomi, agama, dan perburuan . Dan pada tahun 367-283 SM di Aleksandria ,Mesir terdapat perpustakaan yang sangat besar yang dibangun oleh Ptolemeus I ,dengan koleksinya sekitar 400.000 naskah .Sedangkan di Asia Kecil terdapat perpustakaan Pergamum yang dibangun oleh Raja Rumes II ,yang berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan masa kerajaan tersebut dan terdapat sekitar 200.000 koleksi pustaka.

### **3.1.3. Tujuan Didirikan Perpustakaan**

Pada umumnya perpustakaan didirikan dengan tujuan untuk :

1. Tempat mengumpulkan dalam arti aktif ,yaitu melakukan kegiatan yang terus menerus untuk menghimpun sebanyak banyaknya sumber informasi untuk dikoleksi.
2. Tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka ,dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi ,klasifikasi ,katalogisasi ,baik manual maupun dengan teknologi ,pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan .
3. Tempat menyimpan dan memelihara, yaitu mengatur, menyusun, dan memelihara, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, dan mudah diakses.

4. Menjadi pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi, rekreasi, dan kegiatan ilmiah lainnya.
5. Menjadi agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.
6. Membangun tempat informasi yang lengkap dan "up to date" bagi pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku.

#### **3.1.4. Kegiatan-Kegiatan Pokok Perpustakaan**

Kegiatan pokok perpustakaan, yaitu :

1. Pengembangan koleksi, yang meliputi pemilihan, pemesanan, pembelian, dan inventarisasi bahan pustaka.
2. Pengolahan koleksi, yang meliputi penentuan subjek, klasifikasi, penentuan tajuk, entri data, dan pemberian kelengkapan koleksi agar dapat dilayankan kepada pengguna perpustakaan.
3. Layanan pengguna, yang meliputi : layanan Loker, layanan sirkulasi, layanan ruang baca, layanan terbitan berkala, layanan referensi dan penelusuran informasi, layanan *workstation*, layanan fotokopi, layanan pendidikan pengguna, dan lain-lain.
4. Pemeliharaan koleksi, yang meliputi : pelestarian, pengawetan, dan perbaikan bahan pustaka.

#### **3.1.5. Jenis-jenis perpustakaan**

1. Perpustakaan Nasional .
2. Adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh negara pada tingkat nasional sebagai tempat untuk mendokumentasikan seluruh penerbitan yang dilakukan di negara yang bersangkutan.
3. Perpustakaan Umum  
Adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk masyarakat yang meliputi seluruh lapisan masyarakat dalam radius wilayah tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat umum setempat dalam rangka mempertinggi tingkat hidup masyarakat, dimana perpustakaan ini di kelola oleh pemerintah setempat.

Tujuan utama perpustakaan utama :

1. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka untuk peningkatan pengetahuan.
  2. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat .
  3. Membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang di milikinya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Fungsi ini disebut fungsi pendidikan berkesinambungan.
  4. Bertindak selaku agen kultural ,artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.
4. Perpustakaan Sekolah  
Adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh sekolah baik sekolah tingkat dasar maupun tingkat lanjut, yang bertujuan menunjang proses belajar mengajar di sekolah.
5. Perpustakaan Khusus  
Adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga /instansi khusus yang bertujuan untuk menunjang proses pekerjaan yang ada dalam lembaga tersebut, dan tempat sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan .
6. Perpustakaan Perguruan Tinggi  
Adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga perguruan tinggi untuk menunjang pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, yang selain untuk kepentingan pendidikan juga untuk kepentingan penelitian dan pengabdian masyarakat .

### **3.1.6. Sistem Layanan Perpustakaan**

Agar pelayanan perpustakaan dapat dilakukan dengan baik ,maka perlu sistem pelayanan perpustakaan yang jelas ,antara lain:

1. Sistem Terbuka, adalah sistem layanan yang memungkinkan pengguna masuk ke ruang koleksi untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi-koleksi yang diinginkan .

Keuntungan :

- Menghemat tenaga ,karena petugas tidak perlu mengambil koleksi yang akan dipinjam.
- Memberikan kepuasan kepada pengguna karena bisa memilih koleksi yang sesuai dengan kebutuhan.
- Memungkinkan memilih judul lain yang sesuai ,apabila buku yang dicari tidak ada.
- Mengurangi kemungkinan terjadinya salah paham antara pengguna dan petugas.

Kerugian :

- Memerlukan tenaga ekstra untuk mengembalikan dan merapikan koleksi yang salah letak.
- Koleksi akan lebih cepat rusak karena sering dipegang.
- Memerlukan ruangan yang relatif lebih luas ,untuk pengaturan rak koleksi .

2. Sistem Tertutup, adalah sistem layanan perpustakaan yang tidak memungkinkan pengguna mengambil sendiri koleksi buku yang diinginkan.

Keuntungan :

- Memungkinkan susunan rak dipersempit antara satu dengan lainnya ,sehingga menghemat ruang untuk menyimpan koleksi.
- Susunan koleksi di rak lebih teratur dan tidak mudah rusak.
- Faktor kehilangan dan kerusakan koleksi bisa diperkecil.

Kerugian :

- Petugas banyak mengeluarkan energi untuk melayani peminjaman.
- Prosedur peminjaman tidak bisa cepat ( terdapat antrian )
- Sejumlah koleksi tidak pernah disentuh atau dipinjam
- Peminjam sering tidak puas apabila koleksi yang dipinjam tidak sesuai dengan yang dikehendaki.

### **3.1.7. Perencanaan Perpustakaan**

Dalam merencanakan sebuah bangunan perpustakaan yang berfungsi secara efisien dan efektif, memudahkan pengguna dan petugas, menyediakan



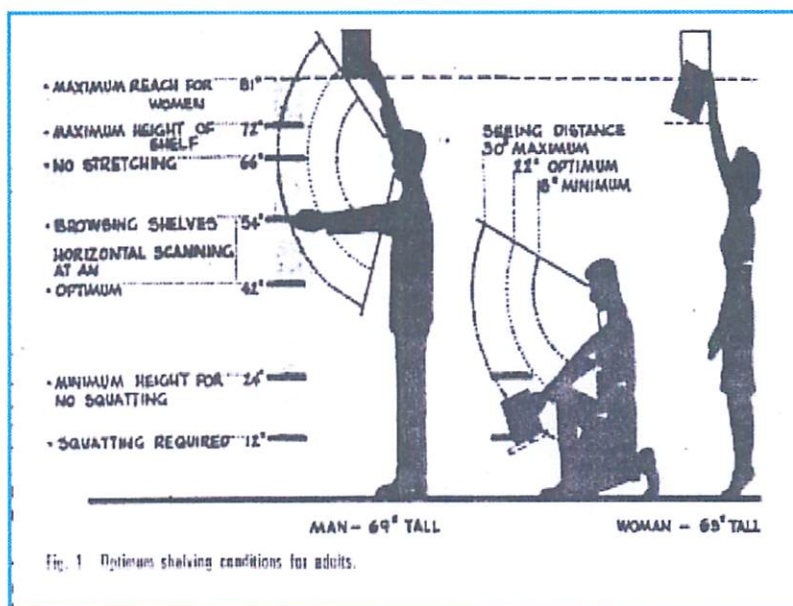
lingkungan yang kondusif, nyaman, menyenangkan, dan menarik sebagai tempat belajar dan bekerja.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, yaitu :

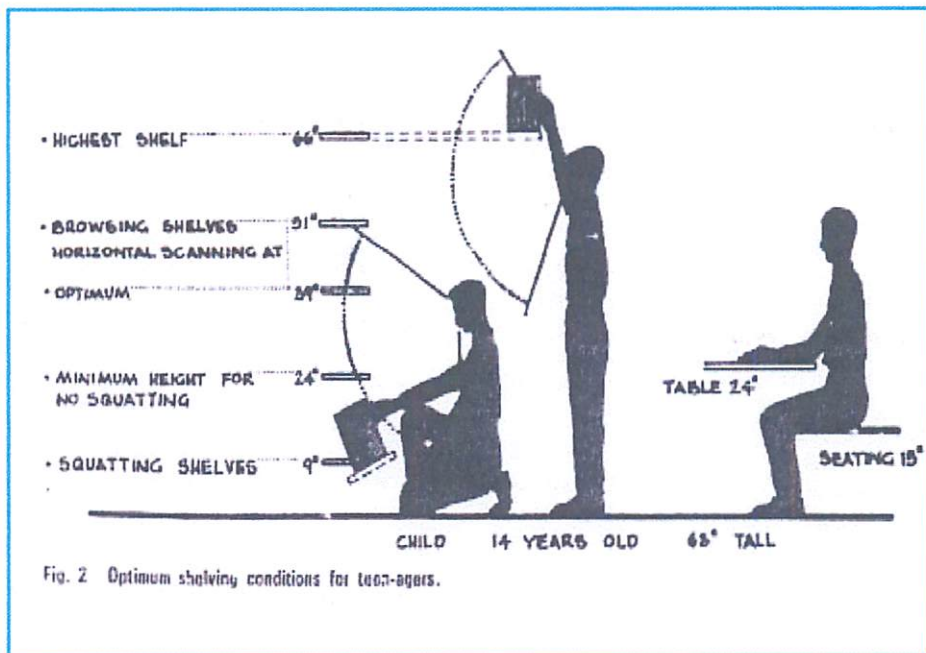
1. struktur organisasi : yang akan menentukan jenis, fungsi, lokasi, jumlah, ukuran, ciri-ciri lain dari gedung perpustakaan.
2. tata ruang : dalam penataan ruang di perpustakaan, dapat dipilih beberapa alternatif sebagai berikut :
  - a. tata sekat, yaitu cara pengaturan ruangan yang menempatkan koleksi secara terpisah dari meja baca pengunjung. Biasanya cara ini diterapkan pada sistem tertutup.
  - b. Tata parak, yaitu cara pengaturan ruangan yang menempatkan koleksi terpisah dari ruang baca, namun pengguna dapat mengambil sendiri koleksi dan dibaca di ruang baca yang tersedia. Cara ini cocok digunakan pada sistem terbuka.
  - c. Tata baur, yaitu cara penempatan koleksi yang dicampur dengan meja baca agar pembaca lebih mudah mengambil koleksi yang dikehendaki dengan kebutuhan komputer yang digunakan.

### Standar Ruang Perpustakaan ( *Time Saver and Bulding Standart* )

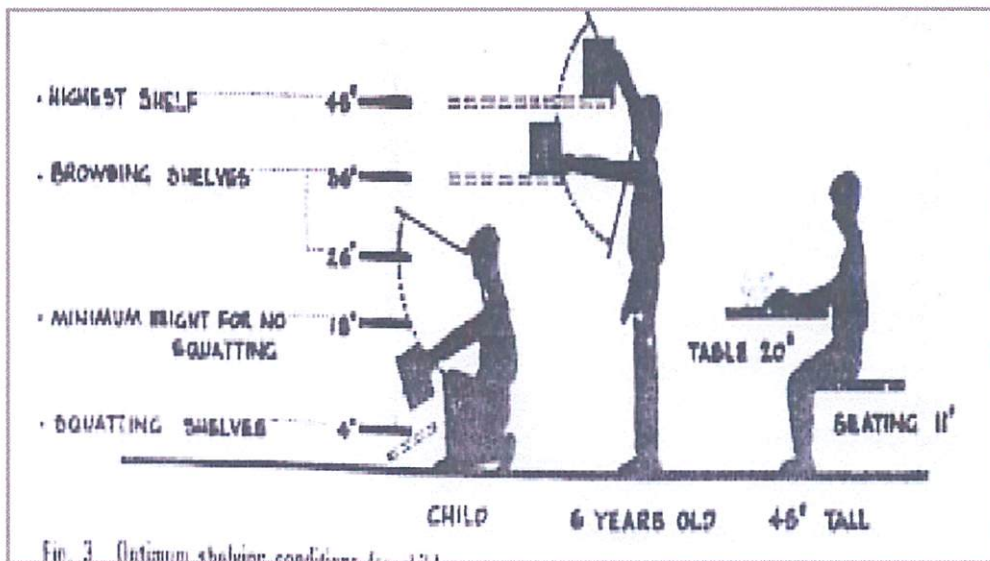
#### 1. Ruang penyusunan buku



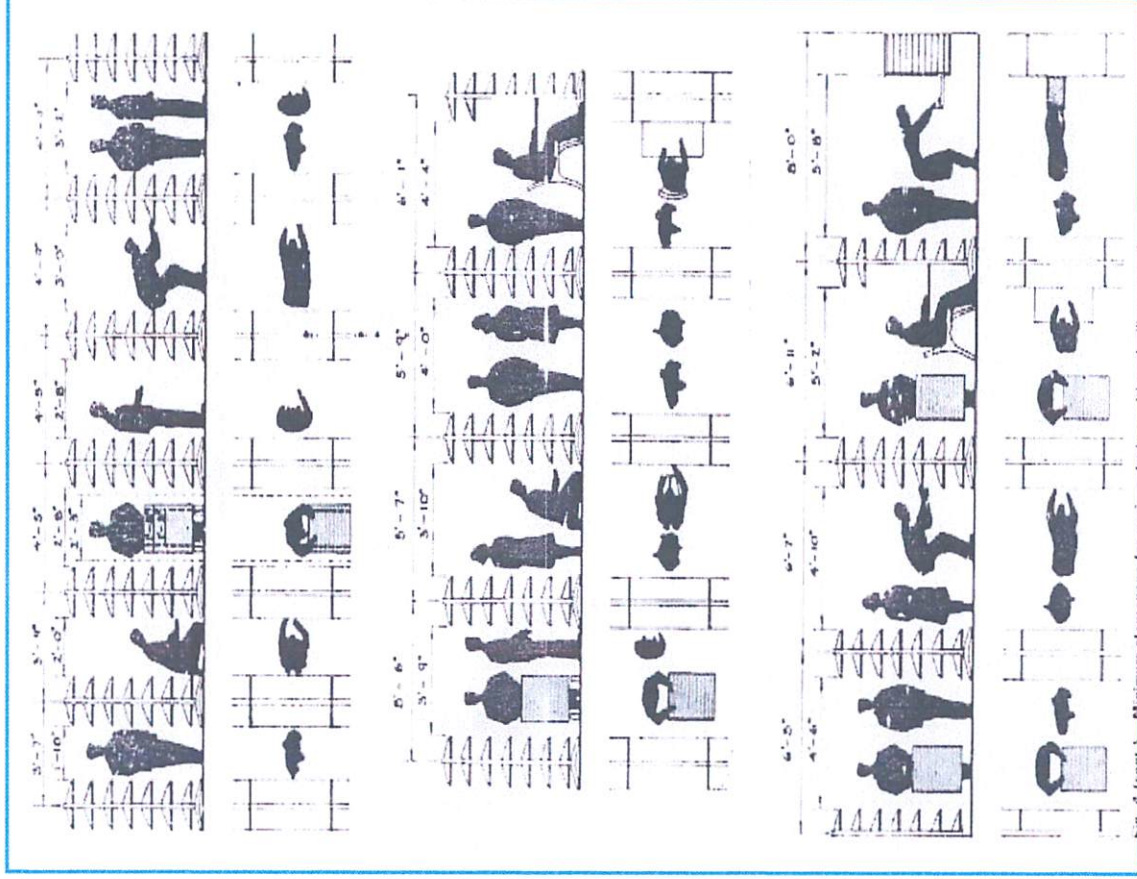
Gambar 3.1 Penyusunan rak buku untuk orang dewasa



Gambar 3.2 Penyusunan rak buku untuk remaja

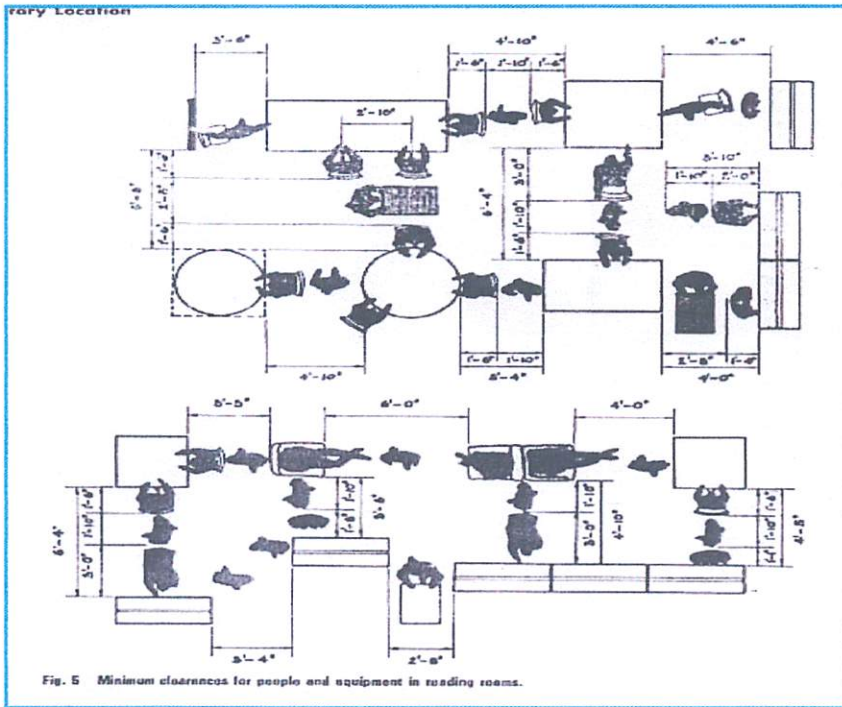


Gambar 3.3 Penyusunan rak buku untuk anak-anak

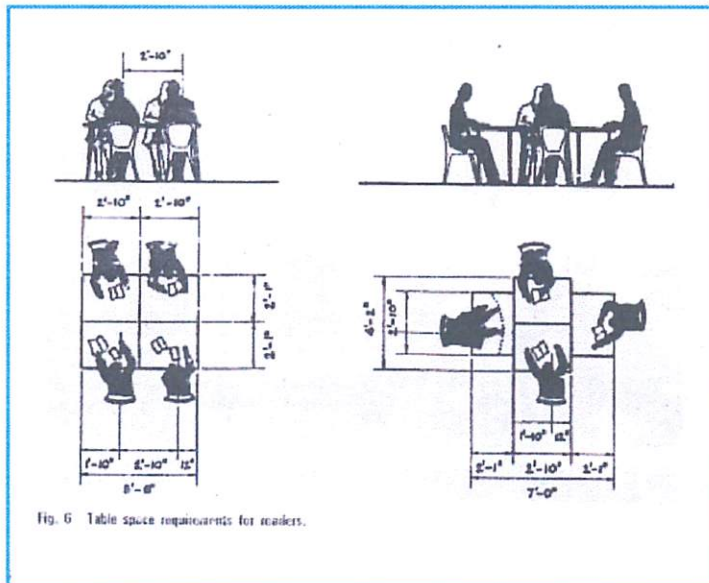


Gambar 3.4 Posisi pengunjung di area rak koleksi

## 2. Ruang baca



Gambar 3.5 Jarak ruang baca dengan sirkulasi



Gambar 3.6 Posisi pembaca buku terhadap meja baca

## 3.2. Studi Banding

### 3.2.1. Perpustakaan Umum Kota Malang

Sesuai dengan perkembangan sebuah perpustakaan di Indonesia Perpustakaan Umum kota Malang merupakan sarana bagi masyarakat kota Malang dan masyarakat luar Malang sebagai sarana pembelajaran, pusat pengembangan informasi dan pusat arsip kota Malang yang merupakan visi dari perpustakaan umum kota Malang.

#### A. Gambaran Umum

Pada studi banding kali ini yaitu perpustakaan umum kota Malang yang terletak di Jl. Besar Ijen No.30A Malang yang merupakan kawasan pendidikan. Dalam studi banding yang memakai perpustakaan umum kota Malang ini merupakan perpustakaan yang mempunyai standart dalam sebuah perancangan perpustakaan pada saat ini. Di tunjukkan dengan adanya standart ruang-ruang dan fasilitas pelayanan yang menggunakan sistem komputerisasi di maksudkan untuk memudahkan pengawasan terhadap pemakai perpustakaan dan pendataan buku-buku referensi dan koleksi dalam perpustakaan tersebut.



Gambar 3.7 foto perpustakaan umum Malang

## B. Gambaran Khusus

Perpustakaan Umum kota Malang terletak di jalan Ijen no. 30-A Malang. Berdiri di atas tanah seluas : 2.592 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 3000 m<sup>2</sup> yang terdiri dari tiga lantai :

### Lantai I :

- Ruang kepala
- Ruang Lobby
- Ruang Tata Usaha
- Ruang Perpustakaan Anak
- Ruang Pertemuan / Serba Guna
- Ruang Ruang Pameran
- Ruang Kantin
- Ruang Musholla
- Ruang Dapur
- Toilet dan Closet
- Ruang Seksi dan Kearsipan

### Lantai II :

- Ruang Seksi Pengembangan
- Ruang Seksi Perpustakaan
- Ruang Koleksi Umum / Ruang Baca Umum
- Ruang Referensi
- Ruang Audio Visual
- Ruang Pengolahan Buku
- Ruang Dapur
- Toilet dan Closet

### Lantai III :

- Sebagai Aula

## Fasilitas Dan Perabot Perpustakaan Umum Kota Malang

### A. Jumlah perabot dan perlengkapan perpustakaan umum kota malang

No.	Perabot dan Perlengkapan	Jumlah	Satuan
1	Almari Locker Berkunci	2	Unit
2	Rak Display Majalah	2	Buah
3	Rak Surat Kabar	2	Buah
4	Meja Baca (Kapasitas 8 Orang)	15	Buah
5	Meja Baca Sedang / Kecil	4	Buah
6	Meja Belajar Perorangan	12	Buah
7	Meja Kerja Petugas	34	Buah
8	Meja Sirkulasi	4	Buah
9	Kursi Baca	80	Buah
10	Kursi Pelayanan Putar	4	Buah
11	Rak Buku (Untuk Standart)	18	Buah
12	Rak Buku Referensi	12	Buah
13	Papan Buku Display Buku Baru	1	Buah
14	Papan Pengumuman	1	Buah
15	Rak Penitipan Barang / Tas	1	Unit
16	Telepon	1	Buah
17	Mesin Fax	1	Buah
18	Fotocopy	2	Buah

Tabel 3.1 Fasilitas Dan Perabot

#### B. Sarana Komputer

- 2 Unit Komputer Server
- 6 Unit Komputer pengguna
- 7 Unit Komputer untuk pengolahan
- 4 Unit Komputer untuk pelayanan
- 5 Unit Komputer operasional administrasi

#### C. Sarana Perpustakaan

- 4 Unit Kamera CCTV + Televisi Monitor
- 1 Unit Gate Detektor

#### D. Sarana Audio Visual

- 1 Unit Televisi Layar Datar 38"
- 2 Set Sound System
- 1 Unit Televisi 27" Untuk Lobby
- 1 Unit Layar
- 1 Unit LCD Projector
- 6 Unit VCD Player + Televisi 14"
- 1 Almari VCD Casette beserta isinya
- 1 Unit DVD Player

#### E. Sarana Tmsportasi

- 1 Buah Mobil Dinas
- 2 Buah Sepeda Motor Dinas
- 2 Buah Bis Keliling

### **Pelayanan Perpustakaan Umum Kota Malang**

#### • **Fasilitas Layanan**

Layanan :

- Peminjaman Buku
- Penelusuran bahan pustaka
- Layanan Referensi
- Layanan CD Interaktif
- Perpustakaan keliling

Jumlah Koleksi Hingga 31 Januari 2008 total = 94.155 eksemplar dengan 64.134 judul tersebar di :



- Sirkulasi : 72.357 eksemplar
- Referensi : 6.709 eksemplar
- Anak-anak : 11.642 eksemplar
- Bis Keliling : 3.447 eksemplar

Jumlah buku yang dipinjam rata-rata per hari, yaitu : 1.1000 eksemplar, sedangkan jumlah pekerja sebanyak 42 orang.

### **Pembagian Koleksi Buku Berdasarkan Jenis Buku**

Pembagian jenis buku dipergustakaan Umum Kota Malang dibedakan berdasarkan jenis pembahasannya isi buku diantaranya, yaitu :

- a. Karya umum
- b. Ilmu filsafat
- c. Agama
- d. Ilmu-ilmu sosial
- e. Bahasa
- f. Ilmu-ilmu murni
- g. Teknologi ilmu terapan
- h. Kesenian
- i. Kesusatraan
- j. Geografi, sejarah, dan biografi.

### **Ruang Baca Atau Perpustakaan**

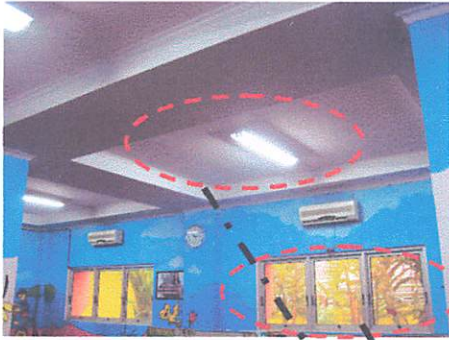
- **Ruang perpustakaan anak**

Ruang baca perpustakaan anak merupakan ruang yang dikhususkan terhadap anak-anak yang masih dalam tahap dasar, desain interior yang menggunakan pengolahan warna agar dapat menarik minat baca anak-anak, dalam desain ruangnya meskipun terlihat modern dengan adanya balok-balok pada kolom strukturnya yang keluar namun tidak terlihat kaku dengan adanya lukisan dan gambar-gambar.



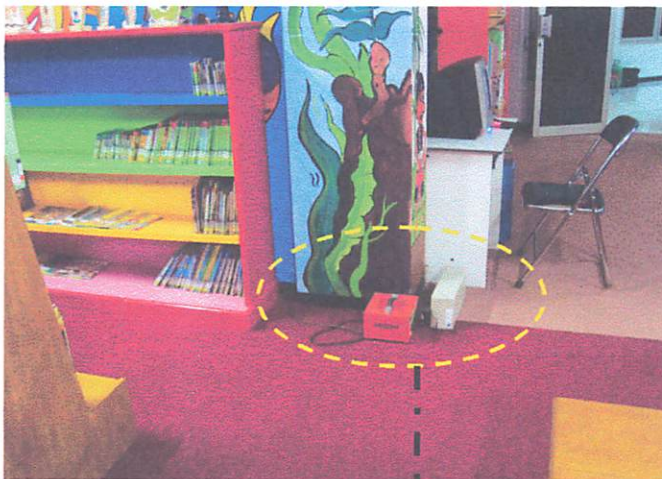
Gambar 3.8 perpustakaan anak

Pada gambar di atas terlihat pola aktifitas anak – anak yang sedang membaca dan sedang meminjam buku. Di perpustakaan dapat terlihat anak – anak dalam melakukan kegiatan membaca lebih senang bersandar pada dinding – dinding dari pada membaca di meja, ini disebabkan karena lebih santai dan bebas serta posisi rak buku yang lebih dekat. Unsur warna dan bentuk yang ditata sesuai dengan karakteristik anak dapat mempengaruhi kondisi psikologi anak dalam melakukan kegiatan belajar dan bermain.



Kurangnya cahaya alami yang masuk ke dalam ruangan pada waktu siang hari menyebabkan suasana ruang menjadi gelap, sehingga diperlukan pencahayaan buatan untuk menerangi ruangan.

Secara tidak langsung ini dapat menimbulkan kerugian karena penggunaan pencahayaan buatan yang berlebihan



Karena melihat dari pola aktifitas anak yang sangat aktif, penempatan elektrikal sangat mempengaruhi kegiatan di perpustakaan anak agar tidak membahayakan.

Gambar 3.9 perpustakaan anak



Gambar 3.10 perpustakaan anak

Ketinggian rak buku pada perpustakaan anak harus disesuaikan dengan ketinggian rata – rata anak, agar tidak menimbulkan kesulitan pada saat akan memilih atau mengambil buku bacaan yang diinginkan.



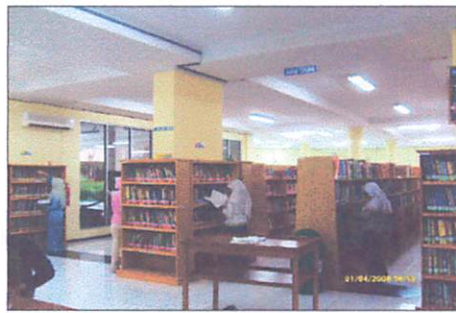
Gambar 3.11 perpustakaan anak

Dengan aktivitas anak yang sangat aktif saat membaca dan bermain membuat mereka lupa untuk mengembalikan buku pada tempatnya, yang secara tidak langsung para pegawai harus merapikan buku yang ada pada meja dan buku yang salah tempat berdasarkan jenis koleksi. Oleh karena itu perlunya peringatan ataupun pemberitahuan baik lisan maupun tulisan agar anak dilatih untuk mengembalikan buku pada tempatnya semula. Penempatan tulisan yang menarik dan dapat dilihat dengan mudah oleh

anak merupakan salah satu pertimbangan dalam perencanaan di perpustakaan anak.

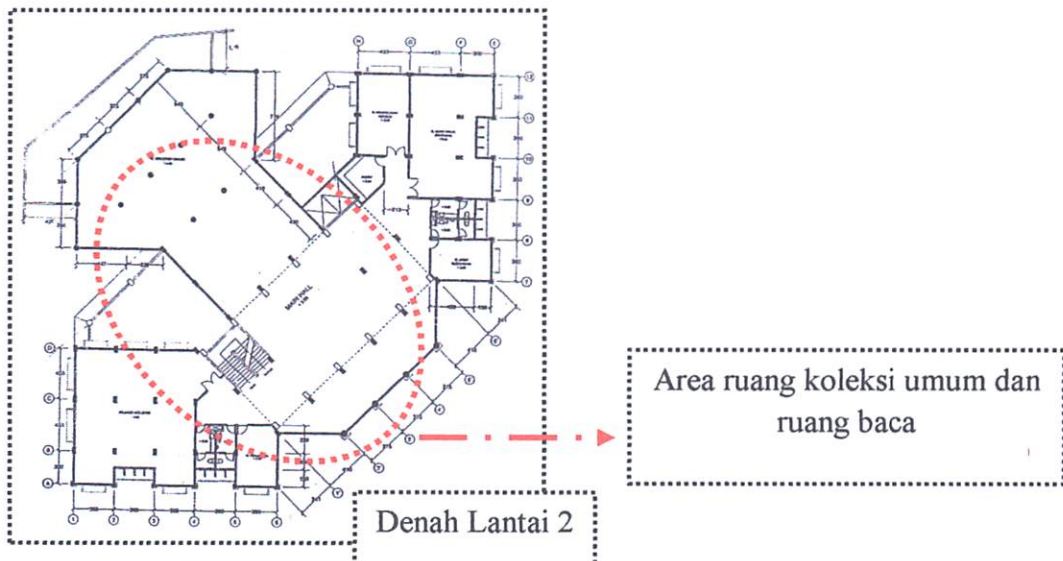
- **Ruang koleksi umum dan ruang baca**

Pada ruang koleksi mempunyai luasan yang lebih besar di bandingkan dengan ruang-ruang yang lainnya yaitu 275.85 m<sup>2</sup>. Ruang baca pada ruang koleksi umum merupakan ruang utama pada desain perpustakaan umum karena sebagai tempat untuk mencari buku-buku bacaan dan dengan adanya ruang baca yang menjadi satu dimaksudkan untuk memudahkan sirkulasi dalam mencari buku.



Gambar 3.12 perpustakaan umum ruang koleksi umum

Ruang koleksi umum mempunyai standart luasan : 45m<sup>2</sup>/10.000 koleksi sedang jumlah koleksi umum : 60% jumlah dari koleksi keseluruhan.



Area ruang koleksi umum dan ruang baca

Denah Lantai 2

Gambar 3.13 denah lantai 2 perpustakaan umum kota Malang



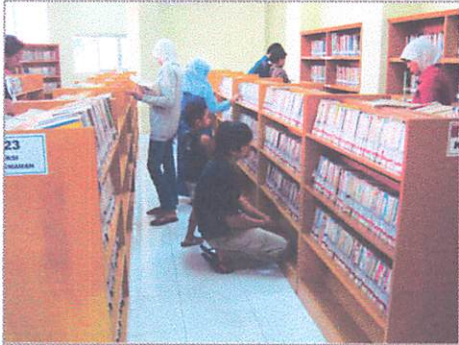
Pada gambar disamping merupakan pintu masuk dan keluar ke dalam ruang perpustakaan. Salah satu faktor kenyamanan adalah pencapaian yang mudah ke dalam suatu ruangan.

Dengan cuma adanya satu pintu, dapat menyebabkan saling tunggu bagi pengunjung yang akan masuk atau keluar.



Gambar 3.14 pintu keluar dan masuk pada ruang baca dan koleksi

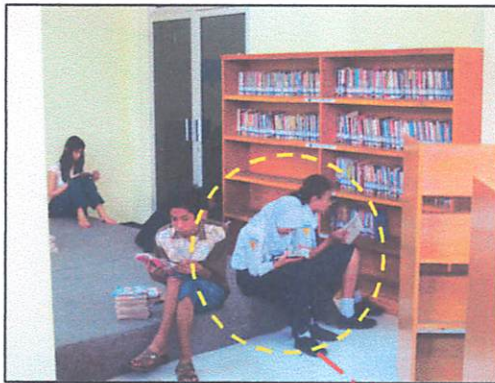
Pada studi kasus yang di lakukan pada perpustakaan umum, jalan masuk dan keluar pengunjung pada ruang koleksi bacaan sering terjadi kesalahan. Ini disebabkan tidak adanya tanda ataupun pembatas sebagai pengarah masuk dan keluarnya pengunjung. Oleh karena itu perlu diberikan suatu tatanan sirkulasi yang baik sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi pengunjung yang akan masuk atau keluar.



Gambar 3.15 ruang koleksi perpustakaan umum kota Malang

Jarak antara rak buku satu dan yang lainnya perlu di perhatikan karena untuk memberikan keleluasaan dan kelancaran bagi pengunjung dalam melintasi area di sekitar koleksi atau sedang memilih buku bacaan.

Pada studi kasus yang perpustakaan umum kota Malang ada beberapa penataan rak buku dengan jalan sirkulasi yang kurang lebar sehingga dapat menyebabkan terhambatnya aktivitas kegiatan pengunjung dalam memilih buku bacaan ataupun untuk sekedar berjalan melintasi sirkulasi di sekitar ruang koleksi bacaan.



Dengan adanya aktivitas membaca yang terlalu dekat dengan rak buku koleksi dapat menimbulkan kesulitan dan kurang nyaman bagi pengunjung lain yang akan memilih buku pada rak buku koleksi tersebut

Gambar 3.16 ruang koleksi dan baca perpustakaan umum kota Malang

Penataan ruang baca dan rak buku koleksi bacaan juga perlu di tata dengan baik agar tidak menghambat pengunjung yang akan memilih buku bacaan. Pemberian jarak yang cukup lebar pada penataan rak buku dan ruang baca dapat menimbulkan kenyamanan dalam membaca ataupun dalam memilih buku bacaan.

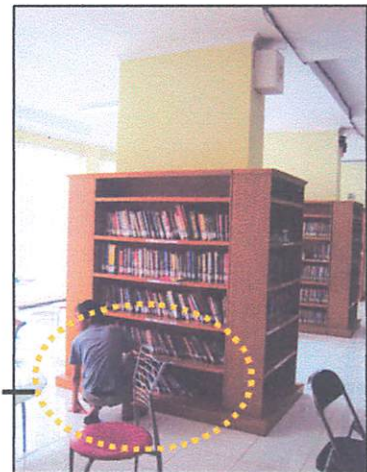


Gambar 3.17 ruang koleksi dan baca perpustakaan umum kota

Ketinggian rak buku pada ruang koleksi harus disesuaikan dengan ketinggian rata – rata orang dewasa agar tidak menimbulkan kesulitan pada saat akan memilih atau mengambil buku bacaan yang diinginkan.

Penataan buku pada rak koleksi juga harus diperhitungkan karena secara tidak langsung dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung dalam memilih buku dan mengambil buku bacaan.

Pada rak buku yang paling bawah terkadang pengunjung saring kesulitan dalam memilih ataupun mengambil karena pengunjung harus sampai duduk untuk melihat jenis koleksi buku



Gambar 3.18 ruang koleksi dan baca perpustakaan umum kota Malang





Penataan yang kurang rapi dapat menyulitkan pengunjung dalam memilih buku atau majalah yang diinginkan



Kurangnya cahaya alami yang masuk kedalam ruangan pada waktu siang hari menyebabkan suasana ruang menjadi gelap, sehingga diperlukan pencahayaan buatan untuk menerangi ruangan.



Ini disebabkan tidak adanya void guna memasukkan cahaya kedalam ruangan khususnya ruang baca dan koleksi yang berada di tengah

Secara tidak langsung ini dapat menimbulkan kerugian



Jarak yang jauh dari jendela menyebabkan sinar matahari yang masuk terhalang oleh penyekat



Jarak yang dekat dari jendela dapat membuat kenyamanan pada saat membaca

Gambar 3.19 ruang koleksi dan baca perpustakaan umum kota Malang

Sinar matahari sangat mempengaruhi kenyamanan pada saat membaca pada waktu siang hari, karena bila sinar yang datang kurang mencukupi kegiatan membaca juga akan terganggu dengan tidak jelasnya pada saat membaca dan mamilih buku bacaan.

### Fasilitas Penunjang Kegiatan

- **Penitipan Barang**

Penyediaan fasilitas pununjang merupakan kebutuhan yang sangat penting guna menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam melakukan segala aktifitas yang ada dalam ruang.



Gambar 3.20 tempat penitipan tas atau barang

Akan tetapi ketinggian dan penempatan dari locker juga harus diperhitungkan agar tidak menimbulkan kesulitan dalam penggunaannya.



Gambar 3.21 tempat penitipan tas atau barang

Pada gambar dapat dilihat aktivitas pengunjung yang sedang mengambil dan menitipkan barangnya di locker. Locker yang terlalu tinggi

dapat membuat kesulitan tersendiri bagi pengunjung pada saat akan mengambil dan memasukkan barang pada tempat yang paling atas. Sehingga di perlukan alat bantu seperti tangga yang bisa di geser untuk memasukkan barang bawaan sesuai dengan tempatnya. Akan tetapi dengan cuma adanya satu tangga geser maka pengunjung lain yang akan menitipkan barangnya harus menunggu, dan juga locker yang terhalang oleh tangga geser ini dapat mengganggu kelancaran pengunjung yang akan menitipkan barang atau mengambil barangnya.



Gambar 3.22 tempat penitipan tas atau barang

Oleh karena itu penempatan dari tempat penitipan barang ( locker ) perlu ditata dengan baik agar tidak mengganggu sirkulasi bagi pengunjung yang akan melintasi di area sekitar tempat penitipan barang.

- **Fotocopy Dan Kios**

Di perpustakaan umum kota malang terdapat fasilitas penunjang kegiatan berupa fotocopy dan kios tempat menjual makanan kecil (snack) dan minuman. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan dapat mempermudah pengunjung yang akan memfocopy buku bacaan yang diinginkan serta adanya kios dapat mempermudah bagi pengunjung untuk membeli makanan dan minuman tanpa harus keluar dari area perpustakaan.



Jarak antara tempat foto copy dan kiosk terlalu dekat sehingga dapat menimbulkan kesulitan pengunjung yang akan melakukan kegiatan membeli ataupun fotocopy

Gambar 3.23 fotocopy dan kiosk

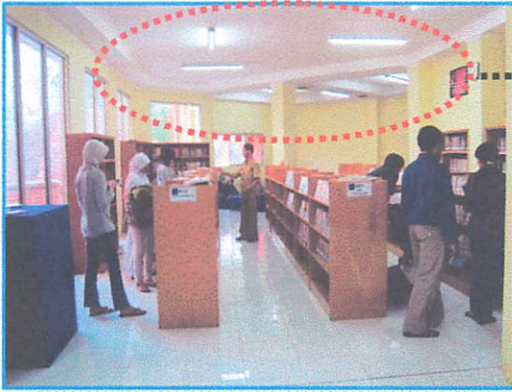
Pada gambar diatas dapat dilihat aktifitas pengunjung yang sedang melakukan kegiatan fotocopy dan membeli makanan/minuman. Dalam perencanaan penempatan ruang, lebar dari sirkulasi juga sangat mempengaruhi faktor kenyamanan bagi pengunjung yang akan menggunakan fasilitas tersebut.

### Pencahayaan dan Penghawaan

Bukaan yang ada pada perpustakaan umum difungsikan untuk memasukkan cahaya pada waktu siang hari untuk meminimalisir energi listrik. Adapula bukaan yang di fungsikan untuk memasukkan aliran udara ke dalam ruangan.

Pada studi kasus yang di lakukan pada perpustakaan kota Malang penggunaan bukaan ( jendela ) kurang dapat dimaksimalkan dengan baik ini dapat dilihat dari penggunaan lampu pada ruangan - ruangan pada waktu siang.

Sedangkan bukaan untuk mengalirkan udara juga kurang berfungsi disebabkan jarang dibuka ataupun arah aliran udara yang masuk kedalam ruangan sangat kurang sehingga digunakan AC pada waktu siang hari

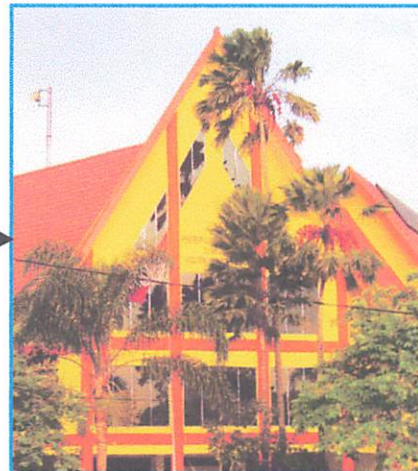
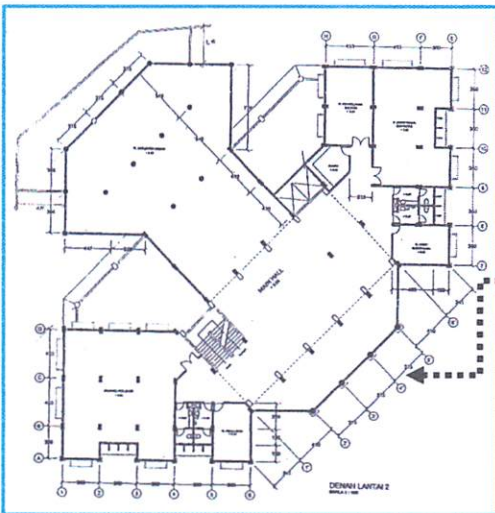


Gambar 3.24 ruang koleksi

Penggunaan lampu untuk menerangi ruangan bacaan dan koleksi pada waktu siang hari.

Kurangnya cahaya alami yang masuk kedalam ruangan pada waktu siang hari menyebabkan suasana ruang menjadi gelap, sehingga diperlukan pencahayaan buatan untuk menerangi ruangan.

Secara tidak langsung ini dapat menimbulkan kerugian karena penggunaan pencahayaan buatan yang berlebihan



Gambar 3.25 denah lantai 2 dan tampak depan perpustakaan umum kota Malang

Bukaan yang luas pada bagian depan dimaksudkan untuk memasukan cahaya alami yang akan menerangi ruang baca dan koleksi .

Dengan bukaan yang luas juga dapat menimbulkan masalah tersendiri bagi ruang yang ada di dalamnya karena akan menyebabkan silau pada saat membaca.

Tidak adanya tritisan ataupun kanopi sebagai penghalang membuat sinar matahari yang datang langsung masuk ke dalam ruangan.



Gambar 3.26 ruang baca perpustakaan umum kota Malang

Penghawaan bangunan didapat dari adanya bukaan pada jendela yang ada , sehingga udara dapat masuk kedalam bangunan . Akan tetapi bukaan yang ada pada perpustakaan kota Malang kurang dimaksimalkan penggunaannya karena jarang di buka sehingga menyebabkan aliran udara yang masuk kedalam ruangan sedikit.

Selain itu tidak adanya lubang – kubang angin membuat aliran udara pada ruangan dalam perpustakaan hanya di dapatkan dari penghawaan buatan dengan penggunaan AC.



Guna menciptakan suasana yang nyaman dari segi penghawaannya, pada perpustakaan umum terdapat beberapa penghawaan buatan (AC) yang ditempatkan di atas sudut- sudut dinding.

Dengan penggunaan AC yang terlalu berlebihan secara tidak langsung ini dapat menimbulkan kerugian karena penggunaan penghawaan buatan yang berlebihan.

### Struktur

Struktur yang digunakan pada perpustakaan umum kota Malang yaitu struktur rangka dimana balok dan kolom saling berkaitan membentuk rangkaian sistem struktur, dalam gambar memperlihatkan bahwa arsitektur kolonial Belanda yang di tampilkan pada bangunan perpustakaan dapat menggunakan struktur rangka kaku sebagai sistem struktur yang dapat mawadahi pembebanan pada bangunan perpustakaan ini.



Gambar 3.27 kolom dan balok sebagai struktur bangunan perpustakaan umum kota Malang

### Ruang Luar

Bangunan perpustakaan umum ini terletak pada lahan datar dan berada pada sudut jalan sehingga arah bangunan lebih condong kearah sudut dimaksudkan untuk memperoleh orientasi bangunan yang baik.



Gambar 3.28 tampak depan perpustakaan umum kota Malang

Adanya vegetasi dapat membuat suasana nyaman di dalam maupun luar. Akan tetapi tinggi dan lebar dari vegetasi juga harus dipertimbangkan agar tampak dari bangunan tidak tertutupi sehingga mudah diidentifikasi atau dikenali pengunjung yang akan ke perpustakaan umum.





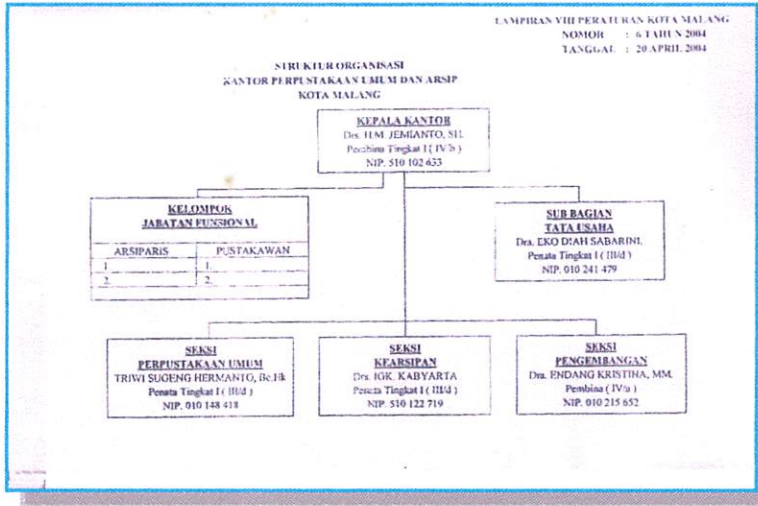
Pintu masuk dan keluar kendaraan motor dan pengunjung yang berjalan kaki terletak di arah selatan yaitu pada jalan semeru. Karena hanya satu pintu yang difungsikan dapat menyebabkan terhambatnya motor yang akan masuk dan keluar ke dalam area perpustakaan.

Gambar 3.29 pintu masuk ke perpustakaan umum kota Malang



Gambar 3.30 parkir kendaraan perpustakaan umum kota Malang

Penataan parkir kendaraan pada perpustakaan umum kurang dapat tertata dengan baik, ini dikarenakan tempat parkir yang merupakan parkir kendaraan roda empat ( mobil ). Karena kurangnya lahan parkir untuk kendaraan roda dua ( motor ) maka pengunjung memarkir kendaraannya di parkir mobil. Oleh karena itu perlu di pertimbangkan kapasitas dan besaran untuk parkir mobil dan motor, agar tidak terjadi keruwetan pada saat pengunjung akan memarkir kendaraannya.



Gambar 3.31 struktur organisasi perpustakaan umum kota Malang



Gambar 3.32 diagram alur pelayanan

Penjelasan di atas merupakan gambaran mengenai struktur organisasi ruang-ruang yang ada pada perpustakaan umum kota Malang. Terdapat pula diagram alur pelayanan yang diperuntukkan bagi pengunjung yang akan mendaftar sebagai anggota atau hanya sebagai pengguna fasilitas yang ada pada perpustakaan umum kota Malang.

## BAB IV

### TINJAUAN LOKASI

#### 4.1. Tinjauan Lokasi

Lokasi site berada di Kecamatan Lowokwaru , tepatnya di Jalan Bandung sebelah barat Taman Makam Pahlawan Suropati, perpustakaan ini berlokasi di jalan Bandung dimana banyak terdapat fasilitas pendidikan, perdagangan, dan dekat dengan pemukiman warga. Pemilihan ini didasarkan pada kemudahan pencapaian oleh masyarakat umum, karena berada di kawasan pusat kota malang yang didukung dengan akses yang dekat dengan pusat pendidikan serta dilalui kendaraan umum.

#### Gambaran Umum Kecamatan Lowokwaru

##### a. Kondisi Topografi

Kecamatan Lowokwaru merupakan daerah dataran dengan kemiringan 0-15 % dan terletak pada ketinggian antara 398-662,5 m dpl . Secara fisiologi Kecamatan Lowokwaru dengan daerah yang relatif datar dengan kemiringan antara 0-15% terdapat pada bagian timur ,dan di bagian barat merupakan daerah dengan kemiringan yang agak besar yaitu dengan kemiringan antara 15-40 %.

##### b. Kondisi Klimatologi

Keadaan klimatologi Lowokwaru menunjukkan temperatur rata-rata 24,4 °C dengan curah hujan setahun 1.998 mm dan curah hujan rata-rata 82 mm . Pada bulan Desember –Mei siang hari suhu berkisar antara 20-25 °C. Bulan Juni-Agustus pada siang hari 20-80 °C, sedangkan bulan September – November pada siang hari antara 20-25 °C.

##### c. Kondisi Tanah

Jenis tanah di Kecamatan Lowokwaru adalah jenis tanah aluvial kelabu dan latosol coklat kemerah-merahan .Jenis tanah ini mempunyai rata-rata daya dukung tanah sebesar 0,7 Kg/cm<sup>2</sup> yang memungkinkan untuk didirikan bangunan di atasnya.

#### 4.1.1. Batas-Batas Site

Site yang direncanakan seluas **6078 m<sup>2</sup>** ,dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Jl.Tangerang.
- Sebelah timur berbatasan dengan Pemukiman Warga.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Fasilitas Pendidikan.
- Sebelah barat berbatasan dengan Taman Makam Pahlawan Suropati.

#### 4.1.2. Karakteristik Site

- KDB : 40 – 60 %
- KLB : 80 – 180 %
- TLB : 1 – 3 lantai

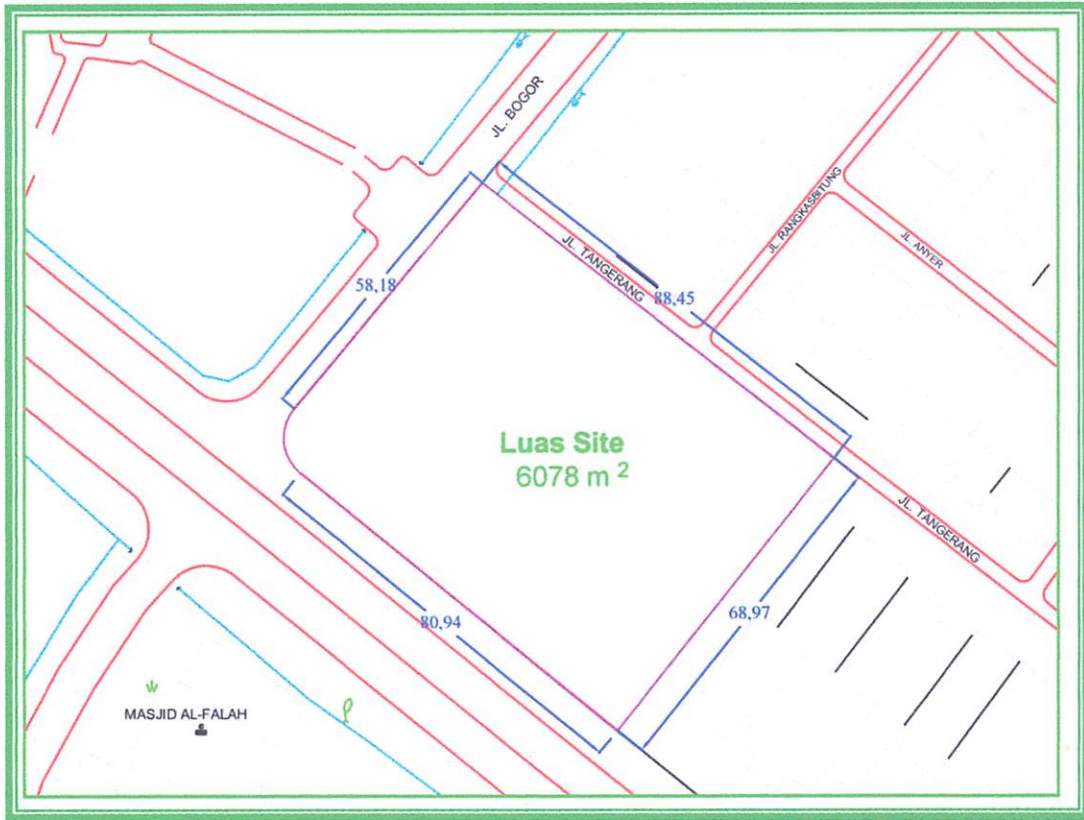
Berdasarkan RDTRK, fungsi dan kegiatan utama yang ada di Kecamatan Lowokwaru adalah permukiman, pendidikan, perkantoran, perdagangan, jasa, penggunaan campuran, fasilitas umum, rekreasi, fasilitas olahraga dan kawasan khusus (konservasi).

#### 4.1.3. Kriteria Pemilihan Site

- Lokasi cukup strategis berada kawasan Pendidikan di Kota Malang, dalam hal ini lokasi Site cukup terjangkau oleh fasilitas pendidikan disekitarnya, seperti Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Institute Teknologi Nasional Malang, dan Fasilitas Pendidikan lainnya.
- Kemudahan dalam pencapaian baik dengan transportasi pribadi maupun umum serta Pedestrian bagi pejalan kaki.
- Fasilitas utilitas kota tersedia disekitar site.
- Jumlah vegetasi disekitar tapak/site tergolong memadai.
- Letak site yang berada dekat dengan didaerah pendidikan, permukiman, dan fasilitas umum.
- Daerah cukup tenang karena di beberapa ruas jalan intensitas kendaraan yang lewat tidak begitu tinggi serta masih adanya taman yang secara tidak langsung dapat mengurangi dampak kebisingan serta polusi udara.

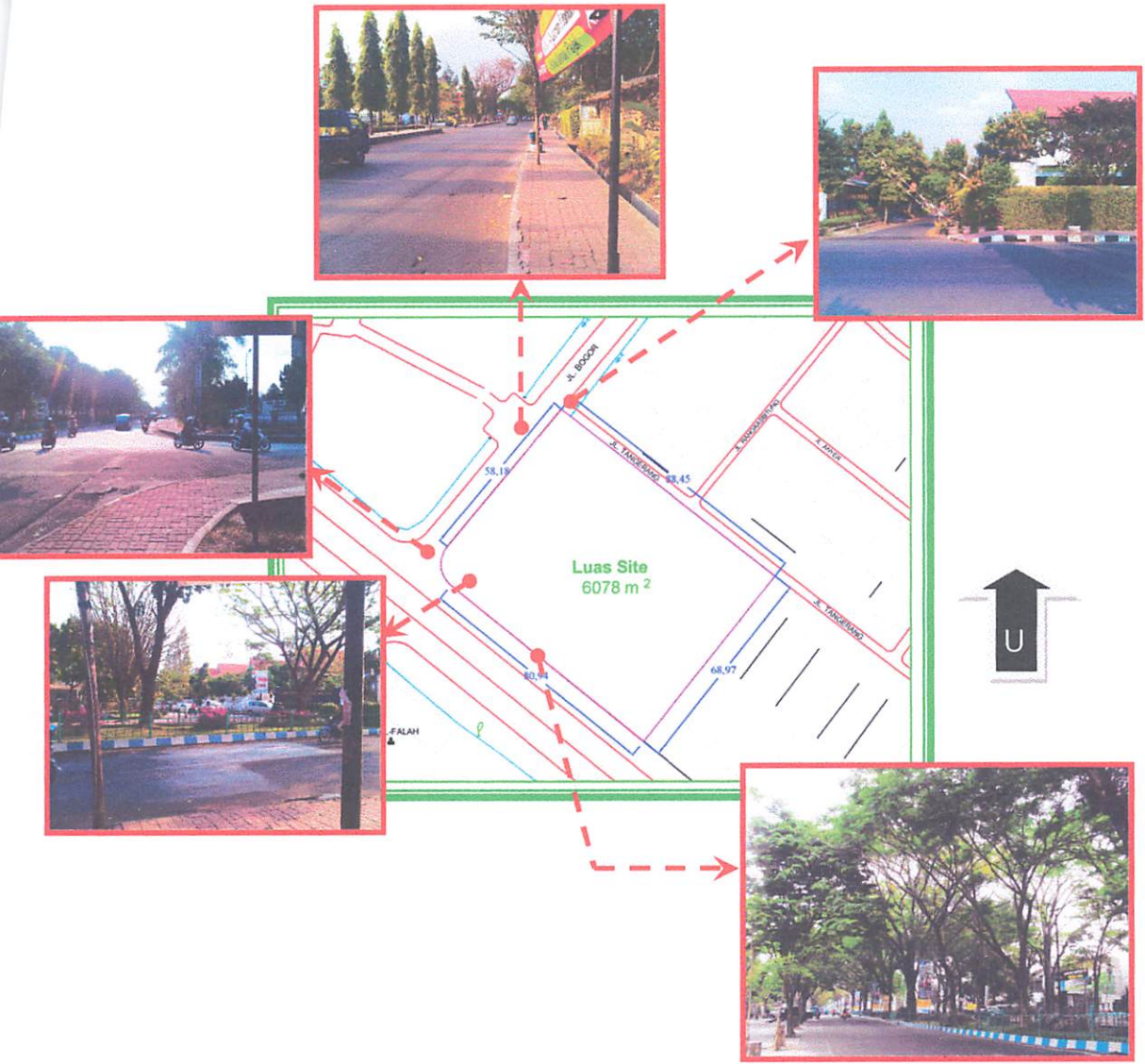
Secara umum pemilihan lokasi telah memenuhi kriteria persyaratan untuk didirikan sebuah Perpustakaan Umum.

#### 4.1.4. Luasan Site

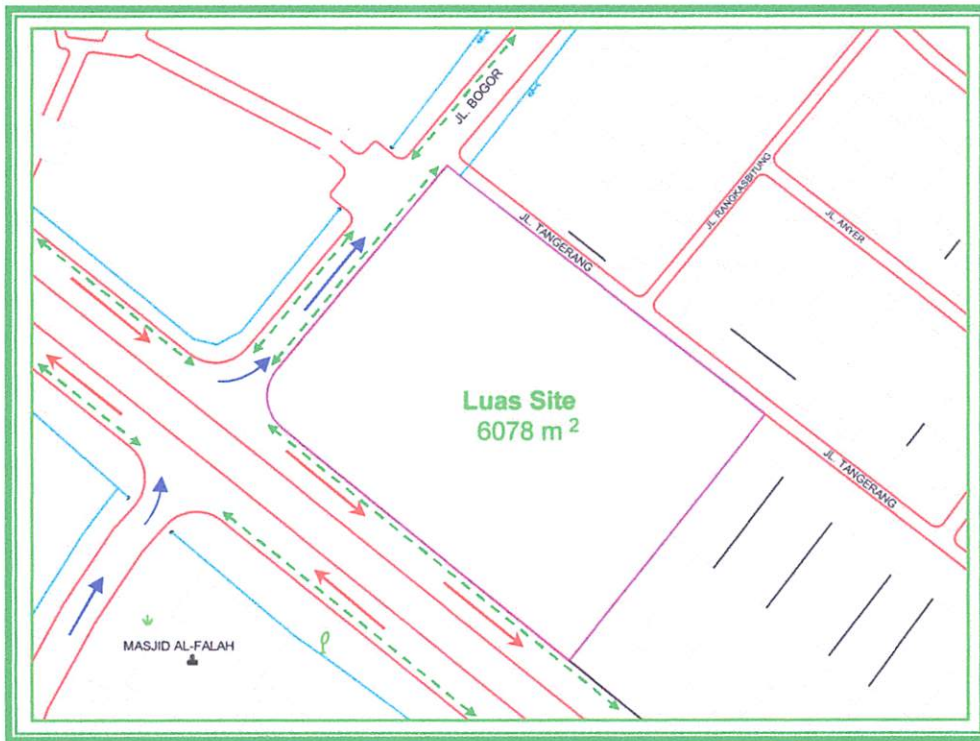





Lokasi Terletak di jalan Bandung Kota Malang, dengan luas **6078** m<sup>2</sup>

### 4.1.5. Lingkungan Fisik



#### 4.1.6. Sirkulasi Sekitar Site

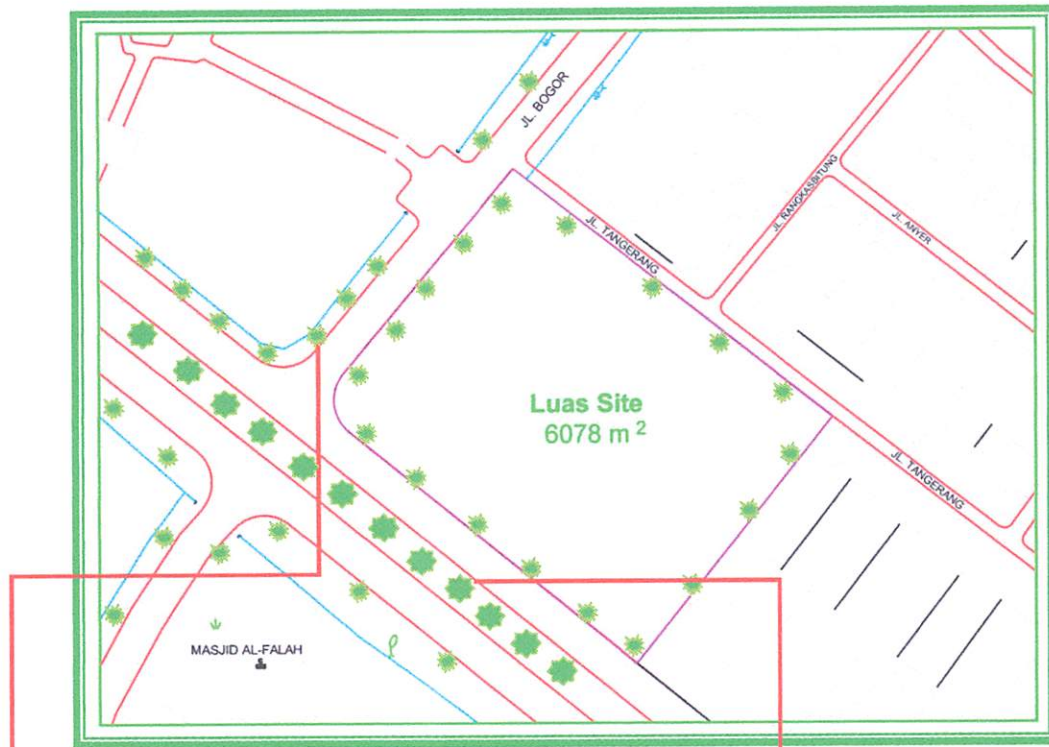


-  sirkulasi kendaraan dua arah
-  sirkulasi kendaraan satu arah
-  sirkulasi pejalan kaki

Ada dua macam sirkulasi kendaraan disekitar site, ini dapat dilihat pada peta site lokasi. Jalan bogor merupakan jalur utama sirkulasi kendaraan satu arah, sedangkan jalan bandung dan veteran yang merupakan jalur dua arah.

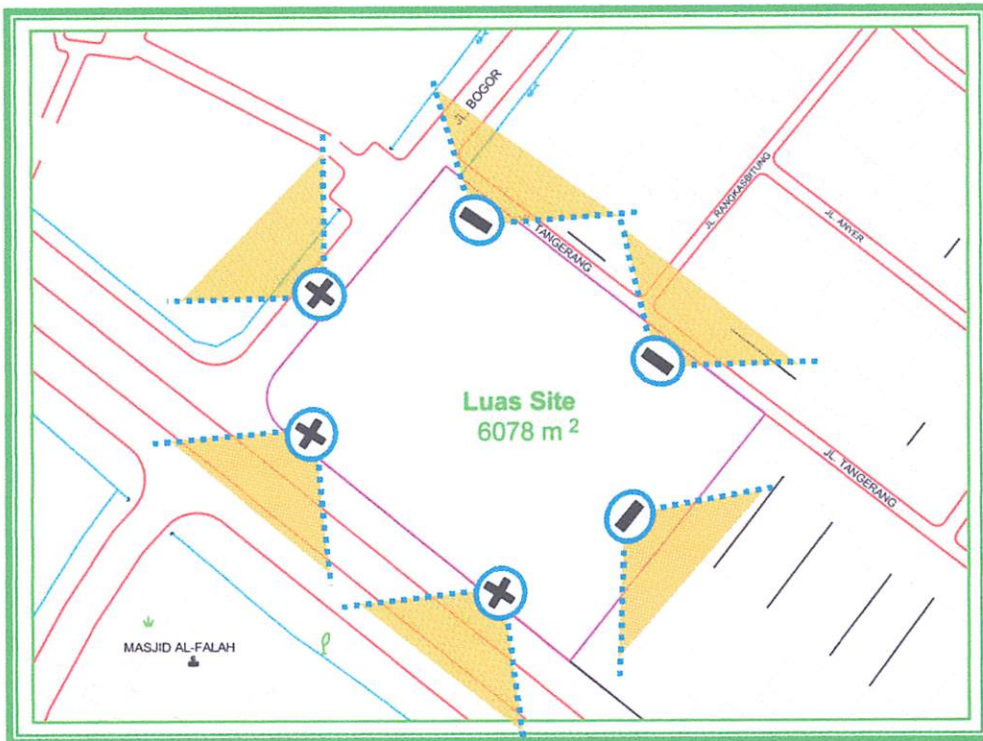
#### 4.1.7. Vegetasi

Vegetasi yang berada di sekitar lokasi site berfungsi sebagai penghambat suara, penghambat angin, penentralisir polusi dari kendaraan bermotor, juga dapat difungsikan sebagai peresapan dan juga peneduh bagi pejalan kaki di sepanjang trotoar maupun kendaraan yang melintasi di daerah sekitar site.



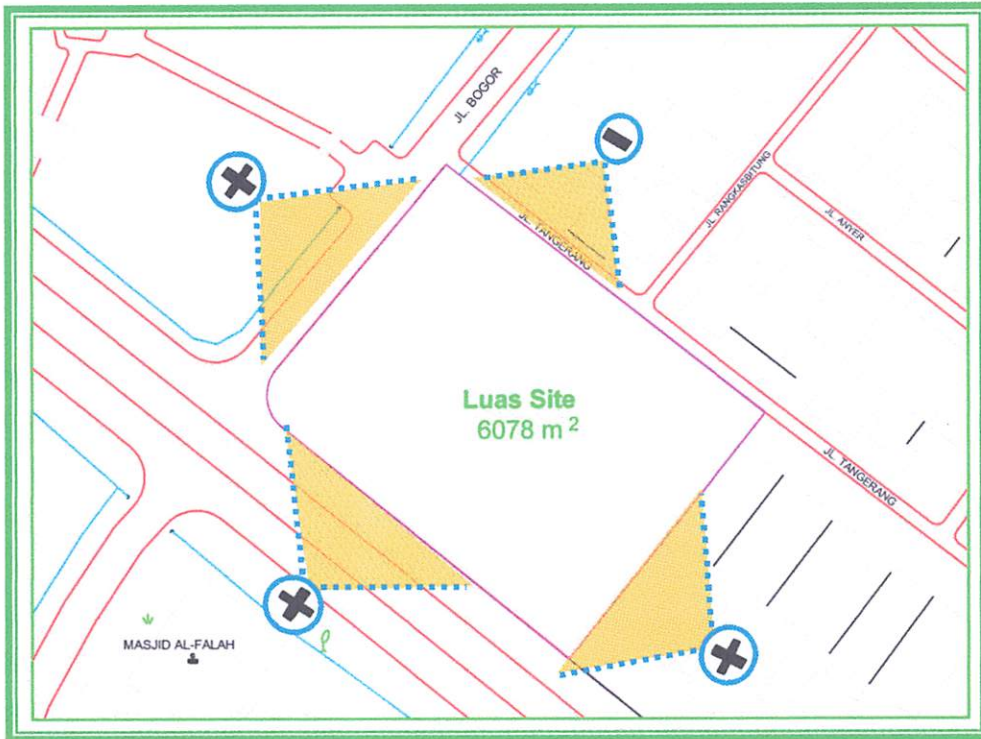


#### 4.1.8. Pandangan Dari Dalam Site ( View From Site )



- ✚ View ke arah selatan yang berhadapan langsung dengan masjid dan pusat pendidikan dan memiliki potensi yang besar karena berhadapan langsung dengan jalan utama yang memiliki arah pandang yang luas.
- ✚ View ke arah barat yang berhadapan langsung dengan Taman Makam Pahlawan Suropati sangat baik karena berhadapan langsung dengan akses utama menuju ke lokasi perencanaan perpustakaan.
- ✚ View ke arah utara tidak memiliki potensi sebab berhadapan langsung dengan permukiman warga.
- ✚ View ke arah timur kurang baik karena langsung berhadapan dengan rumah penduduk sehingga dapat menutupi arah pandang dari dalam site.

#### 4.1.9. Pandangan Ke Dalam Site ( View To Site )



- ✚ View ke arah utara tidak memiliki potensi karena berhadapan dengan pemukiman warga..
- ✚ Viw ke arah barat memiliki potensi yang baik karena berhadapan langsung dengan Taman Makam Pahlawan Suropati.
- ✚ View ke arah selatan sangat baik karena arah pandangan ke dalam site dapat terlihat jelas dari jalan Bandung yang berhadapan dengan pusat pendidikan.
- ✚ View ke arah timur kurang begitu baik karena berhadapan lansung dengan rumah warga dan perkantoran swasta.

## 4.2 Bentuk Arsitektur

### 4.2.1 Analisa Bentuk

Sebagai pencapaian terhadap bentukan perpustakaan yang sesuai dengan konsep arsitektur post modern (Aldo Rossi) yang pro lingkungan dengan pendekatan bentuk dari bangunan sekitar sebagai acuan dalam mengolah bentuk dengan penekanan konteks urban yang berhubungan dengan konsep bangunan sebagai mana memperhatikan konteks lingkungan setempat dengan gagasan bentuk awal yang pipih dan memanjang, Pengolahan bentuk bangunan pada perpustakaan umum di Malang dengan tema arsitektur post modern.

### 4.2.2 Analisa Struktur

Untuk menentukan bahan struktur yang sesuai sistem struktur dan keterkaitan dengan tema Arsitektur post modern. Dimana Arsitektur post modern lebih mengutamakan bahan yang terbuat dari pabrik. Bahan struktur yang digunakan antara lain : Struktur Baja, Struktur Beton.

Struktur bangunan terdiri dari 3 bagian yaitu :

- Upper Structure ( Kepala )
- Main Structure ( Badan )
- Sub Structure ( kaki )

Pemilihan struktur dan konstruksi berpengaruh besar dalam perancangan, yaitu sebagai bentuk kerangka dasar pembentuk ruang dan sebagai pendukung dan penyalur beban yang ada.

Dasar pertimbangan dalam pemilihan yang tepat adalah :

- Strength  
Kekuatan struktur dalam memikul beban yang terkait dengan sifat bahan yang digunakan.
- Stability  
Struktur pendukung bangunan harus dapat berdiri dengan kokoh dan stabil tiap-tiap bagian struktur merupakan satu kesatuan yang saling mendukung.
- Service ability  
Struktur harus dapat berfungsi untuk melayani kegiatan dalam bangunan.
- Safety  
Struktur harus aman, baik dari bencana ataupun bahaya dari beban bangunan sendiri.

- Durability  
Struktur harus mampu bertahan lama baik materialnya maupun sistemnya.

Selain itu dalam pemilihan struktur juga perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- Jumlah lantai yang ada dalam bangunan.
- Bentang ruang.
- Beban-beban yang terjadi dan yang memungkinkan akan terjadi.
- Sistem pembukaan.
- Kemudahan pelaksanaan dan pemeliharaan.
- Perkiraan masa efektif.
- Kondisi fisik setempat pada lahan yang akan dibangun, meliputi daya dukung tanah, ketinggian air tanah, kedalaman tanah keras, bentuk dan volume masa, dll.
- Fungsi dan fleksibilitas bangunan untuk mengantisipasi perubahan akibat perubahan atau fungsi.

### A. Upper Struktur

Merupakan struktur penutup bangunan, syarat-syarat:

- Mampu menahan beban lateral dan beban angin.
- Mampu melindungi bangunan dari cuaca.
- Mudah dibersihkan, murah dalam biaya pemeliharaan dan perbaikan.
- Dimungkinkan dilakukan perluasan masa depan.

Pemilihan struktur bangunan yang dipilih, terkait dengan material yang digunakan sebagai pembentuk struktur itu sendiri. Pemilihan bahan material memerlukan berbagai pertimbangan.

1. Faktor Penentu ( perletakan dan peruntukan bahan, kemampuan tukang dan pengerjaanya, biaya, dan penyediaan bahan ).
2. Sifat Fisik, setiap bahan memilih sifat-sifat fisik, seperti beton bertulang, baja dan kayu.
3. Indah, Benar, Wajar ( keindahan adalah kebenaran yang benar dan wajar itu indah ).

### B. Main Struktur

Merupakan bagian badan bangunan dimana terdapat dinding, kolom, balok, plat lantai yang merupakan kerangka utama bangunan.

- Tiang – tiang yang berdiri membentuk kisi-kisi adalah bagian bangunan yang menerima beban biasanya dibuat untuk bangunan berlantai banyak bertingkat rendah.
- Semua bagian yang membagi bangunan menerima beban struktur ini cocok untuk bangunan lantai sedikit.
- Pemilihan bahan dinding disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi ruang

### C. Sub Struktur

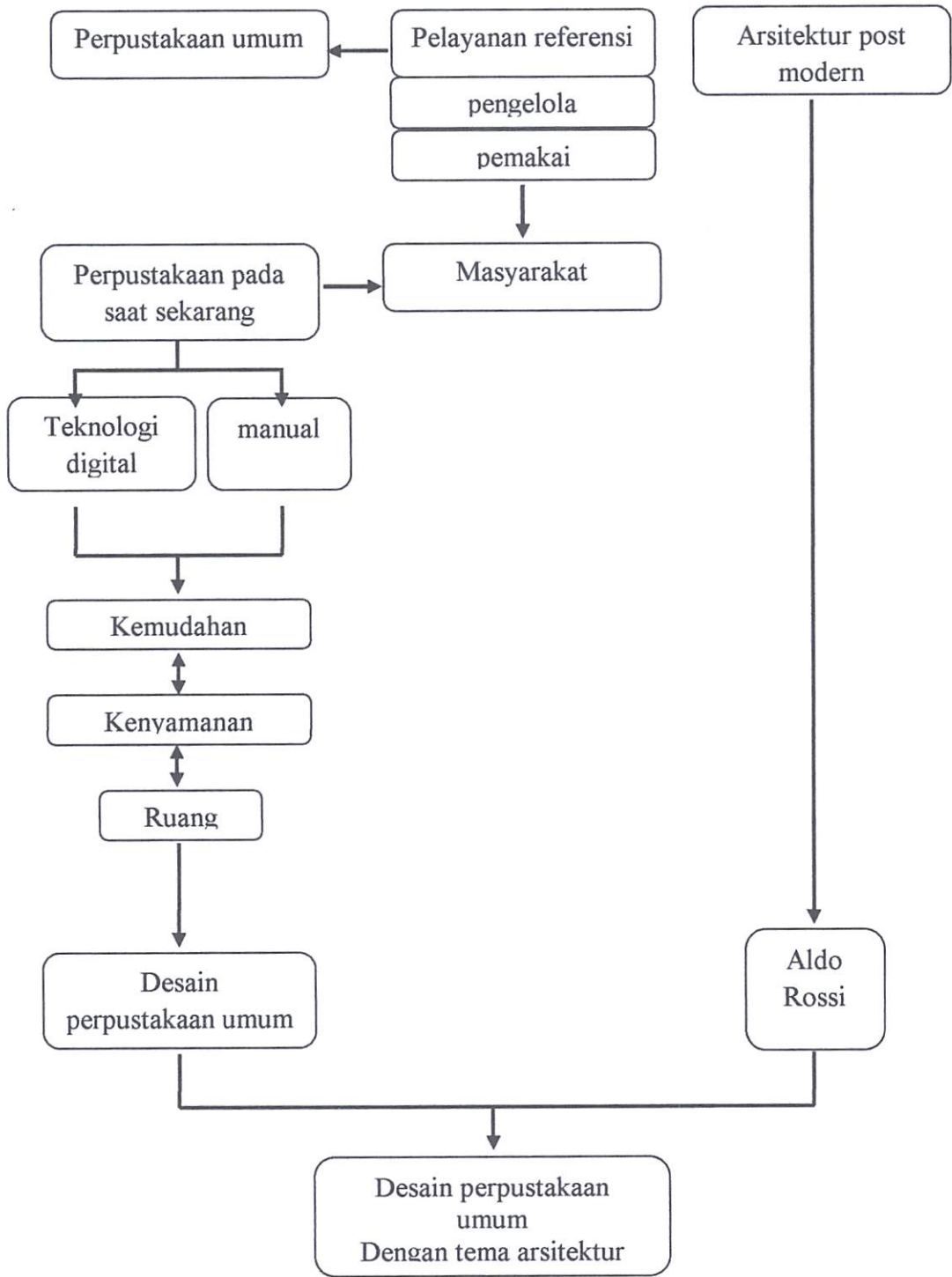
Merupakan bagian kaki bangunan yang berfungsi menyalurkan beban bangunan ke tanah, syarat :

- Kedap air.
- *Integral* (merupakan satu kesatuan dengan bangunan).
- Mencapai kondisi kedalaman tanah keras dengan stabil.
- Solid untuk menahan dari serangga atau binatang pengganggu.

Pondasi untuk bangunan tingkat rendah :

- ❖ Pondasi Foot Plat atau setempat
  - Digunakan pada kedalaman lebih dari 1,20 M dari muka tanah.
  - Dipasang di bawah kolom utama pendukung bangunan. Seluruh beban bangunan dipindahkan ke kolom utama diteruskan ke pondasi bawahnya.
  - Terbuat dari beton bertulang plat, tolongan kolom ditanam sampai dasar plat. Berkedalaman 1,50 M – 4,00 M.

4.3 Diagram Konseptual



## BAB V

### PROGRAMING DAN ANALISA ARSITEKTUR

Dalam analisa pembahasan terdapat beberapa tahapan yang akan dianalisa yaitu mengenai Ruang, Tapak, dan Bentuk. Ruang mempunyai keterkaitan dengan judul objek serta fungsi yang ada di perpustakaan. Seiring dengan perkembangan zaman maka kebutuhan teknologi semakin banyak diminati tetapi dalam konteks perancangan bahwa lingkungan sekitar harus tetap diperhatikan, Pada perancangan arsitektur modern bahwa ruang merupakan langkah awal untuk menentukan bentuk baik bentuk ruang dalam maupun ruang luarnya atau bentuk bangunan. Pada tahap analisa tapak hubungan antara ruang luar dan bangunan sangat terkait terutama lokasi site yang dipilih yaitu di kota Malang yang terletak Jl. Bandung. Keterkaitan antara tapak akan mendukung sebuah bentuk yang mempunyai karakteristik pada tapaknya. Sedangkan pada tahapan analisa bentuk bahwa hubungan tema arsitektur Post Modern ( Aldo Rossi) dengan tapak sangat terkait.

#### 5.1. Analisa Ruang

Ruang merupakan sebuah wadah. Sedangkan ruang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia yang selalu bergerak dan berada didalamnya. Bentuk dan luasan ruang diakibatkan oleh adanya hubungan dimensional (*antromethcs*) yang menyangkut dimensi tubuh manusia dan pergerakannya serta hubungan psikologi dan emosional (*proxemics*) yang menentukan kenutuhan ruang untuk kegiatan manusia. Pembahasan mengenai analisa ruang terdiri dari beberapa sub bahasan diantaranya, yaitu :

- Analisa Ruang terhadap studi banding dan studi literatur,
- Analisa kegiatan
- Analisa kebutuhan Ruang, dan
- Analisa besaran Ruang

### 5.1.1. Analisa Kegiatan Utama

Perpustakaan umum merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat aktifitas bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan dan aktifitasnya. Adapun jenis kegiatannya, yaitu :

- o Kegiatan mencari buku
- o Kegiatan memilih dan mengambil buku
- o Kegiatan membaca
- o Kegiatan meminjam buku
- o Kegiatan mengembalikan buku
- o Menonton lewat audio visual yang berupa ilmu pengetahuan atau film
- o Belajar dan Bermain (anak-anak)

#### A. Pencarian Buku

Pada kegiatan pencarian daftar buku diperpustakaan, bahwa selain mencari daftar buku lewat katalog manual diperpustakaan. Pencarian judul atau buku juga dapat dilakukan di ruang katalog atau di luar ruang katalog yaitu dengan menggunakan laptop pribadi. Dengan adanya komputer yang ada di ruang baca yang dengan sistem OPAC ( *On Line Public Access Catalog* ) pengunjung dapat melakukan pencarian semua koleksi buku yang ada dengan cepat dan mudah



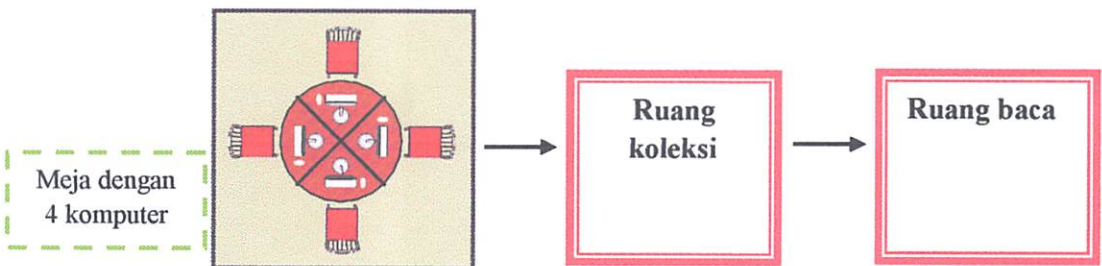
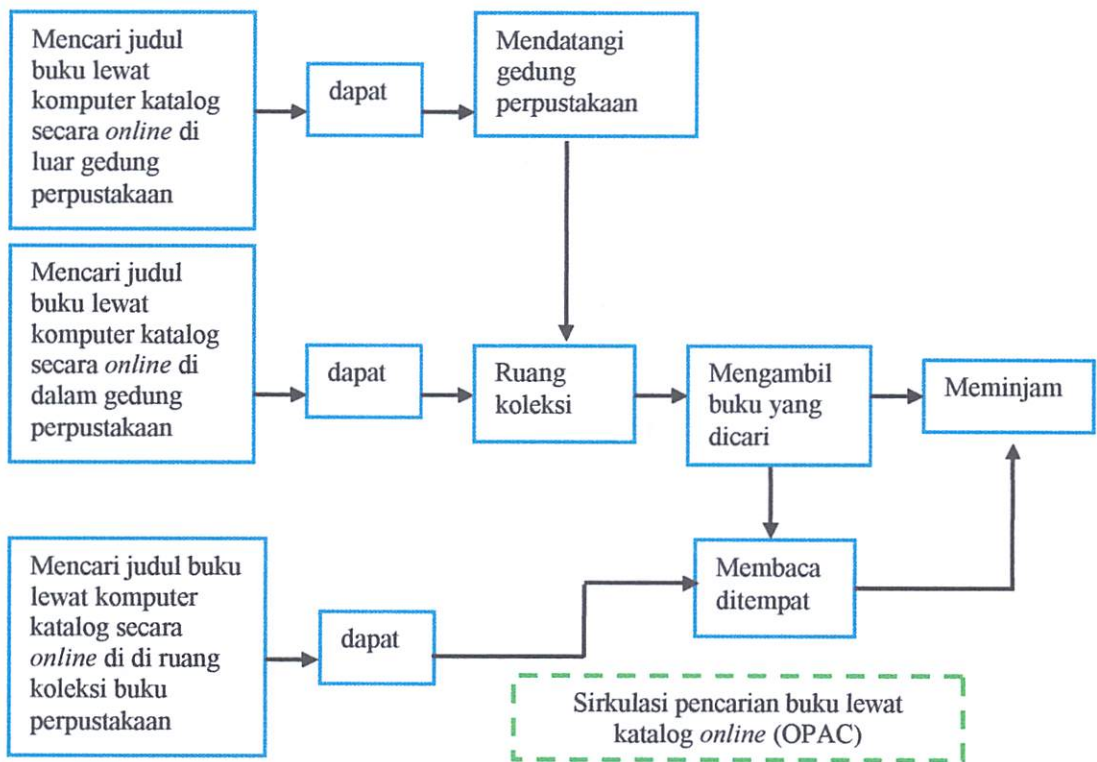
Gambar 5.1 komputer sebagai katalog pencarian buku koleksi dan informasi



Adapun beberapa cara pencarian buku lewat sistem *catalog online*, yaitu :

- Pencarian judul buku lewat komputer katalog online diluar gedung perpustakaan
- Pencarian judul buku lewat komputer katalog online didalam gedung perpustakaan, dengan memanfaatkan ruang penunjang.
- Pencarian judul buku lewat komputer katalog online didalam ruang koleksi buku, sehingga pengunjung dapat dengan mudah untuk mengambil buku koleksi yang dicari.

Diagram sistem pencarian buku secara *online* :



Gambar 5.2 Ruang pencarian komputer katalog

### Memilih atau mengambil buku bacaan

Pada ruang koleksi di perpustakaan terdapat dua cara dalam penataan rak buku, yaitu : dengan menggunakan, pada sistem tertutup pengunjung hanya dapat memilih buku dan pengambilan buku atau koleksi lain dilakukan oleh petugas sehingga pengunjung kurang bebas untuk memilih buku atau koleksi lain. sedangkan pada sistem terbuka yaitu dengan pengunjung dapat memilih dan mengambil buku sesuai keinginan

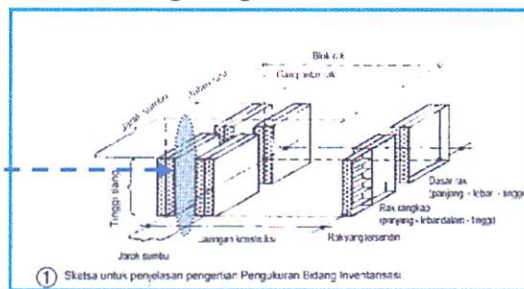
**a. Sistem Tertutup**

Sistem Tertutup yaitu pengunjung hanya dapat memilih buku dan pengambilan buku atau koleksi lain dilakukan oleh petugas sehingga pengunjung kurang bebas untuk memilih buku atau koleksi lain.

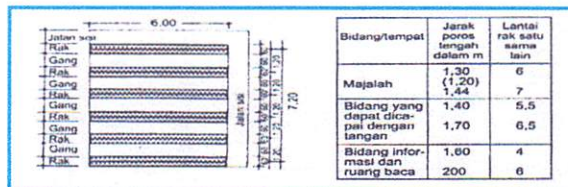
Adapun hal-hal yang diperhatikan pada penataan rak tertutup. Diantaranya, yaitu :

- Pengunjung tidak bisa mengambil buku atau koleksi lain sendiri.
- Selain sebagai rak buku koleksi biasanya digunakan untuk memamerkan buku koleksi yang tidak bisa dipinjamkan, media VCD, DVD, dan bentuk-bentuk koleksi yang lain.
- Pada rak koleksi buku tertutup ruang sirkulasi dipersempit karena pengunjung hanya dapat mencari lewat katalog, sedangkan pada rak pameran ruang sirkulasi diperbesar karena sifatnya dipamerkan dan pengunjung bisa melihat langsung.

Gambar 5.3 Ruang sirkulasi yang dipersempit sesuai ukuran dua manusia yang saling berpapasan



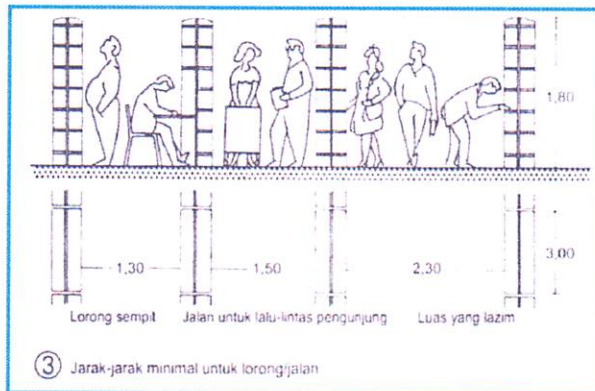
Gambar 5.4 penataan rak dengan sistem tertutup  
Sumber : data arsitek



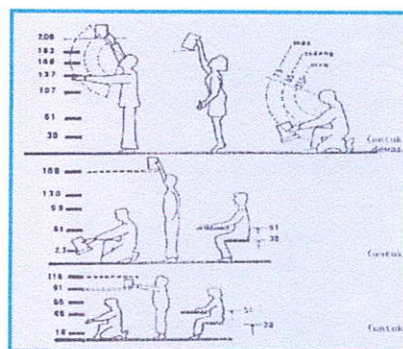
**b. Sistem Terbuka**

Sedangkan pada sistem terbuka yaitu pengunjung dapat memilih dan mengambil buku sesuai keinginan.

Terdapat beberapa keuntungan pada perpustakaan dengan menggunakan sistem terbuka yaitu : pengunjung dapat mengambil sendiri buku yang inginkan, lebih leluasa untuk mengambil buku pilihannya, sehingga diperlukan jarak antar rak buku harus memenuhi kenyamanan sirkulasi jalan dan pengunjung yang sedang mengambil atau memilih buku di rak.



Gambar 5.5 penataan rak dengan sisitem terbuka  
Sumber : data arsitek



Gambar 5.6 proporsi anak saat berdiri dan duduk  
Sumber : data arsitek

Gambar di atas merupakan kegiatan yang mempunyai proporsi kegiatan yang sama dengan posisi untuk mengambil buku koleksi anak dan cara duduk anak untuk mengambil sesuatu.

## B. Aktifitas membaca

Membaca merupakan jenis kegiatan yang paling utama dalam sebuah perpustakaan dimana kegiatan aktifitas membaca memerlukan ruang dan perabot serta bahan yang akan digunakan untuk membaca. Seiring dengan perkembangan zaman membaca tidak hanya dilakukan dengan menggunakan media cetak tapi juga dengan menggunakan media non cetak.

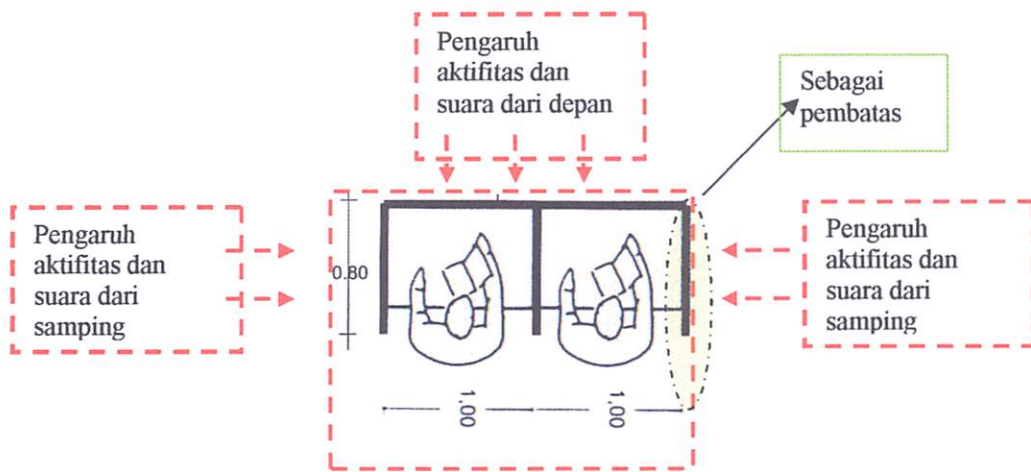
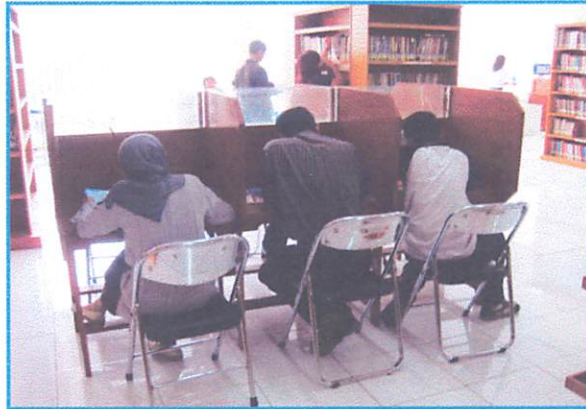


### a. Membaca buku atau media cetak lainnya

Di dalam membaca, pengunjung memiliki karakter atau sifat membaca yang berbeda-beda, antara lain membaca dengan santai, membaca dengan serius dan membutuhkan konsentrasi, dan membaca dengan berkelompok serta terdapat beberapa pengunjung terutama anak-anak pelajar yang membaca dengan posisi berbaring.

### Membaca dengan meja baca individu

Membaca dengan meja baca individu bertujuan untuk mendapatkan privasi ketenangan dan konsentrasi dalam membaca. Dan untuk meja baca individu terdapat penyekat untuk mengurangi suara –suara yang dapat mengganggu konsentrasi dalam membaca. Meja baca ini biasanya dipakai oleh pelajar, mahasiswa, peneliti atau pengajar.



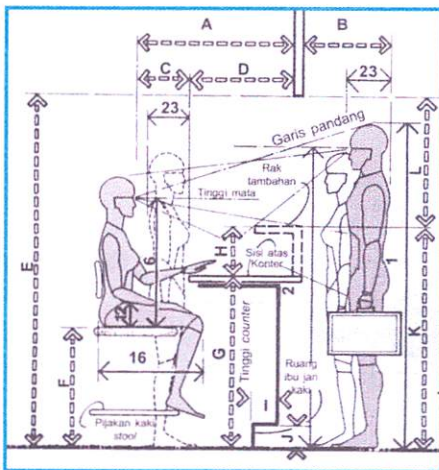
Gambar 5.8 Pola kegiatan membaca dengan privasi

Perhitungan luas yang terjadi yaitu  $(0,80 \text{ m} + 0,60 \text{ m}) \times 1 \text{ m} = 1,40 \text{ m}^2$  per satuan meja dan 0,60 merupakan sirkulasi kursi pada saat ditarik mundur.

#### D. Meminjam

Yaitu melakukan kegiatan peminjaman buku untuk dibawa keluar, pulang atau di baca dirumah. Dari analisa tersebut untuk menunjang kegiatan tersebut supaya dapat berlangsung dengan baik maka.diperlukan adanya kebutuhan fasilitas, barang, manusia, dan kegiatan. Diantaranya yaitu :

- Peminjam dan petugas untuk melakukan kegiatan
- Perabot, seperti : yang dibutuhkan bagi petugas yaitu : kursi, meja pelayanan, komputer, dan mesin scan
- Mencari buku yang akan dipinjam yaitu di Ruang katalog pencarian buku, mengambil dan memilih buku yaitu di ruang koleksi atau rak buku, dan melakukan transaksi peminjaman yaitu di ruang sirkulasi peminjaman.

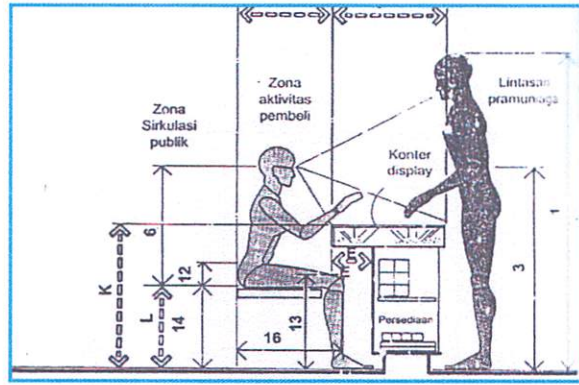


Gambar 5.9 Pola pelayanan terhadap pengunjung

### E. Mengembalikan Buku Pinjaman

Yaitu mengembalikan buku yang sudah dipinjam kepada petugas perpustakaan. Adapun hal yang terjadi pada kegiatan pengembalian buku, yaitu :

- Pengembalian buku dan petugas yang menangani pengembalian.
- Perabot, seperti : yang dibutuhkan bagi petugas yaitu : kursi, meja pelayanan, komputer, dan mesin scan
- Mengembalikan buku yaitu : diruang sirkulasi pengembalian,



Gambar 5.10 Pola pelayanan pada ruang pengembalian

## F. Ruang baca anak

Belajar merupakan kegiatan atau proses untuk memperoleh ilmu baru melalui membaca, mendengar, menonton dan sebagainya. Sedangkan bermain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku untuk memperoleh hal-hal yang menyenangkan. Pada analisa pembahasan ini lebih di khususkan bagi anak-anak yang mengarah pada jenis kegiatan yang dapat mendukung sebuah kegiatan di perpustakaan. Ruang baca anak diperuntukkan untuk anak TK dan SD.

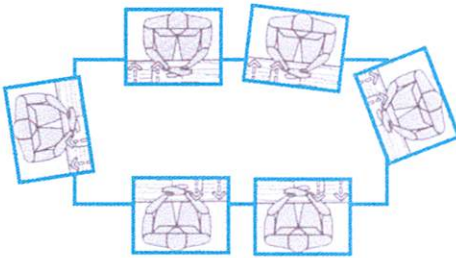
Hal yang perlu diperhatikan dalam perpustakaan anak, yaitu : Ruang sirkulasi yang luas di karenakan sifat anak yang cenderung lebih aktif dalam pergerakannya, berkumpul atau ektifitas saling mengenal sesama teman seumuran, lebih suka bermain, anak kecil lebih tertarik pada gambar-gambar yang ceria, bentuk, dan ruang yang tertata membentuk ruang bermain.,sehingga membutuhkan ruang baca yang luas dan perabot yang ada harus aman dan tidak membahayakan keselamatan anak yang sedang membaca.



Gambar 5.11 jangkauan anak kecil saat mengambil buku



Gambar 5.12 Dinding yang ada dalam ruang baca anak harus menarik dan memberikan imajinasi

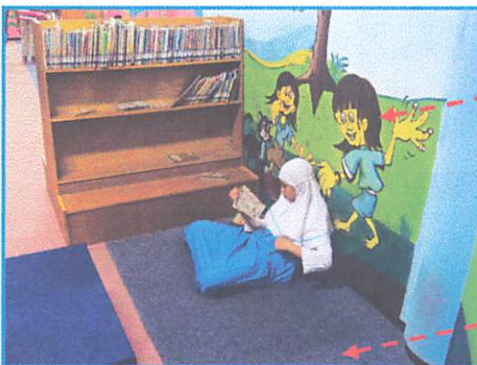


Gambar 5.13 Meja harus mempunyai kesan yang menarik, diantaranya : warna, bentuk, tekstur dan lainnya.serta aman



Gambar 5.14 proporsi anak saat membaca dengan posisi duduk

Pola duduk anak kecil lebih suka tidak pakai kursi karena anak kecil tidak suka berlama-lama duduk dan cenderung gampang bosan serta memilih kegiatan lain, meja yang dipakai bersama agar anak kecil dapat berinteraksi dan saling mengenal.



Unsur warna yang dapat mempengaruhi psikologi anak

Posisi anak kecil saat membaca buku dekat dengan rak buku.

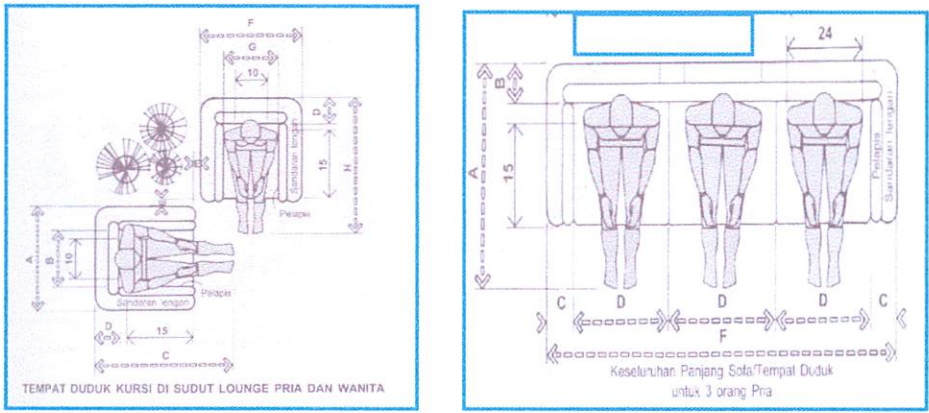
Gambar 5.15 kegiatan anak kecil

### 5.1.2. Analisa Ruang dan Kegiatan Penunjang

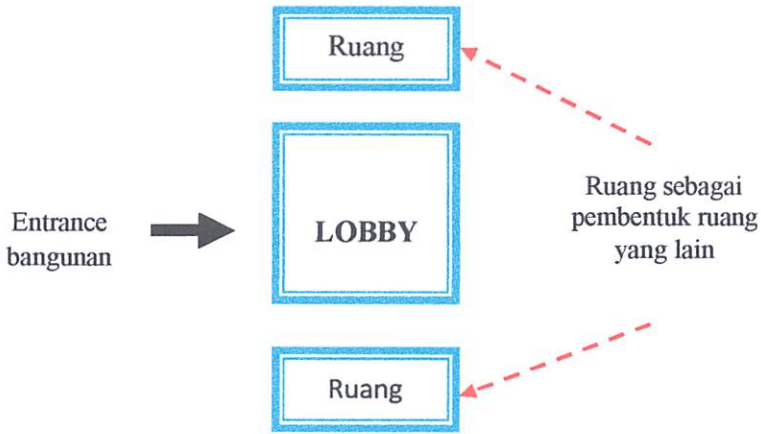
#### Lobby



Merupakan ruang penerima bagi pengunjung perputakaan umum, jenis kegiatan yang dilakukan yaitu : menunggu, membaca koran, mengobrol, menanyakan informasi, melihat-lihat benda yang dipamerkan, dan lain-lain. Sifat ruang yaitu fleksibel dapat secara bebas dibentuk oleh ruang-ruang atau kelompok ruang disekelilingnya. sifat kegiatan yaitu ramai karena merupakan ruang depan sebagai ruang penerima.



Gambar 5.16 Sofa rung tunggu sudut (*kiri*) dan sofa dengan tempat duduk yang memanjang (*kanan*)

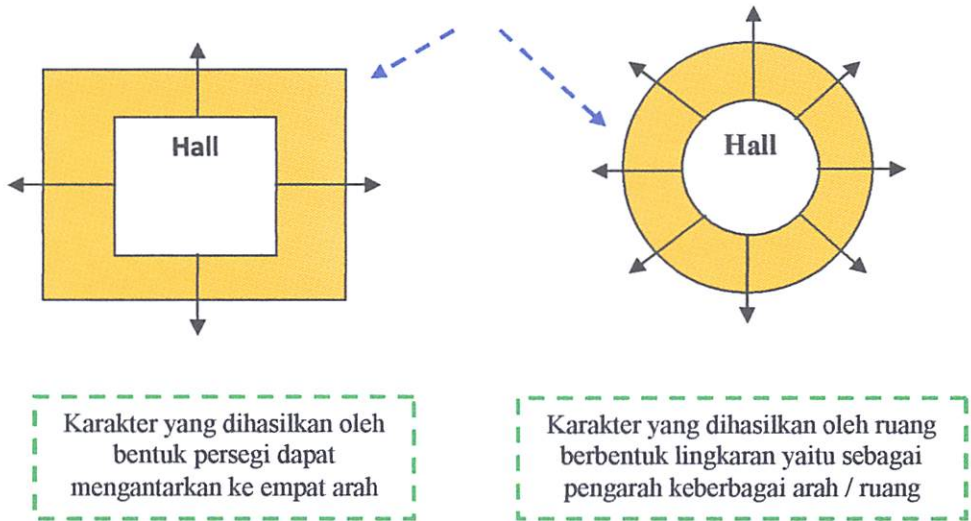


Gambar 5.17 Ruang lobby yang dibentuk oleh ruang disisinya

Hall

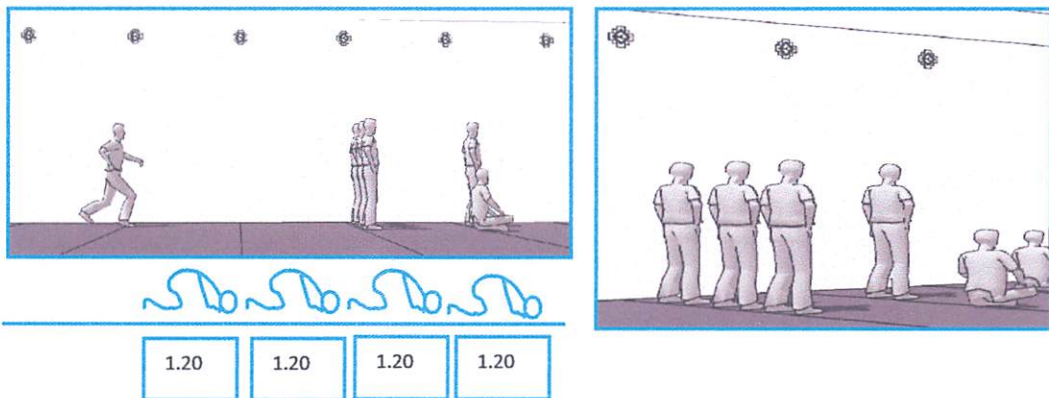
Sebagai ruang perantara antara ruang yang satu dengan yang lain dan mengantarkan pengunjung ke ruang lain. Sifat yang ada yaitu sedang. Hall dapat berfungsi sebagai tempat serba guna yaitu sebagai pameran atau kegiatan-kegiatan sementara yang lain.

Gambar 5.18 Ruang pembentuk ruang yang dikelilinginya



### Musholla

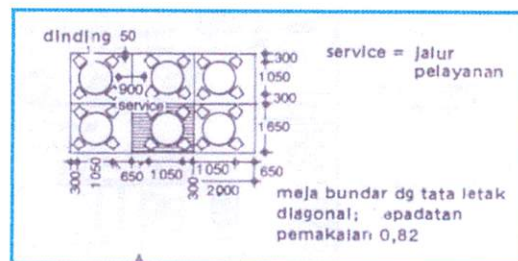
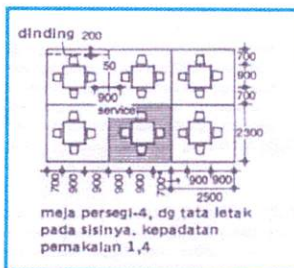
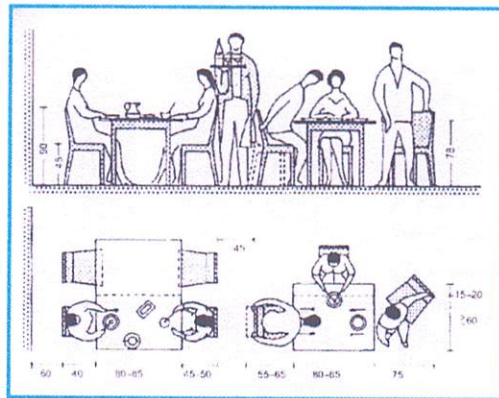
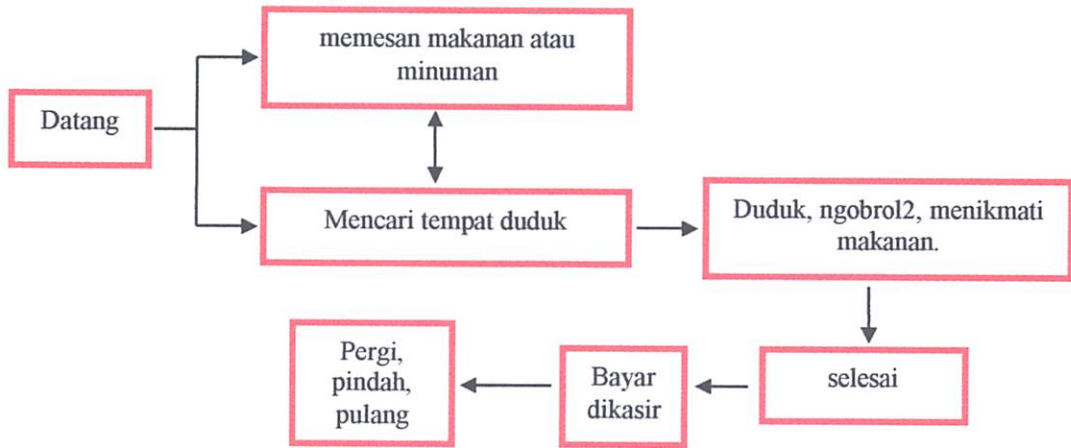
Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan sholat bagi orang muslim, sifat ruang yaitu : tenang karena kegiatan beribadah adalah membutuhkan ketenangan



Gambar 5.19 mushollah

### Kantin

Kegiatan yang dilakukan yaitu memesan makanan, makan, minum, ngobrol, santai, dan membayar pesanan yang sudah selesai dipesan. sifat ruang ini adalah bersifat publik dimana semua pengunjung bisa melakukan kegiatan di ruang makan dan minum dengan santai. Adapun sirkulasi kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung yang datang ke kantin , yaitu :



Gambar 5.20 Pola sirkulasi dan aktifitas di meja makan (atas) dan modul luasan dalam satu ruang minimal

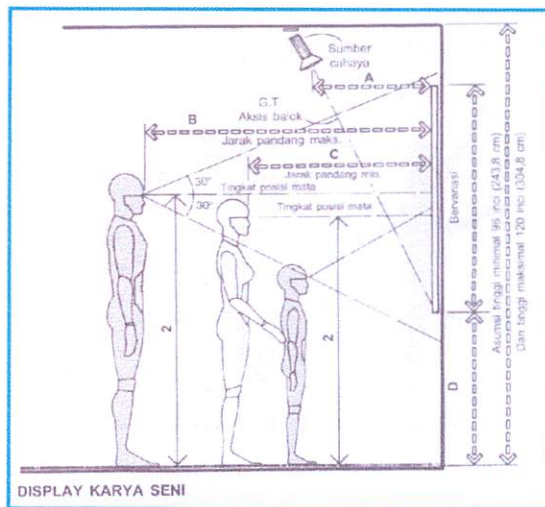
Dari hasil tersebut didapat luasan dalam satu modul, dan pola pergerakan pelayanan dan pengunjung yang nyaman tanpa adanya ruang

uduk yang saling berdempetan, berdesakkan, dan ruang sirkulasi dapat berjalan dengan lancar.

## Ruang Pameran

Ruang penunjang yang lain yaitu ruang pameran yang dimaksudkan untuk memamerkan dan mempromosikan barang yang ada dipergustakaan serta menampung kegiatan dari luar perpustakaan, seperti pameran lukisan, pameran buku, dan pameran karya seni lainnya.

Adapun kegiatannya yaitu : melihat - lihat, memilih atau membeli jika tertarik, sebagai tempat hiburan.

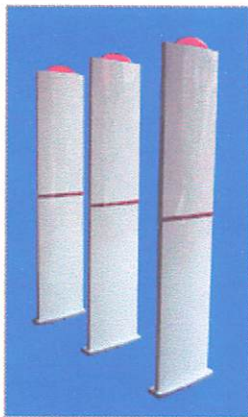
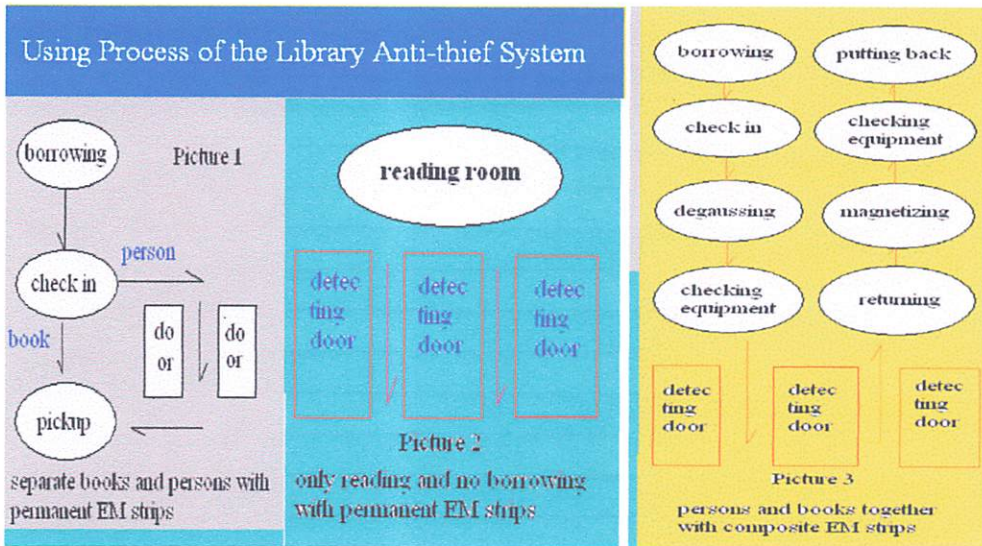


Gambar 5.21 Pengunjung sedang mengamati display karya seni lukis dan jarak pandang terhadap display

## Sistem Keamanan Perpustakaan

### Sistem pengamanan koleksi

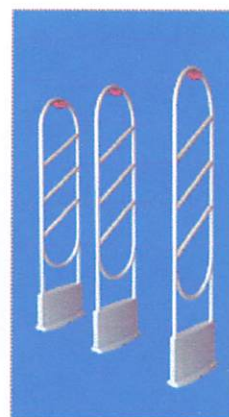
Sistem keamanan yang ada di perpustakaan bertujuan untuk mencegah kehilangan koleksi-koleksi yang ada. Dimana pada setiap koleksi yang ada akan dipasang sensor pengamanan buku. Adapun sistem yang digunakan adalah sistem sensor elektro magnetik (EM).



DGES004



DGES002

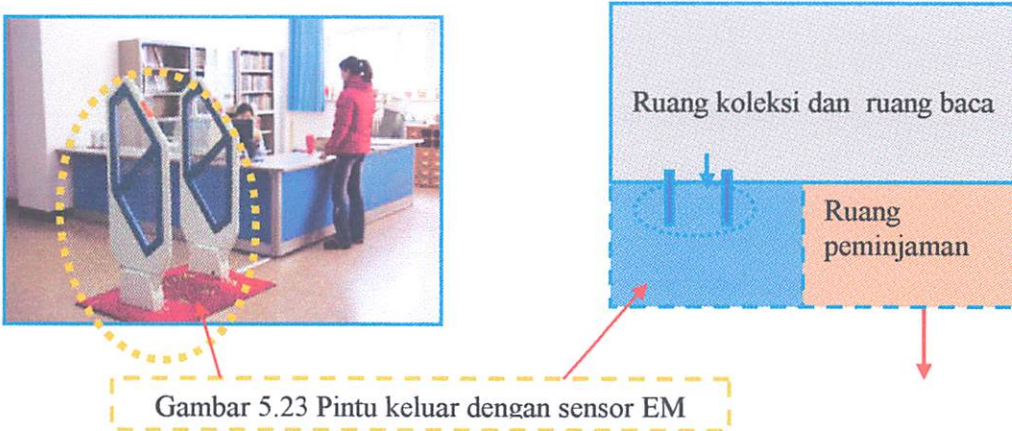


DGES003

Gambar 5.22 Model dan bentuk pintu detector dengan EM SYSTEM SENSOR

Sistem sensor berfungsi untuk mencegah adanya pencurian koleksi – koleksi buku yang di bawa keluar pengunjung tanpa melalui proses

peminjaman. Sistem sensor ini diletakkan di ruang sirkulasi yaitu pada pintu keluar ruang koleksi dan ruang baca.



Gambar 5.23 Pintu keluar dengan sensor EM

Sistem sensor dengan teknologi elektromagnetik ini akan dapat dipantau melalui ruang kontrol ,dimana ketika ada pengunjung yang membawa buku keluar ruang baca dan koleksi tanpa melalui proses peminjaman maka alarm pintu sensor akan berbunyi dan dapat diketahui petugas pengawasan yang ada diruang pengawasan . Dengan sistem ini akan dapat mencegah kehilangan buku yang ada di ruang koleksi.

### Kamera pengawas (CCTV)

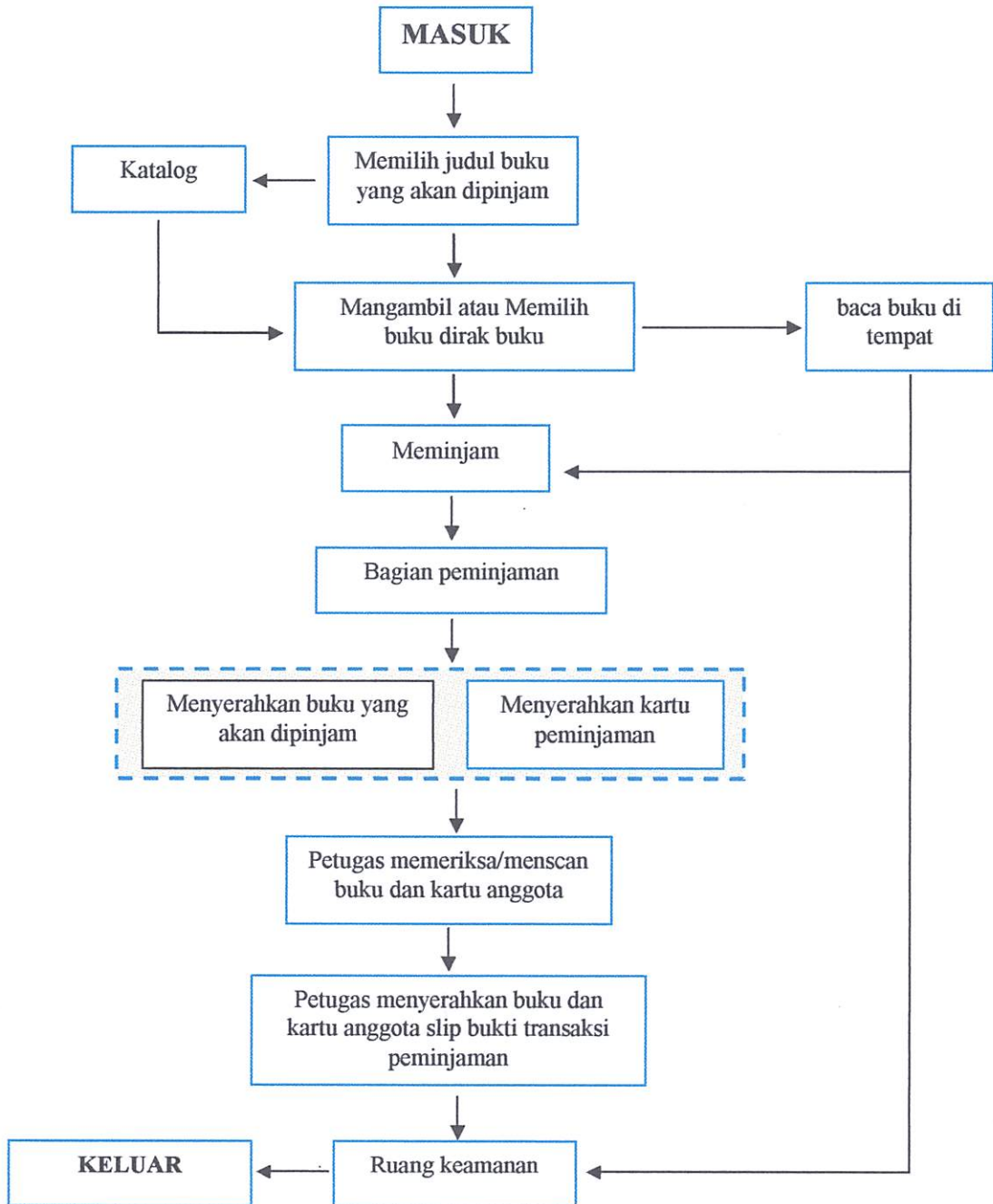
Kamera pengawas berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan /aktivitas pengunjung perpustakaan ,dan tujuannya hādala untuk mencegah hal-hal yang tidak dikehendaki ,seperti pencurian koleksi dan lain-lain. Dan untuk lebih memaksimalkan pengawasan setiap aktivitas pengunjung, maka dalam gedung perpustakaan dipasang beberapa titik kamera CCTV ,antara lain pada ruang baca dan ruang koleksi. Dengan adanya kamera CCTV setiap aktivitas pengunjung akan dapat dimonitor langsung oleh pengawas pada ruang pengawasan



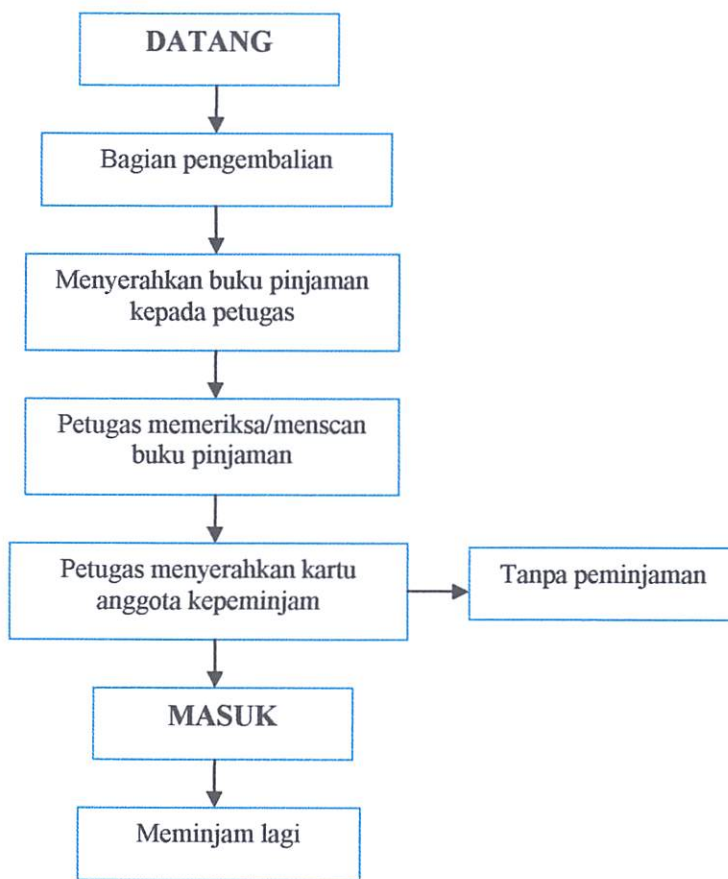
Gambar 5.24 Jenis-jenis kamera CCTV

### 5.1.3. Analisa Sirkulasi

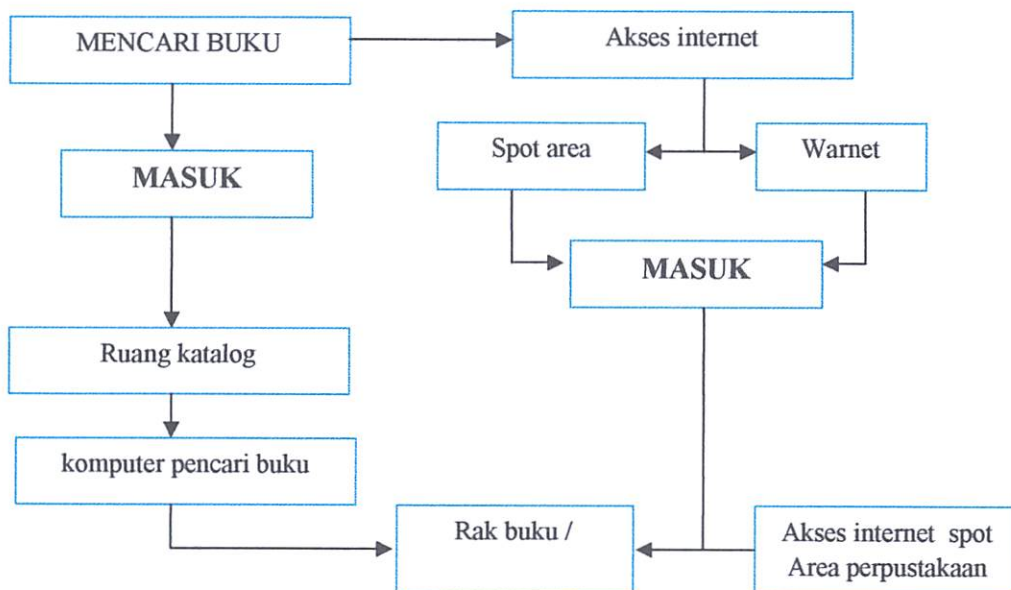
#### A. Sirkulasi Peminjaman Buku



## B. Sirkulasi Pengembalian Buku

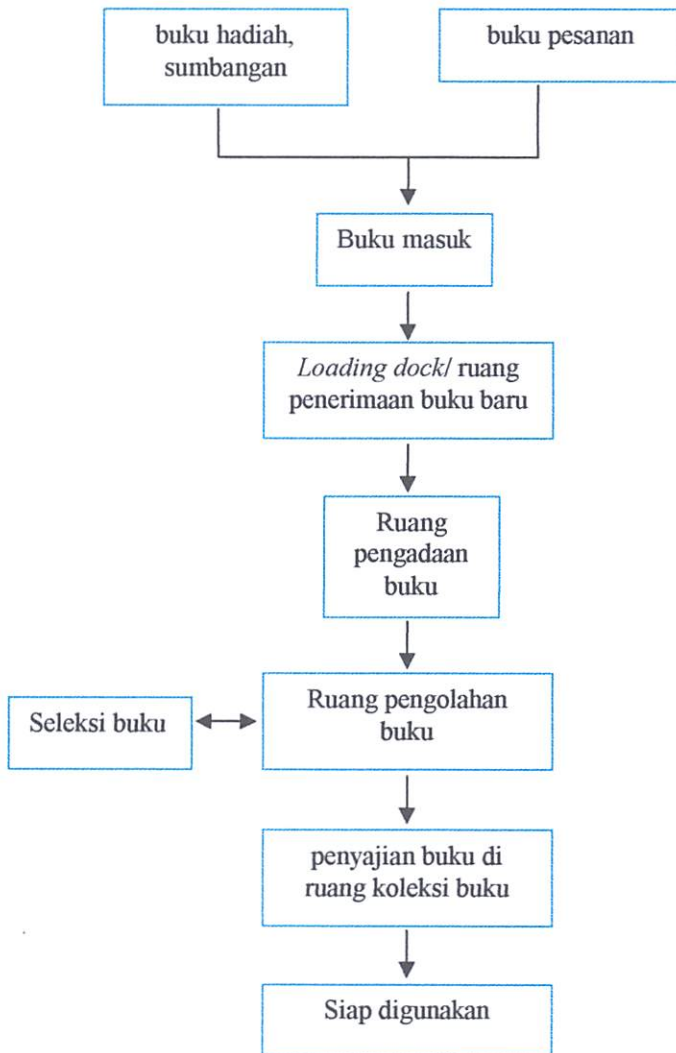


## C. Pencarian Buku





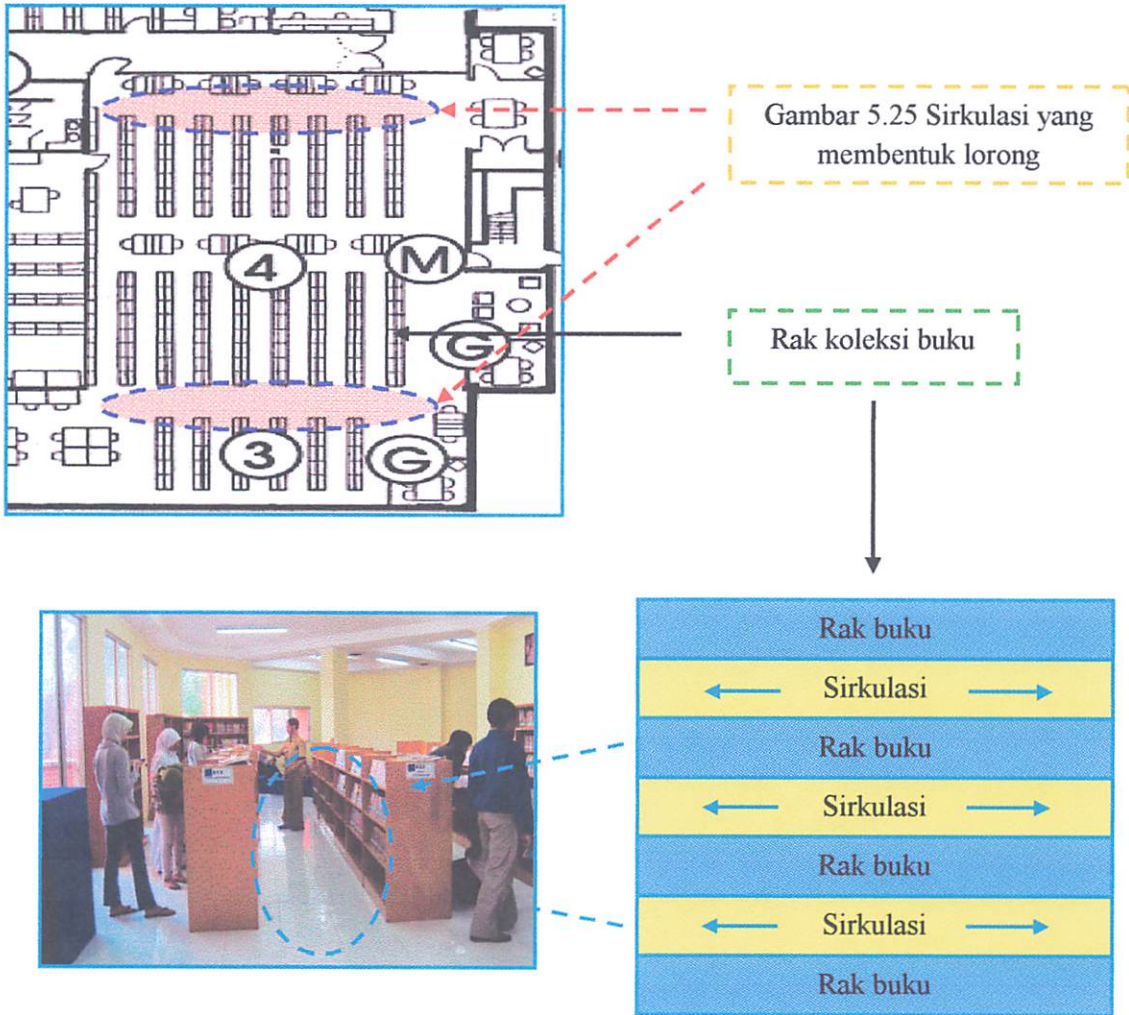
#### D. Pengadaan Buku



### 5.1.4. Analisa Ruang Baca Dan Koleksi

#### A. Analisa penataan buku

Dasar penataan rak buku dan sirkulasi pengunjung untuk memilih dan mengambil buku untuk memperoleh efisiensi ruang maka penataannya berupa penataan berbaris sehingga sirkulasi membentuk lorong panjang.



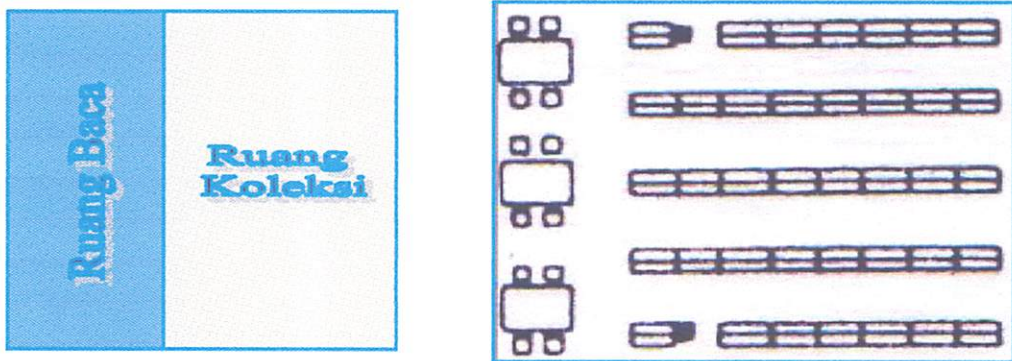
#### B. Analisa Penzoningan Kegiatan Utama

Kegiatan utama dipergustakaan yaitu adanya ruang baca dan ruang koleksi, keduanya tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung, adapun pola penzoningan pada kegiatan utama yaitu :

## Ruang koleksi berada disamping

Hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku dan ruang baca berada disamping.

- Ruang baca akan mendapatkan penerangan alami
- Aliran udara hanya berasal dari satu sisi
- Pengambilan buku di rak buku terlalu jauh terhadap ruang baca yang terjauh dengan rak buku yang terjauh.
- Suasana yang dihasilkan terhadap ruang baca yaitu mempunyai tingkat ketenangan menjadi berkurang, biasanya diperuntukkan bagi Masyarakat umum dan remaja, jenis koleksinya yaitu buku-buku koleksi umum, buku remaja.



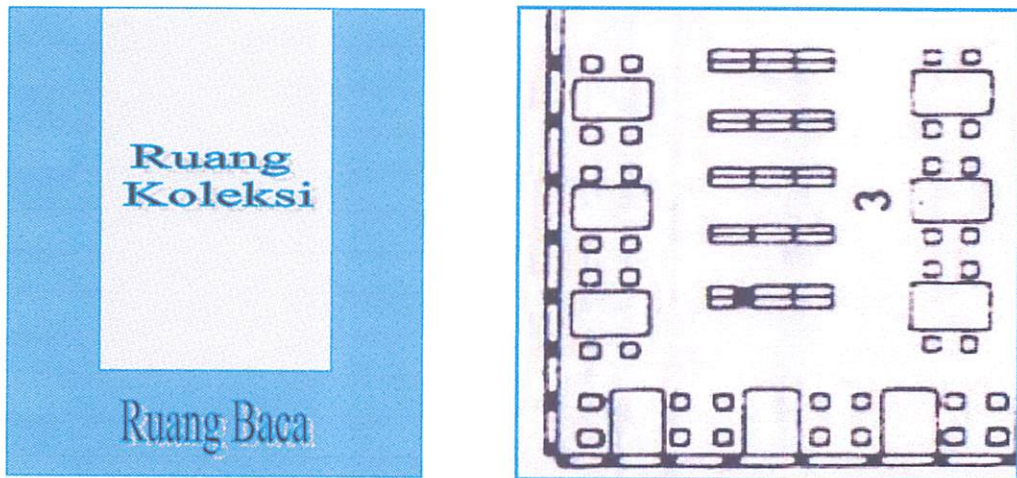
Gambar 5.26 Sirkulasi yang membentuk lorong

## Ruang koleksi yang berada di tengah

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditengah, yaitu :

- Pencahayaan alami bisa diterima dari berbagai sisi.
- Pencarian rak buku pada bagian rak dan ruang baca yang berjauhan kurang efektif.
- Aliran udara dapat dialirkan melalui tepi sehingga pembaca dapat merasakan aliran udara secara langsung..
- Pola penataan meja yang mengelilingi ruang koleksi buku dengan meja diatur secara berderet sehingga tidak mengumpul.
- dengan suasana yang dihasilkan yaitu : agak tenang jika pembatas ruang berupa dinding tertutup biasanya pada dinding tembok

menggunakan meja individu yang digunakan sebagai pengunjung yang sedang meneliti, sedang yang menggunakan dinding terbuka atau berupa bukaan jendela sifatnya agak bising biasanya dipakai oleh pelajar untuk belajar dan mengerjakan tugas, masyarakat umum, dan remaja.

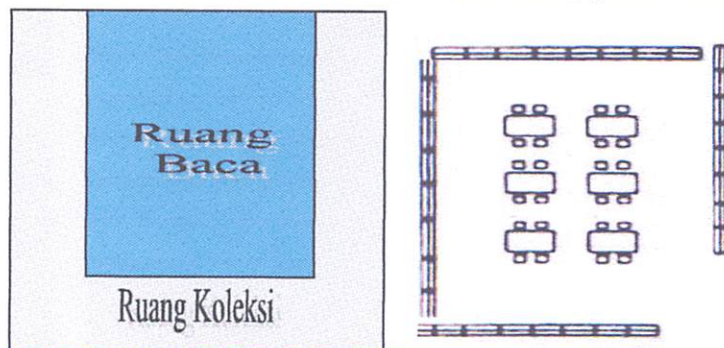


Gambar 5.27 pola penataan ruang koleksi dan baca

### Ruang baca yang berada di bagian tengah

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditepi, yaitu :

- Bukaan menjadi kurang disebabkan oleh rak buku yang menempel pada dinding, sehingga cahaya alami yang masuk lebih sedikit.
- Pencarian di rak buku menjadi merata dikarenakan ruang baca berada ditengah-tengah.
- Aliran udara menjadi berkurang .
- Bisanya dipakai untuk membaca buku bacaan referensi, yaitu buku-buku penting.



Gambar 5.28 Pola penataan ruang koleksi dan baca

### 5.1.5. Analisa Kebutuhan Ruang

- o Fasilitas Umum dan Penunjang

<b>AKTIFITAS</b>	<b>KEBUTUHAN RUANG</b>	<b>PEMAKAI</b>
Menerima pengunjung	Hall	Pengunjung
Duduk dan santai	Lobby	Pengunjung
Menyampaikan informasi dan pendaftaran anggota	Ruang Informasi	Pengunjung
Membuat kartu anggota	Ruang foto kartu anggota	Pengunjung
Melihat buku dan lukisan	Ruang Pamer	Pengunjung
Menitipkan barang	Ruang Penitipan	Pengunjung
Beribadah	Musholla + T. Wudhu	Pengunjung dan Pengelola
Makan Dan minum	Kantin	Pengunjung dan Pengelola
Membeli alat tulis dan buku	Stationary	Pengunjung
Mengambil Uang	ATM	Pengunjung dan Pengelola
Memfotocopy buku	Ruang Fotocopy	Pengunjung
Mencari buku bacaan	Ruang Katalog	Pengunjung
Rapat dan diskusi	Ruang Rapat	Pengelola
Bermain internet	Ruang Internet	Pengunjung
Menonton Film	Ruang Menonton	Pengunjung
Buang hajat	Tuilet	Pengunjung

o Fasilitas Pengelola

AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG	PEMAKAI
Mengatur per bagian	Ruang Kepala	Pengelola
Membantu tugas kepala	Ruang Wakil Kepala	Pengelola
Membantu tugas kepala	Ruang Sekertaris	Pengelola
Mengatur urusan pemeliharaan	Ruang Kepala Unit	Pengelola
Membantu tugas kepala	Ruang Staff	Pengelola
Menyimpan file dokumen	Ruang Arsip	Pengelola
Menerima tamu	Ruang Tamu	Pengelola

o Fasilitas Utama / Perpustakaan

AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG	PEMAKAI
Mencari buku uoleksi umum	Ruang Kol. Umum	Pengunjung
Membaca buku koleksi umum	Ruang Baca Kol. Umum	Pengunjung
Mencari buku koleksi remaja	Ruang Kol. Remaja	Pengunjung
Membaca buku koleksi remaja	Ruang Baca Kol. Remaja	Pengunjung
Mencari buku referensi	Ruang Kol. Referensi	Pengunjung
Membaca buku referensi	Ruang Baca Kol. Referensi	Pengunjung
Mencari buku koleksi muslim	Ruang Kol. Muslim	Pengunjung
Membaca buku koleksi	Ruang Baca Kol.	Pengunjung

muslim	Muslim	
Mencari buku koleksi anak	Ruang Kol. Buku Anak	Pengunjung
Membaca buku koleksi anak	Ruang Baca Kol. Buku Anak	Pengunjung
Bermain dan bercerita	Ruang Bermain	Pengunjung
Mencari buku bacaan	Ruang Katalog	Pengunjung

o Fasilitas Pelayanan dan Pemeliharaan

AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG	PEMAKAI
Menyiapkan makan dan minum	Ruang Pantry	Pengelola
Mengkordinasi petugas kebersihan	Ruang Cleaning Servis	Pengelola
Mengatur tenaga listrik	Ruang Genzet	Pengelola
Mengatur tegangan	Ruang Travo	Pengelola
Menjaga keamanan	Pos Jaga	Pengelola

Tabel 5.1 Analisa kebutuhan ruang

### 5.1.6. Analisa Besaran Ruang

Dasar perhitungan berdasarkan atas jumlah penduduk. Dari jumlah penduduk akan dihasilkan perbandingan jumlah buku terhadap penduduk untuk memperoleh perkiraan pengunjung yang melalui studi banding pada perpustakaan umum kota Malang.

Jumlah keseluruhan penduduk kota Malang tahun 2006 yaitu : 807.136 jiwa

Prosentase pertumbuhan penduduk kota Malang 2,06 %. Dari prosentase pertumbuhan jumlah penduduk pada tahun 2009 diperkirakan penduduk kota

Malang adalah : 858.052 jiwa. Jumlah prediksi pertumbuhan penduduk yaitu diperkirakan sampai tahun 2014 dengan memakai perhitungan mulai tahun 2009. Sedangkan perhitungannya yaitu :

$$P_x = P_y (n + 1)^{x-y}$$

$$\begin{aligned} P_{2014} &= P_{2009} (2,06 \% + 1)^{2014-2009} \\ &= 858.052 (0,0206 + 1)^5 \\ &= 858.052 (1,0206)^5 \\ &= 858.052 (1,107) \\ &= 950.148 \text{ jiwa} \end{aligned}$$

Jadi jumlah penduduk tahun 2014 diperkirakan sebesar 950.148 jiwa. Sedangkan asumsi jumlah pengunjung diambil melalui pendekatan studi banding jumlah pengunjung di perpustakaan umum, yaitu melalui perkembangan pengunjung yang ada di perpustakaan umum kota Malang yang mencapai 9,9 % dari tahun 2006 sampai 2007.

perkembangan jumlah pengunjung yang sangat besar karena lingkungan kota Malang yang merupakan lingkungan pendidikan. Sedangkan asumsi yang dibutuhkan yaitu 12 % untuk memwadhahi pengunjung sampai tahun 2014. Perhitungan pengunjung setiap tahun yaitu melalui pendekatan perhitungan jumlah penduduk yang diambil dari prosentase asumsi pengunjung, yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah pengunjung pertahun} &= 12 \% \times 950.148 \text{ jiwa} \\ &= 114.017,76 \sim 114.018 \text{ jiwa / tahun} \\ \text{Jumlah pengunjung perhari} &= \text{Jumlah pengunjung / hari kerja} \\ &= 114.018 / 315 \\ &= 361,96 \sim 362 \text{ jiwa/hari} \end{aligned}$$



Perhitungan jumlah koleksi buku dihitung berdasarkan peraturan jumlah buku yang dipinjam dipergustakaan setiap pengunjung maksimal 2 buku. Jadi jumlah total koleksi buku keseluruhan yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah total} &= \text{jumlah buku yang dipinjam} \times \text{jumlah pengunjung pertahun} \\ &= 2 \times 114.018 \\ &= 228.036 \text{ koleksi buku.} \end{aligned}$$

### Jumlah Total Besaran Ruang

No.	Fasilitas	Luasan
1	Fasilitas Umum dan Penunjang	1694,5 m <sup>2</sup>
2	Fasilitas Pengelola	427,5 m <sup>2</sup>
3	Fasilitas Utama / Perpustakaan	46601 m <sup>2</sup>
4	Fasilitas Pelayanan dan Pemeliharaan	189 m <sup>2</sup>
	<b>Total Luas Lantai</b>	<b>6971 m<sup>2</sup></b>

Tabel 5.3 Jumlah total besaran ruang

### Area Parkir

Standar 1 Mobil = 12 m<sup>2</sup>

1 Motor = 2 m<sup>2</sup>

Kapasitas 1 Mobil = 5 Orang

1 Motor = 2 Orang

Sirkulasi kendaraan = 100 %

Kapasitas area parker untuk pengunjung diambil melalui pendekatan jumlah pengunjung perhari, dengan perhitungan :

- Mobil =  $326 / 5$  Orang  
= 72 Mobil
- Motor =  $362 / 2$  Orang  
= 131 Motor

Luas area parkir mobil pengunjung :

$$72 \times 12 \text{ m}^2 = 864 \text{ m}^2$$

Luas area parker motor pengunjung :

$$131 \times 2 \text{ m}^2 = 262 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned} \text{Total luas area parkir untuk pengunjung} &= 864 \text{ m}^2 + 262 \text{ m}^2 \\ &= 1126 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Kapasitas parkir untuk pengelola diambil melalui pendekatan jumlah pekerja pada perpustakaan umum kota Malang yaitu 42 pekerja, dengan perhitungan :

- Mobil =  $42 / 5$  Orang  
= 8,4 ~ 8 Mobil
- Motor =  $42 / 2$  Orang  
= 21 Motor

Luas area parkir mobil pengelola :

$$8 \times 12 \text{ m}^2 = 96 \text{ m}^2$$

Luas area parker motor pengelola :

$$21 \times 2 \text{ m}^2 = 42 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas area parkir untuk pengelola} = 96 \text{ m}^2 + 42 \text{ m}^2 = 138 \text{ m}^2$$

Kapasitas parkir untuk lodingdock diasumsikan 2 buah mobil dengan standart satuan  $30 \text{ m}^2 / \text{mobil}$ , dengan perhitungan :

$$2 \times 30 \text{ m}^2 = 60 \text{ m}^2$$

**Luas total area parkir :**

$$1126 \text{ m}^2 + 138 \text{ m}^2 + 60 \text{ m}^2 = 1324 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 100 \% = 1324 \text{ m}^2$$

$$\text{Jadi luas total untuk area parkir} = 1324 \text{ m}^2 + 1324 \text{ m}^2 = \underline{2648 \text{ m}^2}$$

## A. Ruang Depan/Penerima

Ruang	Standart	Sumber	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
Hall	1,2 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek	30% Pengunjung	30% x400 Org pengunjung/hari	30% x 400 = 120 Org 120 Org x 1,2 m <sup>2</sup> /Org = 144 m <sup>2</sup>	144 m <sup>2</sup>
Lobby	1,9 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek	10% Pengunjung	10% x400 Org	10% x400 = 40 Org 40 Org x 1.9 m <sup>2</sup> /Org = 76 m <sup>2</sup>	76 m <sup>2</sup>
Ruang informasi & pendaftaran	1.2 m <sup>2</sup> /Org	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	4 % Pengunjung	4 % x 400 Org = 16 org	16 Org x 1.2 m <sup>2</sup> /Org = 19.2 m <sup>2</sup>	19,2 m <sup>2</sup>
R.Foto Pembuatan Kartu Anggota	1 Seat 2,7 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		1 seat	1 x 2,7 m <sup>2</sup> /Org	2,7 m <sup>2</sup>

R.Penitipan	1 petugas 4,2 m <sup>2</sup>  1 Kabinet 0,8 m <sup>2</sup>	Thompson Geodfrey,  Plan & Desain  Library	85 % Pengunjung	85 % x 400 Org  = 340Org	2 Petugas x 4,2 m <sup>2</sup> = 8,4 m <sup>2</sup>  1 kabinet = 8 Org 340 / 8 = 42.5 = 43 Kabinet 43 Kabinet x 0,8 m <sup>2</sup> = 34,4 m <sup>2</sup> 8,4 m <sup>2</sup> + 34,4 m <sup>2</sup> = 42,8 m <sup>2</sup>	42,8 m <sup>2</sup>
Ruang Sirkulasi	1 petugas 4,2 m <sup>2</sup>  1 Meja 3 x 0,6 m <sup>2</sup> = 1,8 m <sup>2</sup>	Thompson Geodfrey,  Plan & Desain  Library	85 % Pengunjung	85 % x 400 Org  = 340 Org	4 Petugas + 2 Meja 4 (4,2 m <sup>2</sup> ) + 2 Meja (1,8 m <sup>2</sup> ) 16,8 m <sup>2</sup> + 3,6 m <sup>2</sup> = 20,4	20,4 m <sup>2</sup>
Ruang Katalog komputer	1 Seat  2,7 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		10 Seat	10 Seat x 2,7 m <sup>2</sup> /Org	27 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>						<b>312,9 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 50 %</b>						<b>156,45 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>						<b>469,35 m<sup>2</sup></b>

## B. Ruang Penunjang

Ruang	Standart	Sumber	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
Musholla	1,5 m <sup>2</sup> /Org	Dimensi Manusia & Ruang Interior	15 % Pengunjung	15 % x 400 = 40 Org	40 Org x 1,5 m <sup>2</sup> /Org	60 m <sup>2</sup>
Ruang Fotocopy	1,2 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek	5 % Pengunjung	5 % x 400 = 20 Org	20 Org x 1,2 m <sup>2</sup> /Org	24 m <sup>2</sup>
Kantin	1 Modul = 4 Seat, 4 Org  1 Meja 4,84 m <sup>2</sup>	Dimensi Manusia & Ruang Interior	25 % Pengunjung	25 % x 400 Org = 100 Org  100 Org / 4 Org/Modul = 25 Modul	100 Org x 4,84 m <sup>2</sup>  25 Modul x 4,48 m <sup>2</sup> = 112 m <sup>2</sup>	484 m <sup>2</sup>
	Sirkulasi pelayanan 4.70 m <sup>2</sup>				25 Modul x 4.70 m <sup>2</sup> = 117,5 m <sup>2</sup> 112 m <sup>2</sup> + 117,5 m <sup>2</sup>	

Ruang Seminar	1 seat 0.7 m <sup>2</sup> /Org Meja Seminar 0.54 m <sup>2</sup> /Org	Dimensi Manusia & Ruang Interior	25 % Pengunjung	25 % x 400 Org = 100 Org	100 Org x 0.7 m <sup>2</sup> /Org = 70 m <sup>2</sup> 100 Org x 0.54 m <sup>2</sup> /Org = 54 m <sup>2</sup>	124 m <sup>2</sup>
Ruang Rapat	2 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		15 Org	15 Org x 2 m <sup>2</sup> /Org	30 m <sup>2</sup>
Toilet	1.5 m <sup>2</sup> /Org	Studi Banding		10 Org	10 Org x 1.5 m <sup>2</sup> /Org	15 m <sup>2</sup>
Stationery	1,5 m <sup>2</sup> /Org	Thompson Geodfrey,	10% Pengunjung	10% x 400rg = 40 Org	40 Org x 1,5 m <sup>2</sup> /Org	60 m <sup>2</sup>
Ruang internet	1 Seat 2,7 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		16 Seat	16 Seat x 2,7 m <sup>2</sup> /Org	43,2 m <sup>2</sup>
Ruang pengolahan buku	2 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		15 Org	15 Org x 2 m <sup>2</sup> /Org	30 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>						<b>818,3 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 50 %</b>						<b>409,15 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>						<b>1227,45 m<sup>2</sup></b>

### C. Ruang Utama/Perpustakaan

Ruang	Standart	Sumber	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
Ruang Koleksi Umum	45 m <sup>2</sup> /10.000 koleksi	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	50 % Jumlah buku keseluruhan	50 % x 214.632 = 107.316 koleksi	107.316 x 45 m <sup>2</sup> /10000 = 482,9m <sup>2</sup>	482,9 m <sup>2</sup>
Ruang baca Kol.Umum	1.35 m <sup>2</sup> /Org		50 % Pengunjung	50 % 400 Org = 200 Org	200 Org x 1,35 m <sup>2</sup> /Org = 270 m <sup>2</sup>	270 m <sup>2</sup>
Koleksi Remaja	45 m <sup>2</sup> /10.000 koleksi	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	50 % Jumlah buku keseluruhan	50% x 214.632 = 107.316 Koleksi	107.316x 45 m <sup>2</sup> /10000 = 482,9m <sup>2</sup>	482,9 m <sup>2</sup>
Ruang baca Kol.Remaja	1.35 m <sup>2</sup> /Org		50 % Pengunjung	50 % x 400 Org = 200 Org	200 Org x 1,35 m <sup>2</sup> /Org = 270 m <sup>2</sup>	270 m <sup>2</sup>



Koleksi Referensi	45 m <sup>2</sup> /10.000 koleksi	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	40 % Jumlah buku keseluruhan	40% x 214.632 = 85.852 Koleksi	85.852x 45 m <sup>2</sup> /10000 = 386,3 m <sup>2</sup>	386,3 m <sup>2</sup>
Ruang baca Kol.Referensi	1.35 m <sup>2</sup> /Org		40 % Pengunjung	40 % x 400 Org = 160 Org	160 Org x 1,35 m <sup>2</sup> /Org = 216 m <sup>2</sup>	216 m <sup>2</sup>
Koleksi Buku Muslim	45 m <sup>2</sup> /10.000 koleksi	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	40 % Jumlah buku keseluruhan	40% x 214.632 = 85.852 Koleksi	85.852x 45 m <sup>2</sup> /10000 = 386,3 m <sup>2</sup>	386,3 m <sup>2</sup>
Ruang baca Kol.Buku muslim	1.35 m <sup>2</sup> /Org		40 % Pengunjung	40 % x 400 Org = 160 Org	160 Org x 1,35 m <sup>2</sup> /Org = 216 m <sup>2</sup>	216 m <sup>2</sup>
R.Koleksi Anak	45 m <sup>2</sup> /10.000 koleksi	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	15 % Jumlah buku keseluruhan	15 % x 214.632 = 32.194 Koleksi	32.194 x 45 m <sup>2</sup> /10000 = 144,8 m <sup>2</sup>	144,8 m <sup>2</sup>

Ruang baca Kol.Anak	1.35 m <sup>2</sup> /Org		15 % Pengunjung	15 % x 400 Org = 60 Org	60 Org x 1,35 m <sup>2</sup> /Org = 81m <sup>2</sup>	81 m <sup>2</sup>
Ruang Bermain Anak	1,5 m <sup>2</sup> /Org		15 % Pengunjung	15 % x 400 Org = 60 Org	60 Org x 1,5 m <sup>2</sup> /Org = 90 m <sup>2</sup>	90 m <sup>2</sup>
R.Koleksi Audio Visual	0,5 m <sup>2</sup> /Org		10 % Pengunjung	10 % x 400 Org = 40 Org	40 Org x 0,5 m <sup>2</sup> /Org = 20 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>
R. Menonton	0,60 m <sup>2</sup> /Org	Dimensi Manusia, Ruang, dan Interior		40 Org	40 x 0.60	24 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>						<b>3070,2m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 50 %</b>						<b>1535,1 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>						<b>4605,3 m<sup>2</sup></b>

## D. Ruang Pengelola

Ruang	Standart	Sumber	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
R.Pimpinan	20 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		1 Org	1 Org x 20 m <sup>2</sup> /Org	20 m <sup>2</sup>
R.Wakil Pimpinan	15 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		1 Org	1 Org x 15 m <sup>2</sup> /Org	15 m <sup>2</sup>
R.Sekretaris	10 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		1 Org	1 Org x 10 m <sup>2</sup> /Org	10 m <sup>2</sup>
R.Kepala Unit	10 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		2 Org	2 Org x 10 m <sup>2</sup> /Org	30 m <sup>2</sup>
R.Staff	8 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		20 Org	20 Org x 8 m <sup>2</sup> /Org	160 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>						<b>235 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 50 %</b>						<b>117,5 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>						<b>352,5m<sup>2</sup></b>

**E. RUANG SERVICE**

<b>Ruang</b>	<b>Standart</b>	<b>Sumber</b>	<b>Asumsi</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Luasan</b>
R.Pantry	2 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		10 Org	10 Org x 2 m <sup>2</sup> /Org	20 m <sup>2</sup>
R.Cleaning Service	4 m <sup>2</sup> /Org	Thompson Geodfrey,  Plan & Desain  Library		6 Org	6 Org x 4 m <sup>2</sup> /Org	24 m <sup>2</sup>
R.kontrol	4 m <sup>2</sup> /Org	Thompson Geodfrey,  Plan & Desain  Library		6 Org	6 Org x 4 m <sup>2</sup> /Org	24 m <sup>2</sup>
R.keamanan	4 m <sup>2</sup> /Org	Thompson Geodfrey,  Plan & Desain  Library		4 Org	4 Org x 4 m <sup>2</sup> /Org	16 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>						<b>84 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 50 %</b>						<b>42 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>						<b>128 m<sup>2</sup></b>

## F. RUANG UTILITAS

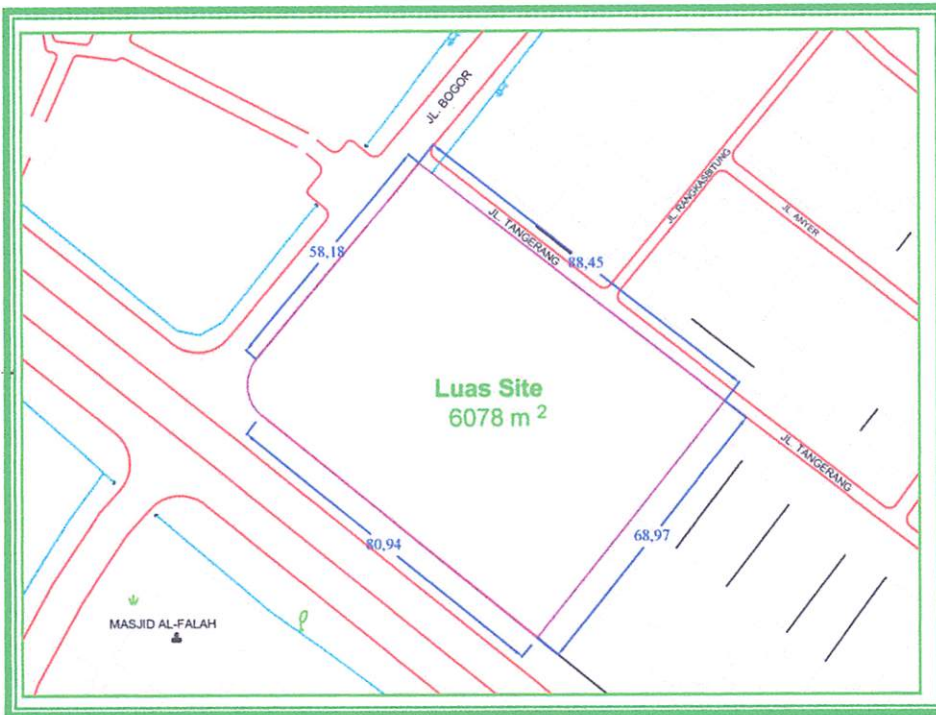
Ruang	Standart	Sumber	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
R.Genset	20 m <sup>2</sup> /Mesin	Neufert, D.Arsitek		1 unit	1 x 20 m <sup>2</sup> /Mesin	20 m <sup>2</sup>
R.Mesin AC	1/200 Luas Rg	Mechanical and Electrical for building		6561	1/200 x 6561	32.8 m <sup>2</sup>
R.Trafo	20 m <sup>2</sup> /Mesin	Neufert, D.Arsitek		1 unit	1 x 20 m <sup>2</sup> /Mesin	20 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>						<b>72,8 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 50 %</b>						<b>36,4 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>						<b>109.2 m<sup>2</sup></b>

**G. JUMLAH TOTAL**

1	Ruang Depan/penerima	469,35 m <sup>2</sup>
2	Ruang Penunjang	1227,45 m <sup>2</sup>
3	Ruang Utama/Perpustakaan	4605,3m <sup>2</sup>
4	Ruang Pengelola	352,5 m <sup>2</sup>
5	Ruang Servis	128 m <sup>2</sup>
6	Ruang Utilitas	109.2 m <sup>2</sup>
<b>Total Luas Lantai</b>		<b>6891,8 m<sup>2</sup></b>

## 5.2. Analisa Tapak

Skala : 1 : 1.000



Gambar 5.29site

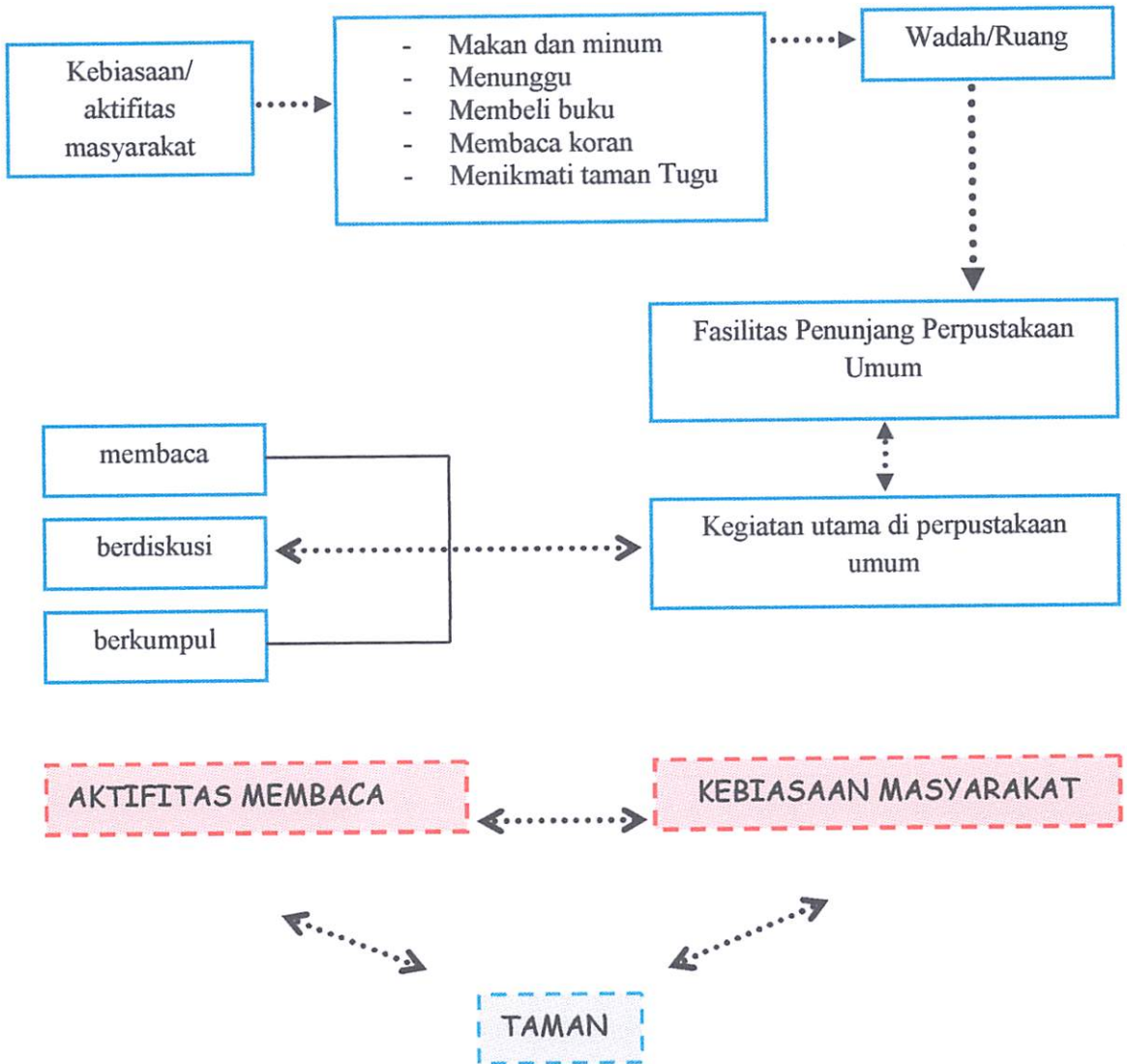
- ❖ Site berada di jalan Bandung, Kecamatan Lowokwaru.
- ❖ Luas site  $\pm$  6078 m<sup>2</sup>.
- ❖ Batas-Batas Site :
  - Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Tangerang.
  - Sebelah timur berbatasan dengan Pemukiman Warga.
  - Sebelah selatan berbatasan dengan Fasilitas Pendidikan.
  - Sebelah barat berbatasan dengan Taman Makam Pahlawan Suropati.
- ❖ Data - data RDTRK Kecamatan Lowokwaru :
  - Tata guna lahan Pendidikan, Perkantoran, Fasilitas Umum dan Perumahan.
  - Kegiatan - kegiatan pelayanan umum mengharuskan penyediaan ruang terbuka yang lebih besar sehingga KDB dan KLB untuk kawasan ini cenderung lebih besar.
  - KDB untuk Fasilitas umum dan Pemerintahan adalah 50 %.
  - Ketinggian bangunan untuk Fasilitas Umum 1 - 3 lantai.

- Lebar trotoar 1,5 m.
- ❖ Perhitungan luas lahan :
  - Luas lantai =  $6971 \text{ m}^2$
  - Luas lahan =  $9195 \text{ m}^2$
  - KDB =  $50 \% \times \text{luas lahan}$   
=  $50 \% \times 9195 \text{ m}^2$   
=  $4597 \text{ m}^2$
  - TLB =  $\text{luas lantai} / \text{KDB}$   
=  $6971 \text{ m}^2 + 4597 \text{ m}^2$   
=  $1,51 \sim 3 \text{ lantai}$



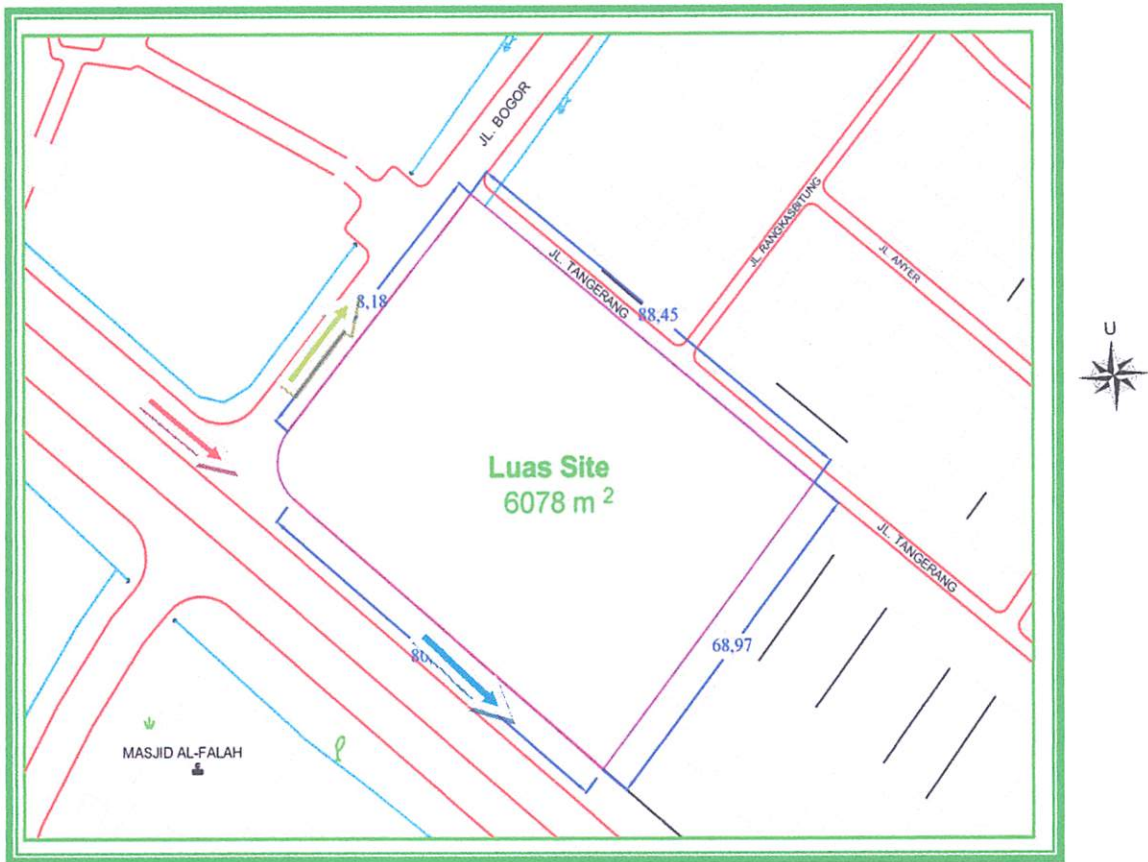
### 5.2.1. Analisa sekitar site




Analisa sekitar site bertujuan untuk dapat mengetahui kegiatan dan aktifitas yang di lakukan oleh masyarakat yang ada di sekitar site sehingga dapat menyediakan kebutuhan fasilitas yang sesuai dengan kegiatan /kebiasaan masyarakat sekitar site. Adapun dari pengamatan dapat dilihat beberapa kebiasaan masyarakat antara lain aktifitas didalam warung ( makan dan minum ),menunggu angkot dan,membeli buku / majalah , dan membaca koran ( papan baca koran Malang Pos ) dan menikmati taman.



Dari analisa tersebut terdapat fasilitas penunjang yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca sambil makan dan minum,ngobrol ( santai ) serta menikmati hijaunya taman.

## 5.2.2. Analisa Tingkat Kebisingan Site



-  Kebisingan Tinggi
-  Kebisingan Sedang
-  Kebisingan Rendah



1

Jalan Bandung merupakan jalan yang sering digunakan masyarakat, oleh karena banyaknya fasilitas yang terdapat disepanjang jalan ini, seperti pusat perbelanjaan maupun fasilitas pendidikan lainnya.



2

Jalan Bogor juga merupakan salah satu akses yang banyak digunakan. Namun jalan ini cenderung lengang karena merupakan jalur lalu lintas satu arah. Namun jalan ini juga dilalui oleh rute angkutan kota.



3

Jalan Veteran, merupakan jalan yang cukup padat oleh lalu lintas. Jalan ini merupakan akses utama yang menghubungkan lokasi perencanaan dengan wilayah lain disekitarnya.

Gambar 5.31 foto jalan lingkungan sekitar site

Jalan Bandung yang merupakan jalan dengan tingkat kebisingan tinggi perlu adanya penambahan vegetasi yang fungsinya untuk meredam kebisingan.

### 5.2.3. Analisa Pencapaian

#### Main Entrance dan Side Entrance



# BAB VI

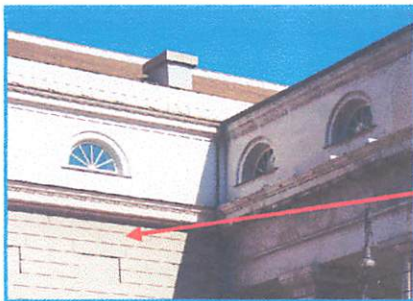
## KONSEP PERANCANGAN

### 6.3. Konsep Bentuk

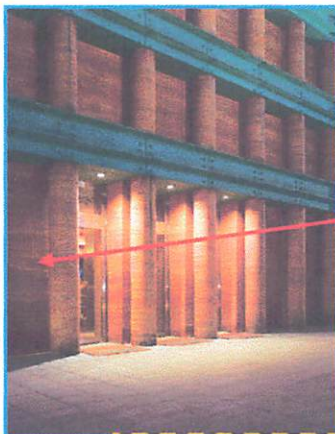
Sebagai pencapaian terhadap bentukan perpustakaan yang sesuai dengan konsep arsitektur post modern (Aldo Rossi) yang pro lingkungan dengan pendekatan bentuk dari bangunan sekitar sebagai acuan dalam mengolah bentuk dengan penekanan konteks urban yang berhubungan dengan konteks lingkungan setempat dengan gagasan bentuk awal yang persegi, Pengolahan bentuk bangunan pada perpustakaan umum di Malang dengan tema arsitektur post modern

### 6.4. Konsep Bahan

Penggunaan bahan yang terdapat dari alam menjadi pilihan sebagai untuk menciptakan tampilan bangunan yang sesuai dengan lingkungan sekitar, dengan penonjolan warna alami dari bahan bangunan tersebut sebagai ciri utama Aldo Rossi dalam berarsitektur



Penggunaan warna alami pada material dinding yang



Penggunaan warna alami pada material dinding dan pilar yang menegaskan tampilan bentuk pada

Gambar 5.34 karya Aldo Rossi

## 6.5. Konsep Struktur

Untuk menentukan bahan struktur yang sesuai sistem struktur dan keterkaitan dengan tema Arsitektur post modern. Dimana Arsitektur post modern lebih mengutamakan bahan yang terbuat dari pabrik. Bahan struktur yang digunakan antara lain : Struktur Baja, Struktur Beton.

Struktur bangunan terdiri dari 3 bagian yaitu :

- Upper Structure ( Kepala )
- Main Structure ( Badan )
- Sub Structure ( kaki )

Pemilihan struktur dan konstruksi berpengaruh besar dalam perancangan, yaitu sebagai bentuk kerangka dasar pembentuk ruang dan sebagai pendukung dan penyalur beban yang ada.

Dasar pertimbangan dalam pemilihan yang tepat adalah :

- Strength  
Kekuatan struktur dalam memikul beban yang terkait dengan sifat bahan yang digunakan.
- Stability  
Struktur pendukung bangunan harus dapat berdiri dengan kokoh dan stabil tiap-tiap bagian struktur merupakan satu kesatuan yang saling mendukung.
- Service ability  
Struktur harus dapat berfungsi untuk melayani kegiatan dalam bangunan.
- Safety  
Struktur harus aman, baik dari bencana ataupun bahaya dari beban bangunan sendiri.
- Durability  
Struktur harus mampu bertahan lama baik materialnya maupun sistemnya.  
Selain itu dalam pemilihan struktur juga perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- Jumlah lantai yang ada dalam bangunan.

- Bentang ruang.
- Beban-beban yang terjadi dan yang memungkinkan akan terjadi.
- Sistem pembukaan.
- Kemudahan pelaksanaan dan pemeliharaan.
- Perkiraan masa efektif.
- Kondisi fisik setempat pada lahan yang akan dibangun, meliputi daya dukung tanah, ketinggian air tanah, kedalaman tanah keras, bentuk dan volume masa, dll.
- Fungsi dan fleksibilitas bangunan untuk mengantisipasi perubahan akibat perubahan atau fungsi.

### A. Upper Struktur

Merupakan struktur penutup bangunan, syarat-syarat:

- Mampu menahan beban lateral dan beban angin.
- Mampu melindungi bangunan dari cuaca.
- Mudah dibersihkan, murah dalam biaya pemeliharaan dan perbaikan.
- Dimungkinkan dilakukan perluasan masa depan.

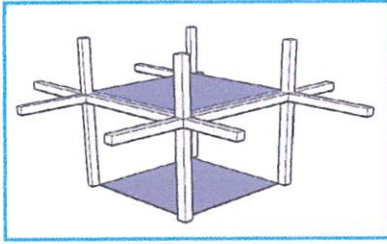
Pemilihan struktur bangunan yang dipilih, terkait dengan material yang digunakan sebagai pembentuk struktur itu sendiri. Pemilihan bahan material memerlukan berbagai pertimbangan.

1. Faktor Penentu ( perletakan dan peruntukan bahan, kemampuan tukang dan pengerjaanya, biaya, dan penyediaan bahan ).
2. Sifat Fisik, setiap bahan memilih sifat-sifat fisik, seperti beton bertulang, baja dan kayu.
3. Indah, Benar, Wajar ( keindahan adalah kebenaran yang benar dan wajar itu indah ).

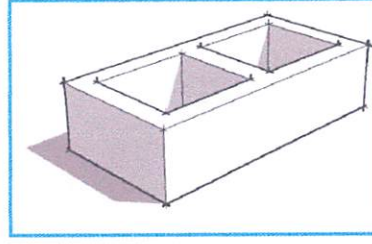
### B. Main Struktur

Merupakan bagian badan bangunan dimana terdapat dinding, kolom, balok, plat lantai yang merupakan kerangka utama bangunan.





Gambar 5.35 Kolom



Gambar 5.36 Dinding pemikul

- Tiang – tiang yang berdiri membentuk kisi-kisi adalah bagian bangunan yang menerima beban biasanya dibuat untuk bangunan berlantai banyak bertingkat rendah.
- Semua bagian yang membagi bangunan menerima beban struktur ini cocok untuk bangunan lantai sedikit.
- Pemilihan bahan dinding disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi ruang

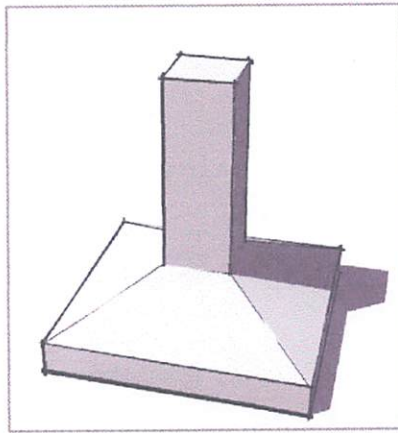
### C. Sub Struktur

Merupakan bagian kaki bangunan yang berfungsi menyalurkan beban bangunan ke tanah, syarat :

- Kedap air.
- *Integral* (merupakan satu kesatuan dengan bangunan).
- Mencapai kondisi kedalaman tanah keras dengan stabil.
- Solid untuk menghindari serangan atau binatang pengganggu.

Pondasi untuk bangunan tingkat rendah :

- ❖ Pondasi Foot Plat atau setempat
  - Digunakan pada kedalaman lebih dari 1,20 M dari muka tanah.
  - Dipasang di bawah kolom utama pendukung bangunan. Seluruh beban bangunan dipindahkan ke kolom utama diteruskan ke pondasi bawahnya.
  - Terbuat dari beton bertulang plat, tolongan kolom ditanam sampai dasar plat. Berkedalaman 1,50 M – 4,00 M.



Gambar 5.37 Pondasi foot plat

- *Upper structure*

Sistem penutup atap yang di gunakan berfungsi sebagai element primer untuk melindungi ruang-ruang interior seperti halnya sebuah lantai, sebuah atap harus diberi struktur agar dapat membenteng sepanjang ruangan serta menopang bebannya sendiri dan beban peralatan yang di sangga serta beban akumulai hujan, bentuk atap yang digunakan yaitu limasan dengan mengadopsi bentukan atap pada kantor balai Kota Malang sebagai pengkarakteristikan bentuk bangunan dengan bentuk atap pada bangunan kolonial di Malang. Sturktur atap menggunakan rangka baja profil L dan C yang menggunakan genteng sebagai penutup atap.

- *Main sturcture*

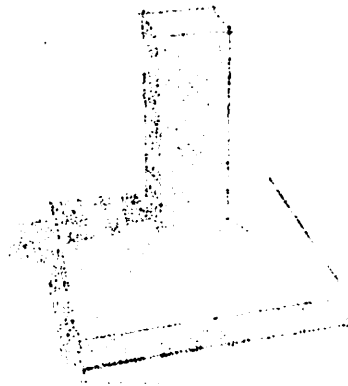
Main struktur menggunakan sistem struktur rangka kaku yang terdiri dari gabungan kolom dan balok dengan pertimbangan fleksibel terhadap penataan ruang, ekonomis, mudah dalam pelaksanaan, dan dalam mendistribusikan gaya sangat baik dan merata.

- *Sub structure*

Pemilihan sistem struktur pada rancangan ini menggunakan pondasi foot plat dan pondasi menerus karena pondasi ini sesuai di terapkan pada bangunan tiga lantai yang termasuk bangunan tingkat rendah.

## 6.6. Konsep Utilitas

Utilitas dapat digunakan untuk mendukung kenyamanan ruang, terutama pada ruang bagian dalam ruangan yang menyangkut pencahayaan alami dan buatan(digunakan pada saat malam hari), penghawaan yang



Gambar 8.27 Pondasi foot plat

- Upper structure

Sistem penutup atap yang di gunakan berfungsi sebagai element primer untuk melindungi bangunan interior seperti halnya sebagai lantai, sebagai atap rumah tidak terdapat agar dapat memertahkan sepijangan ruangan serta mencegah debu yang mudah dan bebas peristisan yang di anggap serta bahan akumulasi hujan. Untuk atap yang digunakan yaitu timbunan dengan menggunakan beton atau pada faktor balok Kota Malang sebagai pengkarakteristikkan bentuk bangunan dengan bentuk atap pada bangunan kolonial di Malang. Struktur atap menggunakan rangka baja profil L dan C yang menggunakan penutup sebagai penutup atap.

- Main structure

Main struktur menggunakan sistem struktur rangka kaku yang terdiri dari gabungan kolom dan balok dengan pertimbangan kekakuan terhadap beban yang ekonomis, mudah dalam pelaksanaan dan dalam mendistribusikan gaya secara baik dan merata.

- Sub structure

Pemilihan sistem struktur pada bangunan ini menggunakan pondasi foot plat dan pondasi menerus karena konstruksi ini sudah di terapkan pada bangunan tiga lantai yang termasuk bangunan tingkat rendah.

8.6. Konsep Utilitas

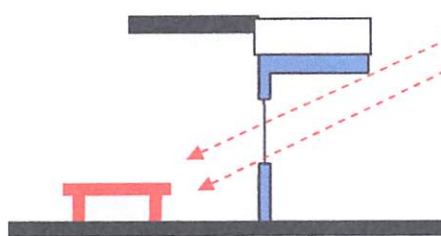
Utilitas dapat digunakan untuk mendukung kenyamanan ruang terutama pada ruang bagian dalam ruangan yang menyuguhkan kenyamanan alami dan buatan (gunakan pada saat malam hari) penghawaan yang

menggunakan bukaan guna memasukkan udara sebagai penghawaan alami untuk memungkinkan *cross ventilasi*.

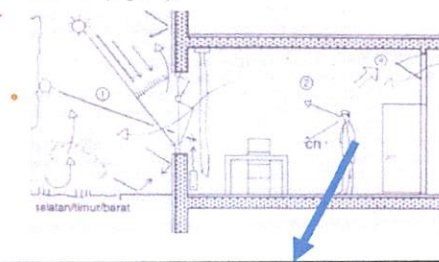
- Pencahayaan alami sangat dibutuhkan terutama pada siang hari agar dapat meminimalisir penggunaan listrik
- Pencahayaan buatan, selain pencahayaan alami ruang perpustakaan juga menggunakan pencahayaan buatan sebagai antisipasi ketika pencahayaan alami tidak maksimal pada siang hari, pencahayaan yang baik yaitu berasal dari samping kiri dan kanan agar pembaca tidak silau.
- Sirkulasi pada bangunan berupa pergerakan manusia dan barang, sirkulasi manusia berupa sistem pergerakan manusia secara vertikal dari satu lantai ke lantai yang lain, sirkulasi vertikal yang digunakan adalah lift dan tangga.
- Sistem distribusi listrik, yaitu PLN sebagai sumber utama dan generator (set) genset, sebagai sumber cadangan.

### Pencahayaan alami

yaitu pencahayaan yang berasal dari sinar matahari langsung, dengan penambahan teritisan akan mengurangi panas matahari secara langsung sehingga pencahayaan ruang dapat bekerja dengan baik, cahaya skylight dalam kegiatan membaca sangat penting karena tidak menimbulkan efek pantul yang berlebihan.



posisi meja baca terhadap bukaan



Untuk menghindari panas matahari secara langsung pada ruang baca maka meja baca harus digeser meniauhi bukaan iendela

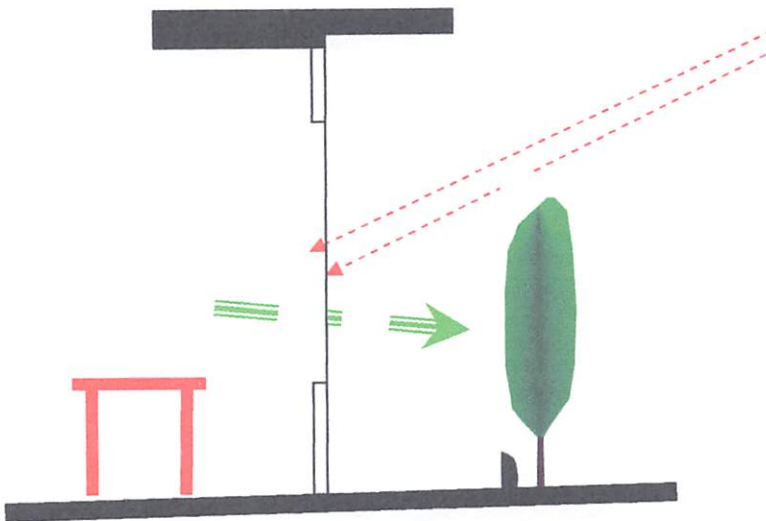


Sistem pencahayaan yang baik di dalam ruangan dengan menggunakan penyerap sinar matahari langsung dari arah samping meja baca sehingga efek panas yang ditimbulkan tidak mengganggu kegiatan membaca yang dapat mengakibatkan silau.

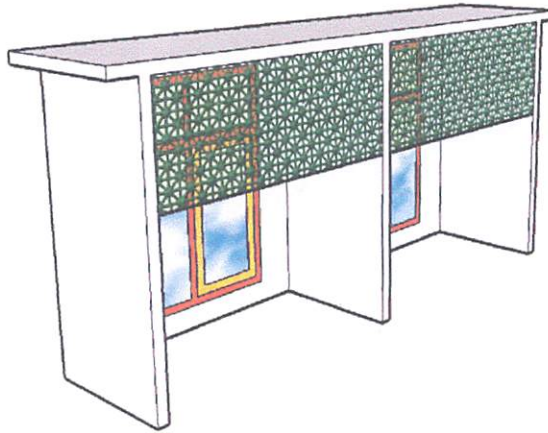


Dengan bukaan yang luas cahaya yang masuk ke dalam ruangan menjadi maksimal. Selain itu orang yang didalam dapat melihat kesejukan taman yang ada diluar.

Bukaan yang mengarah kearah taman berfungsi untuk memasukkan cahaya yang tidak terlalu panas karena adanya penghijauan sehingga cahaya tidak menimbulkan panas secara langsung. Garis-garis berupa bingkai jendela dengan bahan kayu pada desain bukaan dapat menimbulkan efek cahaya yang mempunyai unsur keindahan di dalam ruangan. Sedang pencahayaan alami di ruang baca perpustakaan sangat diperlukan guna mendukung aktifitas yang ada didalamnya.



Dengan bukaan yang luas orang yang di dalam dapat menikmati taman yang ada di luar



Penggunaan sun shading dan sun screen berfungsi untuk mengurangi sinar matahari langsung yang masuk ke dalam ruangan

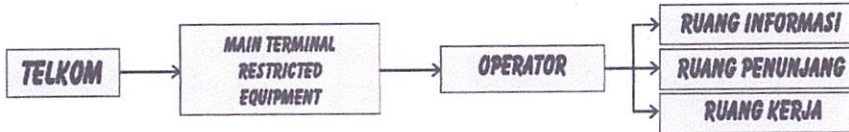
### Sistem Pembuangan Air Hujan

Supaya air hujan tidak menggenangi sekitar bangunan, maka diadakannya sistim pembuangan air hujan seperti pada bagan penyaluran air hujan di bawah ini :



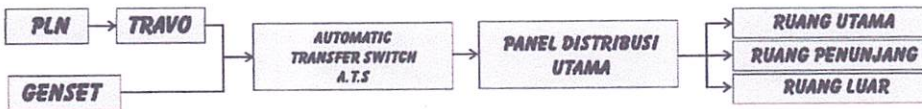
## Sistem Jaringan Telepon

Sehubungan dengan kemajuan teknologi, maka cara untuk melakukan komunikasi yang efisien yaitu dengan menggunakan saluran telepon baik itu dilakukan di dalam gedung maupun dengan jaringan luar. Adapun sistem jaringan tersebut yaitu :



## Sistem Distribusi Listrik

Listrik yang dipakai yaitu sebagai distribusi untuk memenuhi pencahayaan buatan, membantu menghidupkan pompa air, saluran televisi, komputer, dan internet dan kebutuhan elektronik lainnya.



### 6.6. Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan hasil dari analisa mengenai suatu kegiatan yang ada di perpustakaan beserta kegiatan penunjang. Adanya aktifitas, dimensi manusia, dan kapasitas akan menentukan suatu bentuk ruang yang .Pada dasarnya konsep penataan ruang koleksi harus memiliki kemudahan dalam merubah pola penataan antara ruang baca dan ruang koleksi

#### A. Konsep ruang koleksi dengan ruang baca

Konsep ruang baca dan ruang koleksi dengan memperhatikan pola sirkulasi, tata letak koleksi dan kemudahan pengunjung dalam melakukan kegiatan membaca. Dasar penataan rak buku dan sirkulasi pengunjung untuk memilih dan mengambil buku untuk memperoleh efisiensi ruang maka



## Sistem Jaringan Telepon

Selubungan dengan kemajuan teknologi, maka cara untuk melakukan komunikasi yang efisien yaitu dengan menggunakan saluran telepon baik itu dilakukan di dalam gedung maupun dengan jaringan luar. Adapun sistem jaringan tersebut yaitu :



## Sistem Distribusi Listrik

Listrik yang dipakai yaitu sebagai distribusi untuk memenuhi persyaratan busbar, membantu menghidupkan pompa air, saluran televisi, komputer, dan internet dan kebutuhan elektronik lainnya.



## 3.6. Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan hasil dari analisa mengenai suatu kegiatan yang ada di perusahaan beserta kegiatan pendukung. Adanya aktifitas, dimensi manusia, dan kapasitas akan menentukan suatu bentuk ruang yang ada dasarnya konsep desain ruang koleksi harus memiliki kemudahan dalam membaca pola penataan antara ruang baca dan ruang koleksi.

### A. Konsep ruang koleksi dengan ruang baca

Konsep ruang baca dan ruang koleksi dengan memperhatikan pola sirkulasi, tata letak koleksi dan kemudahan pengunjung dalam melakukan kegiatan membaca. Dasar penataan rak buku dan sirkulasi pengunjung untuk meminimalkan gangguan buku untuk memperoleh efisiensi ruang maka

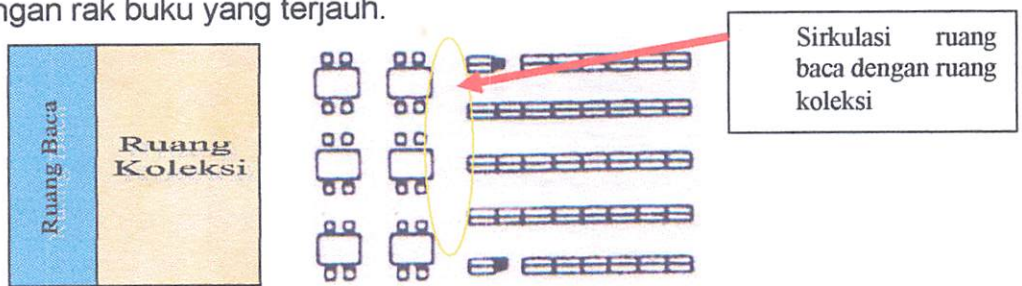
penataannya berupa penataan berbaris sehingga sirkulasi membentuk lorong panjang.

### Ruang koleksi berada disamping ruang baca

Hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku dan ruang baca berada disamping.

- Cahaya hanya diperoleh dari satu sisi
- Aliran udara hanya berasal dari satu sisi

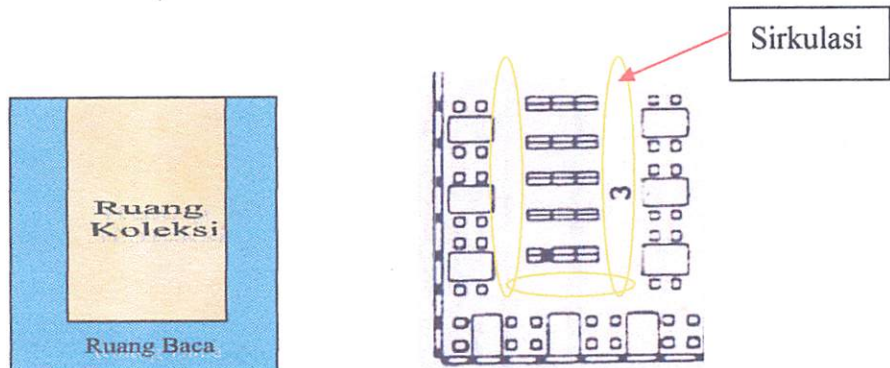
Pengambilan buku di rak buku terlalu jauh terhadap ruang baca yang terjauh dengan rak buku yang terjauh.



### Ruang baca yang berada di bagian tepi

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditengah, yaitu :

- Pencahayaan alami bisa diterima dari berbagai sisi.
- Aliran udara dapat dialirkan melalui tepi sehingga pembaca dapat merasakan aliran udara secara langsung..
- Pola penataan meja yang mengelilingi ruang koleksi buku dengan meja diatur secara berderet sehingga tidak mengumpul.



## Ruang baca yang berada di bagian tengah

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditepi, yaitu :

- Bukaan menjadi kurang disebabkan oleh rak buku yang menempel pada dinding
- Pencarian di rak buku menjadi merata dikarenakan ruang baca berada ditengah-tengah.
- Aliran udara menjadi berkurang.
- Biasanya dipakai untuk membaca buku bacaan referensi, yaitu buku-buku penting.

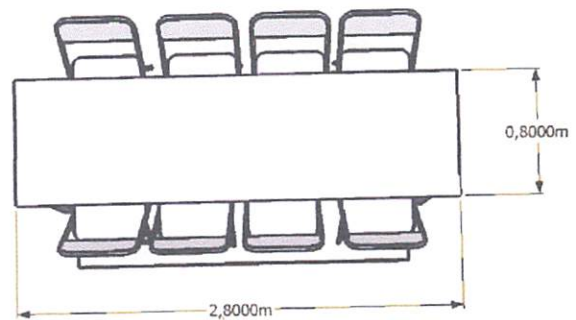
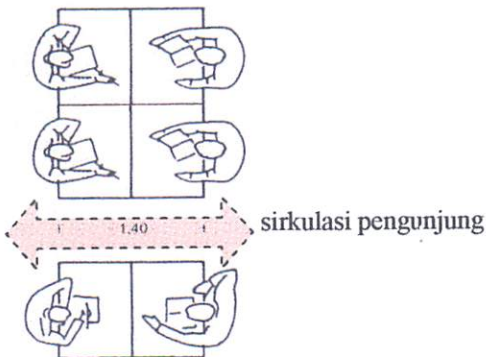


## Konsep ruang baca

Konsep ini berkaitan dengan pola pengunjung dalam membaca yang dilakukan sesuai dengan sifat membaca .

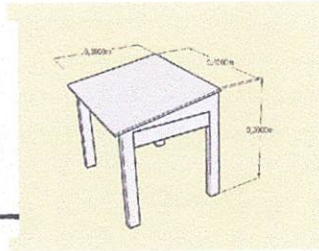
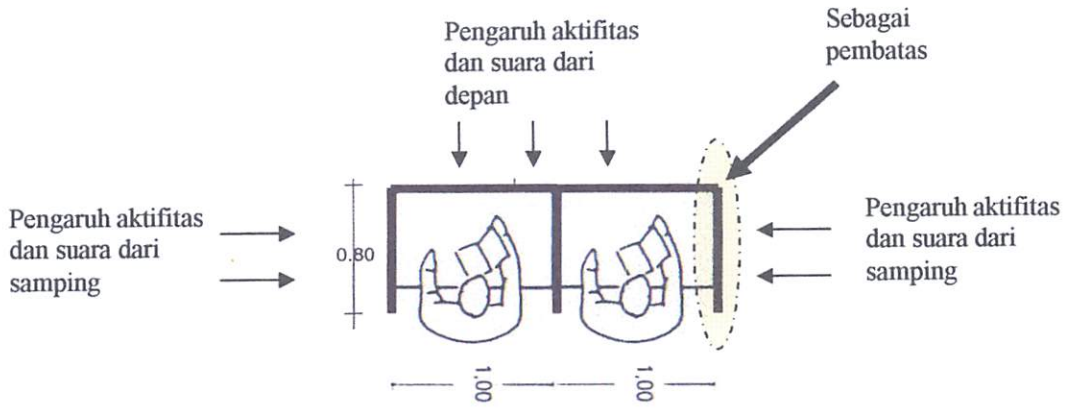
### a. Membaca secara berkelompok

Yaitu pola membaca yang dilakukan secara berkelompok dimana dalam satu meja digunakan oleh lebih dari dua orang.

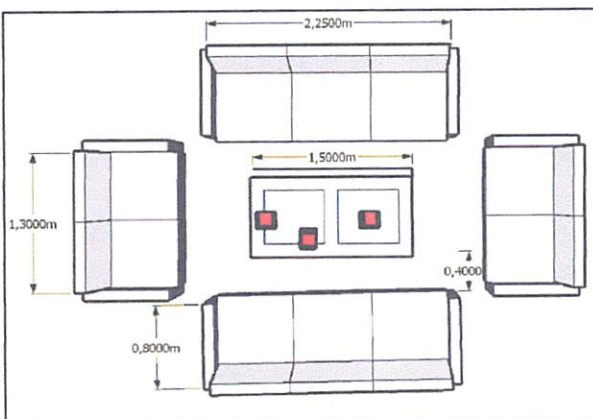


b. Membaca individu

Yaitu pola membaca secara individu yang dilakukan untuk memperoleh privasi. Pada pola terdapat dua cara membaca ,yaitu membaca di meja yang bersekat dan membaca dengan santai (membaca tanpa kursi atau tanpa meja )

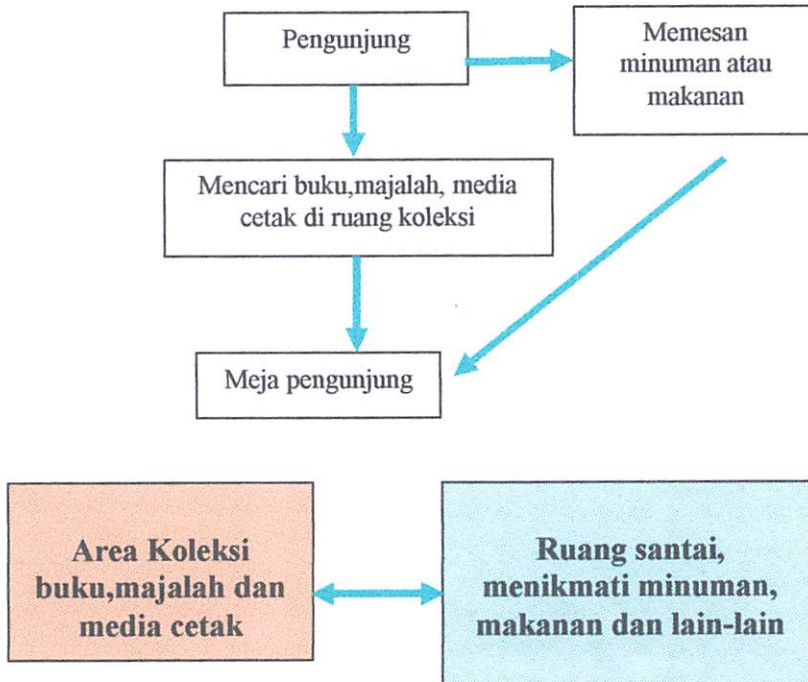


Pola membaca individu dan santai dengan meja dan tanpa meja



## 6.7. Konsep Ruang Penunjang

Konsep yang diterapkan disini yaitu pengunjung dapat menikmati makanan ,minuman sambil membaca bahan bacaan ringan ,serta mengobrol



## 6.8. Zoning Ruang

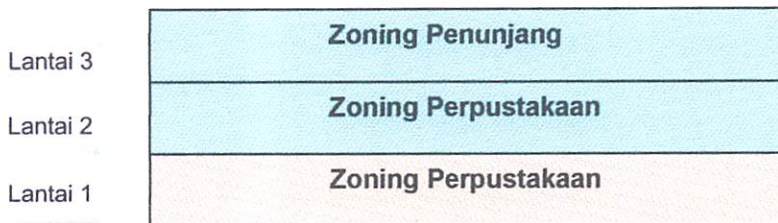
Pola penzoningan ruang mengacu pada hasil analisa kebisingan yang berasal dari luar yang di sebabkan oleh suara mesin kendaraan dan keramaian jalan, sehingga pada tahapan konsep penzoningan ruang diperoleh zoning yang berdasarkan atas sifat fungsi ketenangan, diantaranya yaitu :

- Zoning publik : yang merupakan tempat pengunjung untuk melakukan kegiatan ngobrol, berkumpul, menunggu, dan lain-lain
- Zoning semi publik : berupa kegiatan santai, minum-minum, makan (mengobrol, membaca media, dan lain-lain)
- Zoning privat : yang merupakan kegiatan utama yaitu membaca buku memilih buku, bercerita.

## 6.9. Zoning Vertikal

Zoning vertikal dimaksudkan untuk mengelompokkan ruang pada tiap lantai, sehingga pada daerah pengelola tidak terganggu oleh sirkulasi pengunjung.

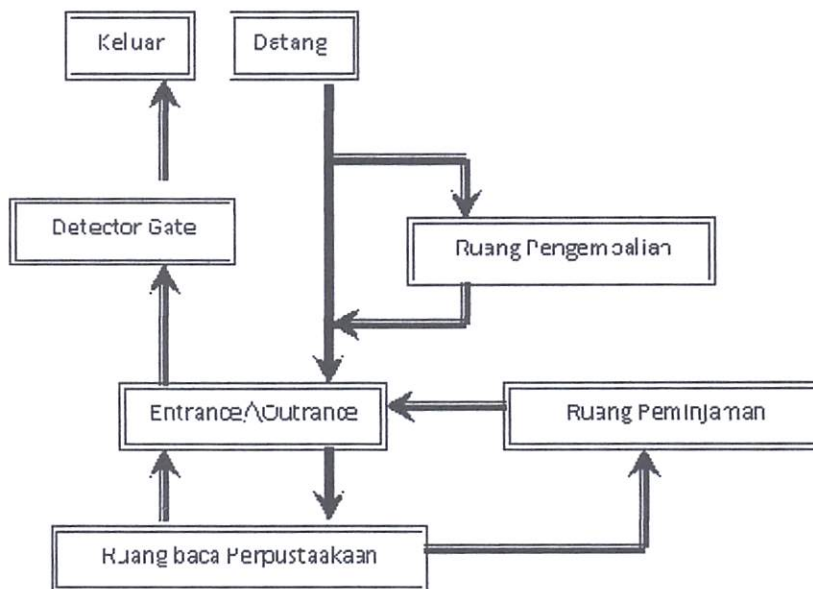
Pada zoning publik berisi kegiatan yang sifatnya umum, yaitu sebagai penunjang kegiatan utama, dan area pengelola sedangkan pada penzoningan lantai 1 dan 2 yang merupakan zoning kegiatan utama yaitu berisi ruang perpustakaan dan kegiatannya,



Zoning vertikal

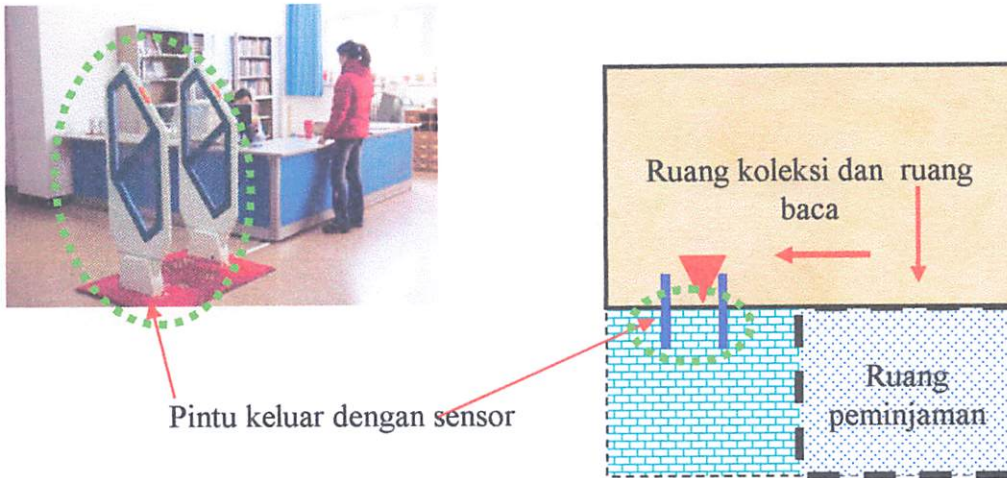
## 5.10. Sirkulasi Ruang

Pembahasan mengenai sirkulasi ruang diperoleh dari diagram sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku, dan melakukan aktivitas membaca diperpustakaan.



sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku

Dari konsep sirkulasi pengembalian buku dan peminjaman mempunyai jalur sirkulasi sendiri-sendiri dimaksudkan untuk memudahkan pengamanan dalam proses peminjaman, pada bagian meja absensi terdapat alat absensi digital yaitu berupa scanner bagi peminjam yang memiliki kartu anggota, dan yang tidak mempunyai kartu menulis dibuku absensi sedang pada bagian juga terdapat alat pengamanan berupa pintu sensor EM untuk mengetahui adanya buku yang di bawa keluar tanpa melalui proses peminjaman.



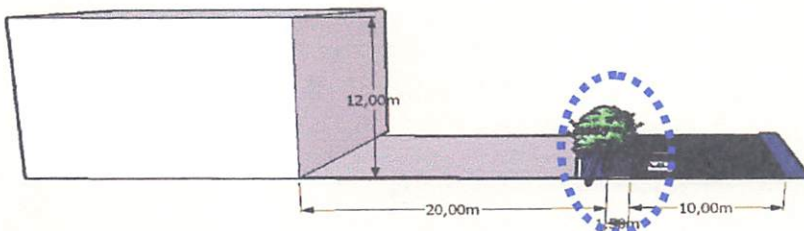
Pintu keluar dengan sensor

### 6.11. Konsep Tapak

#### 6.12.1. Konsep Kebisingan

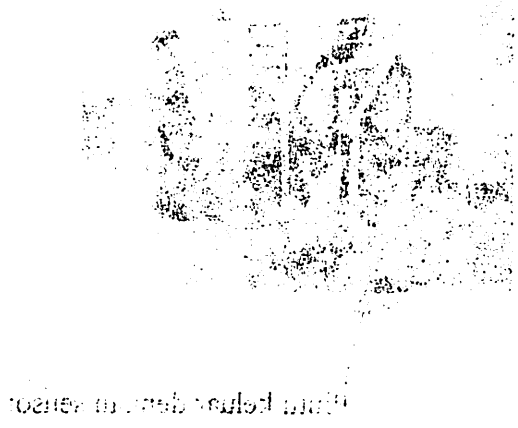
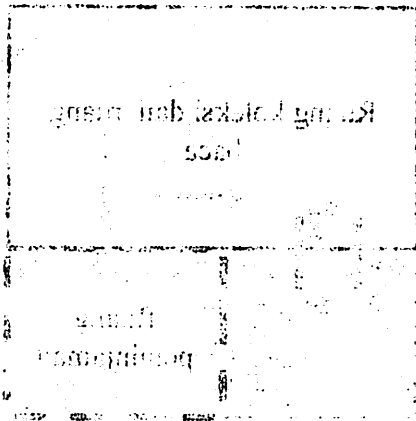
Penzoningan SITE didasarkan atas hasil analisa kebisingan yang disebabkan oleh suara bising kendaraan bermotor, sehingga daerah yang paling dekat dengan kebisingan akan digunakan sebagai zoning bising.

Penambahan unsur pembatas yang berupa pohon dan pagar (dinding atau pagar hidup) dapat menjadi barrier untuk mengurangi suara bising yang dikeluarkan oleh suara mesin kendaraan dan suara-suara yang lainnya.



Penggunaan pohon dan pagar dapat mengurangi bising

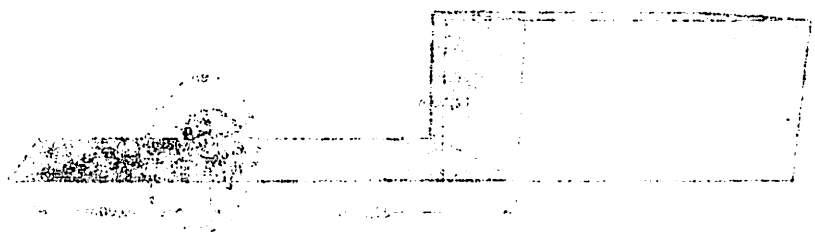
Dari konsep tersebut pengembangan dapat dan pemanfaatan  
 mempunyai jalur alternatif sendiri-sendiri dimaksudkan untuk memisahkan  
 penanganan dalam proses penanganan pada bagian mesin seperti terdapat  
 alat seperti digital yaitu berupa scanner bagi bagian yang memiliki kaku  
 sudut dan yang tidak mempunyai kaku untuk bagian-bagian seperti sedang  
 pada bagian juga terdapat alat penanganan berupa pin sensor CM untuk  
 mengetahui adanya titik yang di bawa keluar tanpa melalui proses  
 penanganan.



6.11. Konsep Laser

6.12. Konsep Kecepatan

Penanganan SFE classakan atas jenis analisis kinematik yang  
 diadopsi dari suatu teknik kendaraan pemroses sehingga secara yang  
 paling dekat dengan kemampuan ekstrinsik sebagai zoning bidang.  
 Penanganan untuk pemroses yang berupa robot dan mesin (binding)  
 dan pada tingkat dasar menjadi bagian dari penanganan secara digital yang  
 dikebutuhkan oleh suatu mesin kendaraan dan suatu-suatunya yang lainnya.



Konsep robot dan mesin kinematik

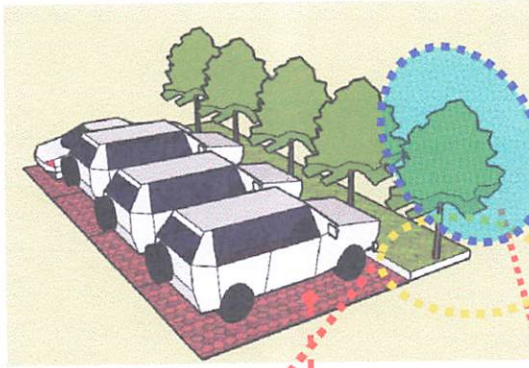


## 6.12. 2. Konsep Ruang Luar

Pada konsep ruang luar terdiri dari beberapa konsep, di antaranya yaitu : berupa tempat parkir dan taman serta sirkulasi jalan.

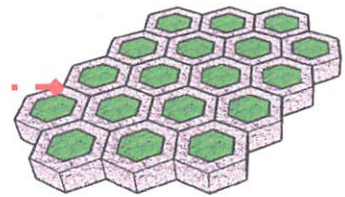
### ▪ Tempat parkir roda 4

Parkir kendaraan dengan sudut 30 derajat akan memudahkan sirkulasi kendaraan masuk dan keluar parkir sehingga tidak menimbulkan suara-suara bising yang dapat mengganggu kenyamanan di perpustakaan.



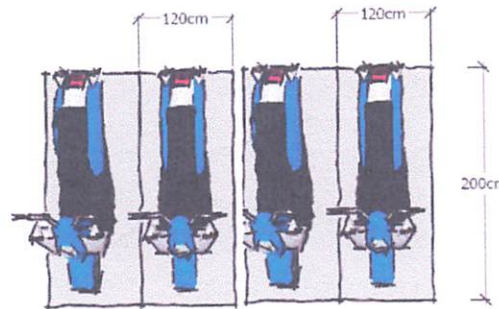
Desain permukaan parkir menggunakan bahan/material paving blok dengan model berongga dibagian tengah, dimaksudkan agar dapat menyerap air pada saat hujan

Peninggian bidang pada permukaan tanah dapat membedakan tempat parkir dengan taman .



Pepohonan yang ditata berderet, penempatan pohon dapat dijadikan unsur peneduh

### ▪ Parkir kendaraan roda 2

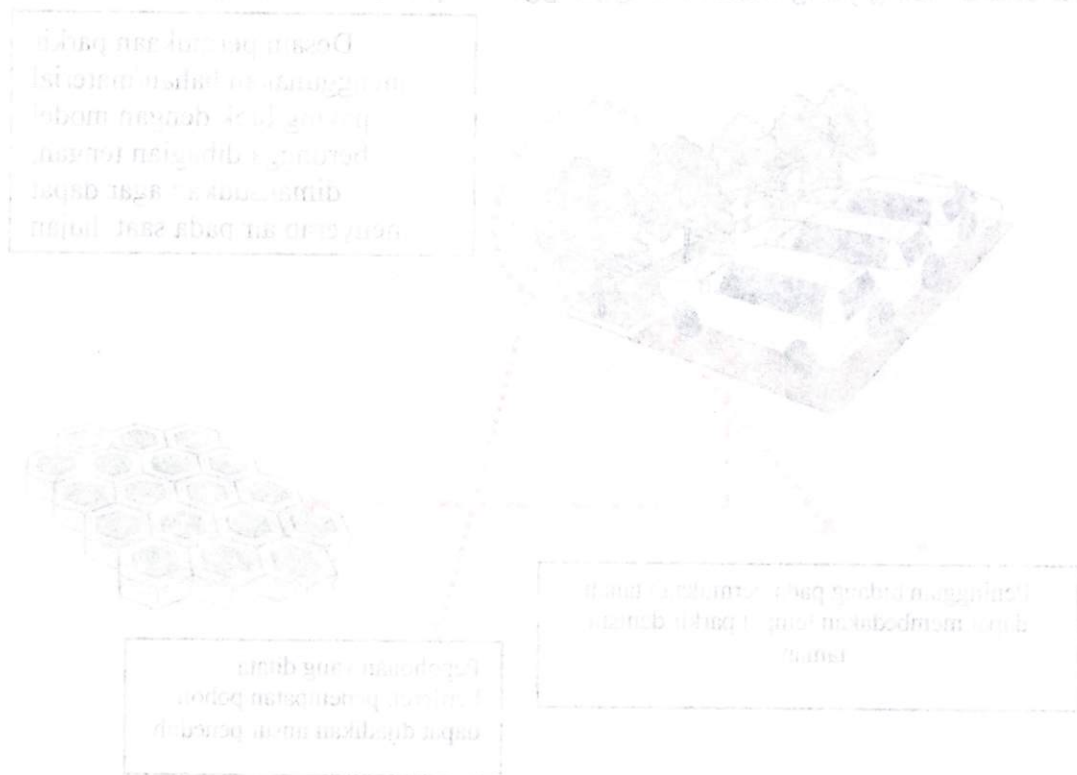


6.12.2. Konsep Ruang Luar

Pada konsep ruang luar terdiri dari beberapa konsep di antaranya yaitu: tempat parkir dan tempat usaha sekitar jalan

• Tempat parkir roda 4

Parkir kendaraan dengan luas 600 m<sup>2</sup> dapat akan memudahkan sirkulasi kendaraan masuk dan keluar parkir sehingga tidak menimbulkan suasana yang asing yang dapat mengganggu kenyamanan di sekitarnya



• Struktur kendaraan roda 2



## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, David.1999. *Metric Handbook Planning and Design Data*.Sc DIC DEng MICE Civil Engineering Consultant.
- Darsopuspito, Soeranto.2002. *Perkembangan Arsitektur Abad XX*. jurusan Arsitektur : Malang, ITN.
- Irianto, Irfan Dwi. 2009. *Perpustakaan Umum di Malang Dengan Tema Arsitektur Modern*. Skripsi Sarjana Teknik Arsitektur. Malang: Institut Teknologi Nasional.
- Neufert, Ernst. 1992. *Data Arsitek*. Jakarta : Erlangga.
- NS, Sutarno.2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Rahayuningsih, F. *Pengelolaan Perpustakaan*. 2007.Yogyakarta.Graha Ilmu.
- Suharyanti ,*Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. 2008.Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Watson, Donald.1997.*Time-Saver Standards for Architectural Design Data*.Entry from: [www.Printworks-Ltd.com](http://www.Printworks-Ltd.com).
- [www.google.com/](http://www.google.com/) Aldo Rossi.
- [www.asstudio.id.or.id](http://www.asstudio.id.or.id) *gaya arsitektur modern di Indonesia*.
- [www.architecturalpress.com](http://www.architecturalpress.com).
- Irianto, Irfan Dwi. 2009. *Perpustakaan Umum di Malang Dengan Tema Arsitektur Modern*. Skripsi Sarjana Teknik Arsitektur. Malang: Institut Teknologi Nasional.

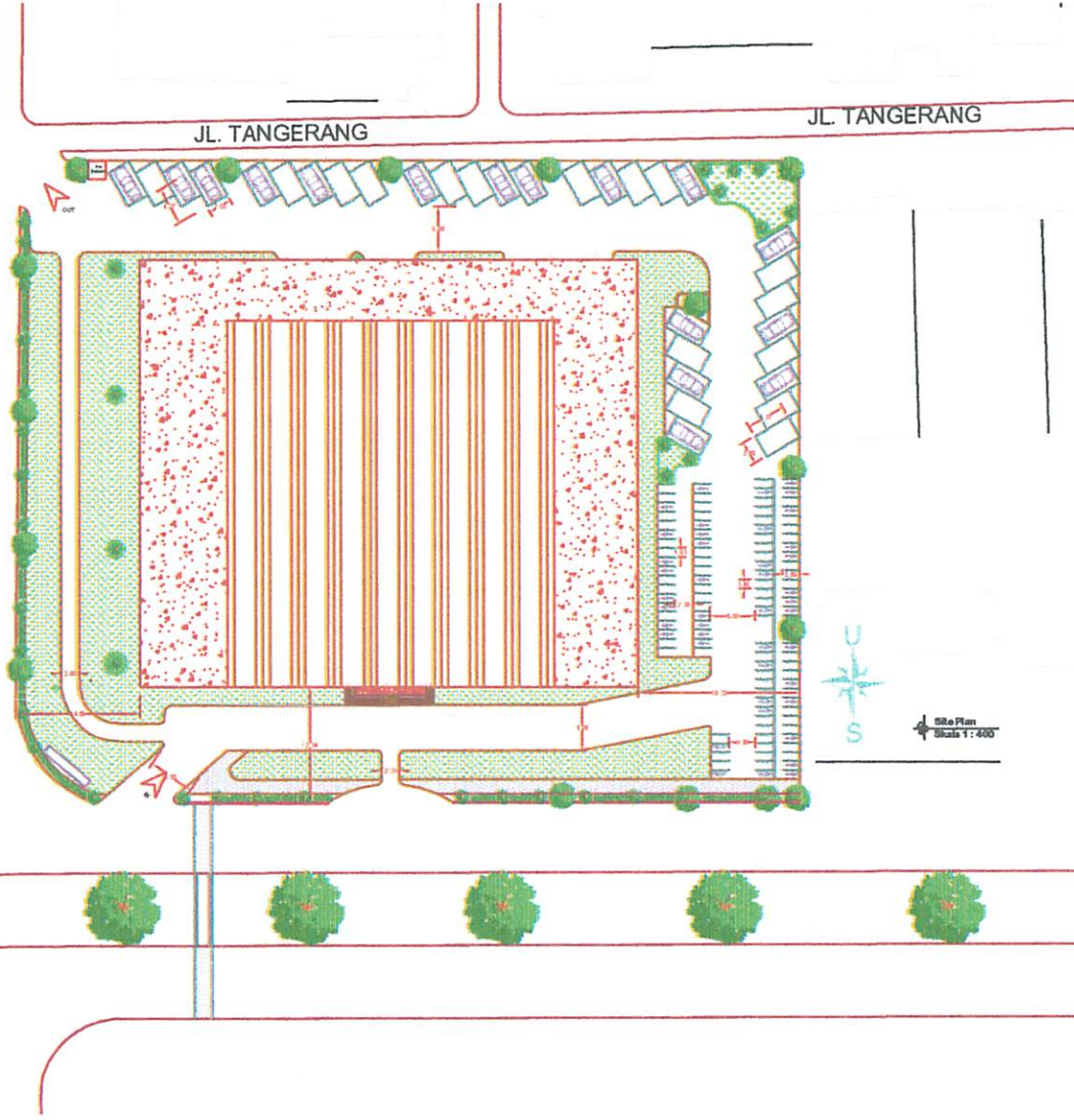
LEARN PIRAN

JL. BOGOR

JL. TANGERANG

JL. TANGERANG

Taman Makam Pahlawan Suropati



STUDIO STRUKTUR ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG  
 Semester Gasal 2011/2012

JUDUL

PERPUSTAKAAN UMUM  
 DI KOTA MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN

DOSEN PEMBIMBING

P. BREEZE WARIYONGA, WSA

K. GAGUK SILKONYONO, MT

NAMA

ROMY AKBARI

NIM

03.22.082

JUMLAH SHEET

SITE PLAN

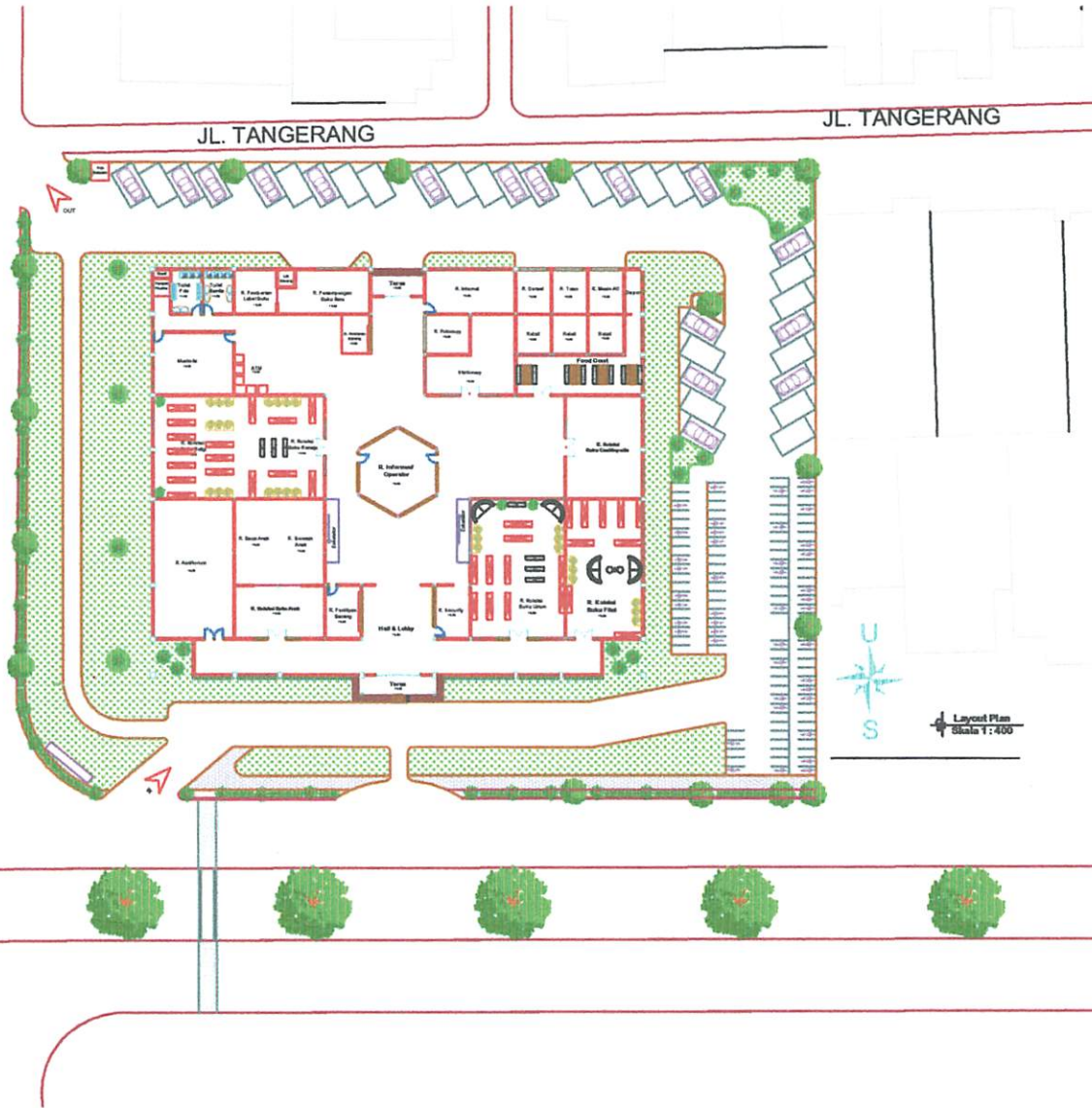
NO. SHEET	Sheet	A2
1	1 : 400	

Taman Makam Pahlawan Suropati

JL. BOGOR

JL. TANGERANG

JL. TANGERANG



Layout Plan  
Skala 1:400



STUDIO SKRIPSI ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG  
Semester Ganjil 2011/2012

JUDUL

PERPUSTAKAAN UMUM  
DI KOTA MALANG  
DENGAN TEMA  
ARSITEKTUR POSTMODERN

DOSEN PEMBIMBING

Ir. BREEZE MARINGKA, MSA

Ir. GAGUK SUKOWYONO, MT

NAMA

ROMY AKBARI

NIM

03.22.082

JUDUL SKRIPSI

LAYOUT PLAN

NO. SKRIPSI

2

skala

1 : 400

A2